

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI
SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
FEBIKA DWIYANTI
NIM. 21591073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Di – Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semoga bapak selalu dalam kesehatan dan lindungan dari Allah SWT. dalam setiap urusannya.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan juga perbaikan yang penting, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Febika Dwiyanti mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul “ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA”, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, besar harapan kami agar bapak dapat menyetujui hal ini. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juni 2025

Pembimbing I,



Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II,



Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febika Dwiyanti

NIM : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulisan juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2025



Febika Dwiyanti
NIM. 21591073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 961 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Febika Dwiyantri
NIM : 21591073
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Ifnaldi Nurnail, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009



Mengetahui
Dekan
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA”**.

Shalawat beserta salam semoga Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, berkat beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan pengetahuan dan teknologi yang serta canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor di Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Prof Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
3. Prof Dr. Muhammad Instan, S.E. M.Pd, MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Dr. H. Nelson, M. Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Siti Zulaiha, M.Pd, selaku pembimbing Akademik.
8. Dr. Ifnaldi, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Meri Hartati, M.Pd, selaku Pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Seluruh dosen terkhusus dosen PGMI yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh Pendidikan.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalammu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2025

Febika Dwiyantri
NIM. 21591073

MOTO

**“Allah tidak membenai seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah 2:286)**

MOTO

**“Raih Hari Ini, dan Manfaatkan Hari Ini”
(Febika Dwiyanti)**

ABSTRAK

Febika Dwiyaniti Nim.21591073 “**Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya**”.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa dalam tulisan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi secara tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas IV; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV, baik yang menjadi penghambat maupun pendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang ditemukan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital (45 kesalahan), tanda baca (44 kesalahan), penulisan kata (4 kesalahan), pemborosan kata (30 kesalahan), dan struktur kalimat (13 kesalahan); dan 2) faktor yang memengaruhi kesalahan bahasa mencakup hambatan seperti kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa dan ejaan, keterbatasan kosakata, serta pengaruh bahasa daerah, sementara faktor pendukung meliputi peningkatan keterampilan komunikasi siswa, latihan menulis yang konsisten, penggunaan kamus dan pedoman, serta adanya umpan balik dari guru yang membangun.

Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Bahasa, Karangan Narasi, Siswa Kelas IV

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kepada Febika Dwiyantri selaku penulis, terima kasih telah bertahan dan berproses dalam penyelesaian skripsi ini. Aku tahu tahun ini tidak mudah tapi percayalah semuanya sudah diatur dengan scenario Allah SWT.
3. Kepada ayahanda Sudoto. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras dan didikannya menjadikan putri manisnya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
4. Kepada ibunda Sudarti. Beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau yang selalu memberi semangat dan memberikan seluruh do'a di setiap tahajudnya sehingga putrinya dapat menyelesaikan program studinya sampai selesai dan lancar di setiap langkahnya.
5. Teruntuk kakek ku tersayang terima kasih atas doa dan dukungannya.
6. Teruntuk kakak laki-lakiku Apri Sarnadi yang sangat aku cintai dan aku sayangi, terima kasih telah senantiasa mendoakanku, dan memberi motivasi.

7. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun material.
8. Terima kasih sahabat terbaikku Esa Julita dan Umi Andani yang selalu bersamaku dalam langkah-langkah sulit menyelesaikan skripsi ini, semangat selalu dan terus berjuang sampai takdir berkata iya kepada kita!.
9. Terima kasih sahabat terbaikku dari semester 1 Nisa Aulia Salsabila, Kuntum Khairunissa, Zahra Yolanda Sari, Intan Purnama Sari, dan Deska Fitriani yang selalu ada dari semester satu hingga saat ini.
10. Terima kasih rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih sahabat-sahabatku dikelas PGMI G angkatan 2021 terima kasih atas bantuan dan doanya.
12. Terima kasih teman-teman KKN dan PPL yang selalu memotivasi.
13. Terima kasih Alamamater tercinta yang selalu menemani dari semester satu hingga selesainya kuliah.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	15
a. Pengertian Analisis	15
b. Pengertian Kesalahan Berbahasa.....	17
c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kesalahan Berbahasa.....	32
d. Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas IV SD	35
2. Karangan Narasi	37
a. Pengertian Karangan.....	37
b. Bentuk Karangan	38
c. Narasi.....	39
d. Kesalahan Dalam Menulis Narasi	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian	50

	B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
	C. Subjek Penelitian	51
	D. Data dan Sumber Data	52
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
	G. Teknik Analisis Data	56
	H. Teknik Keabsahan Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
	A. Kondisi Objektif MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	63
	B. Hasil Penelitian	67
	C. Pembahasan	139
BAB V	PENUTUP.....	169
	A. Kesimpulan	169
	B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1	Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	64
Tabel 4 2	Keadaan Guru Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya	66
Tabel 4 3	Keadaan Peserta Didik Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya.....	67
Tabel 4 4	Kesalahan yang terdapat pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-Nama Siswa Kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya ...	182
Lampiran 2	Instrumen Anlisis Data	182
Hasil Dokumentasi		251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Kegiatan belajar mengajar menjadi bagian penting dalam proses pembangunan, sekaligus sarana untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas manusia di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan.¹

Agar proses pendidikan berjalan dengan terarah, dibutuhkan sebuah kurikulum yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah. Dengan kurikulum, peserta didik dibimbing untuk mempelajari berbagai materi yang telah disusun demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan secara tepat, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Siswa dilatih untuk menyimak,

¹ Siswanto, Ifnaldi Nurmali dan Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *AR:-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1, 2021: 2.

² Meri Hartati, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD", *Journal Of Early Childhood Education And Research* Vol. 4 No. 2. 2023: 81.

berbicara, membaca, dan menulis secara aktif.³ Bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi itu dapat diukur. Dapat dikatakan, bahasa pikiran adalah bahasa faktual, yang terlihat dan teraba. Karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahan impian manusia.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara efektif melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media ekspresi diri yang mencerminkan harapan, keinginan, serta impian manusia. Bahasa pikiran cenderung bersifat faktual dan dapat diukur, sementara bahasa perasaan lebih abstrak dan subjektif, namun keduanya saling melengkapi dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus diarahkan tidak hanya pada aspek struktural, tetapi juga pada aspek fungsional yang mendorong siswa mampu menyampaikan isi hati dan pikirannya secara tepat, baik, dan benar.

Dimana Bahasa Indonesia perlu diterapkan kepada siswa di sekolah dasar untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, melatih kreativitas berpikir, dan daya khayal serta berkomunikasi dengan baik. Salah satu keterampilan yang

³ Titik Purwanti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, no. 2 (2018): 100.

⁴ Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Bogor: JELAJAH NUSA, 2011). 1.

akan dipelajari pada jenjang pendidikan sekolah dasar ialah keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang paling utama. Sebagai firman Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوُكُوفُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١﴾

*Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu”.*⁵

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut peserta didik dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dinyatakan secara implisit dalam Kurikulum 2013.

Dimana bahasa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tersebut, bahasa menjadi salah satu muatan struktur kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi baik secara lisan maupun tertulis. Menurut cirinya, bahasa bersifat manusiawi yang berarti sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia.

Devianty menyatakan pada hakikatnya bahasa merupakan alat untuk berinteraksi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Tanpa mereka, orang

⁵ Depag RI, Al-Hidayah Al-Qur'an: Tafsir Pertaka, Tajwid Kode Angka (Banten: kalim, 2015). Q. S Ar-Rum ayat 21.

tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyatakan maksud, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain. Oleh karena nya bahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.⁶

Bahasa hanya dimiliki manusia, karena hewan hanya menggunakan bunyi atau gerak isyarat yang dikuasai secara instingtif dan naluriah. Manusia tidak menguasai bahasa secara instingtif dan naluriah, melainkan melalui proses belajar. Tanpa proses belajar, manusia tidak akan dapat berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membantu manusia berbahasa dibutuhkan proses belajar bahasa dalam pendidikan.

Bahan kajian bahasa dalam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari tiga kajian yaitu Bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Pasal 771, Ayat 1, huruf c, terdapat tiga pertimbangan dalam penetapan bahan kajian bahasa di SD. Berdasarkan status dan fungsi Bahasa Indonesia, dipilihlah Bahasa Indonesia sebagai salah satu pembelajaran bahasa di Indonesia.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang

⁶ Devianty R, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, 2015, 226–45.

dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif.⁷

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahan kajian bahasa, karena Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki makna sebagai alat yang menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda. Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan hasil sejarah panjang Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 ditetapkan bahwa bahasa negara adalah Bahasa Indonesia.

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menepati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan pendidikan manusia juga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentunya pendidikan ini harus diperoleh dan dibina seseorang sejak dini.

Kaidah bahasa pada umumnya bersifat tersirat dan tersurat. Kaidah bahasa yang tersirat diperoleh secara alami sejak siswa belajar berbahasa Indonesia. Kaidah bahasa tersurat adalah aturan bahasa yang dituangkan secara deskriptif dan memerikan prinsip-prinsip umum pembentukan kata, frasa, klausa dan

⁷ Istiqoh, N. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di Kelas Vii-A Mts Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran," *Jurnal Diksatrasia*, 2019. 22.

kalimat. Hasil penjabaran ini diwujudkan dalam berbagai bentuk terbitan seperti buku tata bahasa, kamus, dan pedoman bahasa.

Secara teoretis, siswa usia kanak-kanak anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal bahasa. Konstruksi kalimat yang dikuasai oleh siswa usia kanak-kanak mencakup kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain. Apabila siswa usia kanak-kanak sudah menguasai kaidah dasar gramatikal bahasa, maka idealnya siswa usia SD sudah mampu menyusun kalimat dalam bahasa tulis sesuai kaidah bahasa. Hal ini dijelaskan oleh Rifai⁸ dan Anni tentang teori tahapan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia SD termasuk dalam tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa dan tahap kompetensi lengkap. Berdasarkan teori tahapan perkembangan bahasa pada usia SD tersebut, siswa telah mampu menyusun kalimat dan menggabungkan kalimat. Selain itu, keterampilan tata bahasa (sintaksis) yang dimiliki siswa juga semakin berkembang.⁸

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), banyak dijumpai adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan antara penggunaan bahasa tulis siswa dan kaidah Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia ini disebut kesalahan berbahasa tulis.

Kesalahan bahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted from*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak

⁸ Rifai, M., & Anni, *Psikolinguistik* (Bandung: UPI Press, 2011). 45.

diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa.⁹ Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Albert Valdman yang mengatakan bahwa yang pertama-tama harus dipikirkan sebelum mengadakan pembahasan tentang berbagai pendekatan dan analisis kesalahan berbahasa adalah menetapkan standar penyimpangan atau kesalahan.¹⁰

Analisis kesalahan bahasa adalah prosedur kerja yang biasa dilakukan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan.

Pada dasarnya kesalahan berbahasa menurut tataran linguistik diklasifikasikan dalam lima bidang, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mencoba menganalisis kesalahan berbahasa karangan siswa di bidang sintaksis. Analisis ini penting dilakukan, karena berguna sebagai alat evaluasi pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pembelajaran bahasa dilaksanakan.

Karangan adalah suatu bentuk tulisan yang mengekspresikan ide, pemikiran, atau argument penulis tentang suatu topik tertentu. Karangan juga

⁹ Endah, Sumarwati, Saddhono, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Seolah Menengah Atas," *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2012, 40-53.

¹⁰ Aunurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011). 114.

merupakan medium yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi opini, dan mengembangkan ketrampilan berpikir serta menulis. Karangan yang baik biasanya memiliki struktur yang jelas, argument yang kuat, serta gaya penulisan yang menarik untuk membantu pembaca memahami dan terlibat dengan topik yang dibahas.¹¹

Karangan dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: narasi, argumentasi, persuasi, eksposisi dan deskripsi. Narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian kejadian suatu hal. Oleh karena itu, unsur yang penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.¹²

Narasi adalah cerita. Narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Seseorang yang mengisahkan kebahagiaan dan penderitaan hidupnya, lalu diimbangi dengan suasana hati yang terlibat, ia sesungguhnya telah menyampaikan wacana naratif. Ciri wacana ini terlihat dari teknik penyapaian yang menyelami suasana hati (emosi, dan lain-lain) yang dialami oleh siapapun.¹³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani Purwo, yang berjudul “Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten

¹¹ Henry, Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015). 2.

¹² Rahmadiyah, “Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dan Deskripsi Siswa,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2019, 81.

¹³ Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). 18.

Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat baru, penulisan di pertengahan kalimat, penulisan nama tempat, nama hari dan nama orang, kesalahan penulisan kata depan pada nama tempat dan penulisan kata tidak menunjukkan tempat, untuk penggunaan tanda baca siswa menunjukkan kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda hubung. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan bahasa dalam karangan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih banyak kesalahan bahasa dalam penulisan karangan narasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada observasi awal dengan guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya oleh Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd. M.Pd, mengenai sudah pernahkah mengajarkan kepada siswa tentang menulis karangan narasi. Dimana beliau mengemukakan bahwa: Pernah, karena ada pembelajaran tentang menulis karangan di kelas IV semester II, saya juga sudah pernah mengajarkan menulis harus menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Tanda baca juga sudah saya ajarkan, misalnya menulis kalimat harus diakhiri tanda titik pada akhir kalimat, tanda koma, tanda pisah, dan sebagainya. Pemakaian kata juga sudah saya ajarkan, misalnya dalam menulis kalimat atau membuat karangan harus menggunakan kata-kata yang tepat, contohnya yang pertama menggunakan kata

¹⁴ Ariani Purwo, Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran.

kiasan (metafora), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metafora adalah kata atau kelompok kata yang tidak mewakili arti yang sebenarnya, melainkan digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung. Metafora disebut juga sebagai gaya bahasa atau majas perbandingan. Biasanya metafora digunakan untuk memperjelas atau membuat teks narasi terlihat lebih menarik.

Selanjutnya menggunakan kata kerja transitif dan intransitive, kata kerja transitif merupakan kata kerja yang dilengkapi dengan objek, baik itu benda, frasa ataupun kata ganti. Jenis kata kerja ini bisa diubah menjadi bentuk pasif, menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa tentunya penggunaan kata benda, sifat, frasa atau klausa ini disesuaikan dengan jenis topik yang disampaikan dalam teks narasi, menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu agar pembaca tidak bingung, biasanya penulis cerita akan menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu.¹⁵ Namun pada saat saya menguji atau meminta siswa untuk melakukan penulisan karangan narasi terdapat siswa yang kebanyakan lupa dalam menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tanda baca pun masih banyak yang tidak sesuai atau ambradul. Begitu dengan penulisan kata, siswa saya masih banyak salah dalam penulisannya.

Dan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd. M.Pd, menjelaskan: Mereka tidak memperhatikan ejaan huruf kapital mana huruf besar dan kecil, mereka lebih senang menulis kalimat yang banyak dan panjang yang penting menulis. Kesalahan dalam tanda baca mungkin karena mereka terburu-buru dalam menulis sehingga mereka jarang memperlihatkan penggunaan tanda baca pada

¹⁵ Wawancara dengan Sri Wahyuni Sihombing, diruang guru pada tanggal 7 Maret 2024

sebuah karangan seperti tanda titik, tanda koma, tanda pisah dan sebagainya. Begitupun juga dalam pemakaian penggunaan kata mereka tidak pandai memilih kata-kata yang tepat dalam menyusun karangan narasi. Faktor lainnya mungkin karena orang tua jarang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga mereka jarang belajar di rumah. Pasti mereka akan lupa kalau belajar di sekolah saja dan tidak mengulang lagi di rumah.¹⁶

Tentu, berikut versi latar belakang masalah yang telah diperjelas dengan penekanan yang lebih kuat pada inti permasalahan sesuai dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya”:

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Namun, pada kenyataannya, siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan dalam menulis, khususnya dalam karangan narasi. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan tidak hanya sebatas pada isi cerita, tetapi lebih dominan pada aspek kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan dalam tanda baca, pemakaian kata yang kurang tepat, penggunaan kata yang berlebihan (pemborosan kata), serta struktur kalimat yang kurang efektif dan membingungkan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan belum mampu menyusun kalimat secara sistematis dan komunikatif.

¹⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuni Sihombing, diruang guru pada tanggal 7 Maret 2024

Masalah ini menjadi penting untuk diteliti karena kemampuan menulis yang baik berkaitan erat dengan keterampilan berpikir dan berbahasa siswa secara keseluruhan. Jika kesalahan berbahasa ini dibiarkan tanpa analisis dan perbaikan, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas komunikasi tertulis siswa serta kesulitan mereka dalam menyampaikan ide dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam karangan narasi siswa kelas IV, meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, pemborosan kata, dan struktur kalimat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki metode pembelajaran menulis agar lebih fokus pada pembinaan aspek kebahasaan yang tepat sejak dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sugina, yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa kelas V Sekolah Dasar 2015/2016”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih meningkatkan lagi materi ejaan yang disempurnakan, menambah kosa kata dan memperdalam pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang tepat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti analisis pada karangan. Perbedaanya terletak pada tempat penelitian.

Analisis ini dilakukan melalui rangkaian langkah kerja analisis bahasa, yaitu mengumpulkan sampel-sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi kesalahan yang ada. Oleh karena itu,

¹⁷ Sugina, “Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Journal Univetbantara* 4, no. 1 (2018).

peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan dan teknologi, khususnya orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan umumnya pada bidang kajian penelitian. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian tindakan, misalnya dalam upaya tindakan terhadap analisis kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yang telah dianalisis oleh peneliti.

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, untuk mengetahui kesalahan bahasa dalam karangan narasi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang pentingnya ketrampilan menulis karangan. Dimana siswa dapat mengetahui kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang telah dibuat.

c. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan bahasa dalam karangan narasi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk sekolah agar dapat menyukseskan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada karangan narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Kesalahan Bahasa

a. Pengertian Analisis

Secara etimologis kata analisis berasal dari Bahasa Inggris “*Analysis*” yang berarti pemisahan, pemeriksaan dengan teliti bila dilihat dari tata bahasa, kata “*Analysis*” berasal dari awalan memilah-milah. Mengenai pengertian “analisis” ada beberapa ahli memberikan batasan, analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan.

Analisis adalah proses penguraian data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami makna, pola, dan hubungan di antara data tersebut, serta menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁸ Analisis juga disebut sebagai usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian sehingga susunan, hubungan, dan maknanya dapat dipahami secara lebih jelas.¹⁹

Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2010). 45.

¹⁹ Satori, A. Komariah, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). 10.

penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.²⁰

Analisis bahasa dapat dipakai menganalisis bahasa pembelajar dengan tujuan mempelajari lebih mendalam mengenai hal yang dilakukan pembelajar dalam menguasai bahasa kedua. Analisis merupakan suatu teknik yang ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari, sehingga teknik tersebut dapat membantu dan berguna sebagai kelancaran program pengajaran yang sedang dilaksanakan.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.²²

Tarigan, mengatakan bahwa mengetahui kesalahan pelajar mengandung beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu.
- b) Untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh para pelajar.

²⁰ Qhadafi Muammar Reza, "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi" 3, no. 4 (2018): 2.

²¹ Fella Rahmatika, "Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang," *Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2016, 58.

²² Dedy Sugono, *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 15.

- c) Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.²³

b. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Hastuti, menjelaskan bahwa kesalahan adalah melawankan kata ‘salah’ dengan ‘betul’, maksudnya kata ‘salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan oleh ketidaktahuan/kekhilafan jika dihubungkan dengan pemakaian kata. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dijelaskan kesalahan adalah kekeliruan atau kealapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan.

Kesalahan dalam karangan narasi merujuk pada kekeliruan atau ketidaktepatan yang terjadi dalam unsur-unsur penyusunan cerita, baik dalam alur, tokoh, latar, sudut pandang, maupun penggunaan bahasa. Kesalahan dalam karangan narasi juga merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa yang mencakup aspek ejaan, sintaksis (struktur kalimat), dan penggunaan tanda baca.²⁴

Menurut Ellis, Analisis Kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang bisa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat pada sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu

²³ Tarigan H. G. dan Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011). 124.

²⁴ Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Narasi, *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2020): 1–10.

berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.²⁵

Setyawati, menjelaskan bahwa analisis kesalahan bahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.²⁶

Tarigan, menjelaskan bahwa terdapat tiga keuntungan setelah peneliti melakukan analisis kesalahan bahasa. Keuntungan pertama adalah peneliti dapat mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Keuntungan kedua yaitu dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa. Keuntungan ketiga yakni untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan bahasa yaitu penyelidikan terhadap suatu hal (karangan, peristiwa, dan sebagainya) sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara urut dan sistematis kesalahan kaidah yang telah ditentukan dalam tataran ilmu kebahasaan (linguistik).

²⁵ Faisah Nur, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia" 3, no. 3 (2018): 2.

²⁶ Setyawati. Nanik, *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

5.

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2011). 12.

1) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

a) Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut: Kapital (A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z). Nonkapital (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z).²⁸

b) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu a, e, i, o, dan u. Untuk pengucapan (pelafalan) kata dari huruf vokal tersebut harus benar.

c) Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya: Amir Hamzah, Dewi Sartika, Halim Perdanakusumah, *Wage Rudolf Supratman*, Jenderal Kancil.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam Alquran, Kristen Alkitab, Hindu Weda, Allah, Tuhan.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya: S.H. sarjana hukum, S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat, S.S. sarjana sastra.

²⁸ As'ad Sungguh, *Pedoman Umum EJAAN Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 4.

d) Huruf Miring

- 1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Misalnya: Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan *Abdoel Moeis*.
- 2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya: Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

e) Huruf Tebal

- 1) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya: Huruf *dh*, seperti pada kata Ramadhan, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.
- 2) Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Misalnya: **Latar Belakang dan Masalah, Tujuan.**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian huruf pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia itu terdiri dari penulisan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf besar/kapital, penulisan huruf miring, dan penulisan huruf tebal.

2) Kesalahan Penulisan Tanda Baca

a) Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya:
Mereka duduk di sana. Dia akan datang pada pertemuan itu.
- 2) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Misalnya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta. Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.²⁹

b) Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya: Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.
- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.
- 3) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya: Sdr.

²⁹ As'ad Sungguh, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2016:36-37)

Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130.

- 4) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. Misalnya: Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat).

c) Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk. Misalnya: Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.
- 2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa. Misalnya: Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah (1) berkewarganegaraan Indonesia; (2) berijazah sarjana S-1; (3) berbadan sehat.

d) Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Misalnya: Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.
- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Misalnya: Ketua: Ahmad Wijaya, Sekretaris: Siti Aryani, Bendahara: Aulia Arimbi.

- 3) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya: Ibu: “Bawa1950), hlm. 25. Hadikusuma Hilman, Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

e) Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya: anak-anak, berulang-ulang.
- 2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Misalnya: 11-11-2013.

f) Tanda Pisah (-)

- 1) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu-saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
- 2) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. Misalnya: Soekarno-Hatta-Proklamator Kemerdekaan RI-diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

g) Tanda Tanya (?)

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Misalnya: Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya?”.
- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Misalnya: Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?). Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

h) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Misalnya: Alangkah indahny taman laut di Bunaken!.

i) Tanda Elipsis (...)

- 1) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan. Misalnya: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.
- 2) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Misalnya: “Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”, “Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat”.

j) Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Misalnya: “Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya”.
- 2) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Misalnya: Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 125 buku itu. Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”.

k) Tanda Petik Tunggal (‘...’)

- 1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. Misalnya: Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”, “Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan rasa letihku lenyap seketika”, ujar Pak Hamdan.
- 2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Misalnya: tergugat ‘yang digugat’ retina ‘dinding mata sebelah dalam’.

l) Tanda Kurung ((...))

- 1) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Misalnya: Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM). Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

- 2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian. Misalnya: Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

m) Tanda Kurung Siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang di tulis orang lain. Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
- 2) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. Misalnya: Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II ([lihat halaman 35-38]) perlu dibentangkan di sini.

n) Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Misalnya: Nomor: 7/PK/II/2013, Jalan Kramat III/10, tahun ajaran 2012/2013.
- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap. Misalnya: mahasiswa/mahasiswi ‘mahasiswa dan mahasiswi’.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda baca itu terdiri dari dari beberapa bagian diantaranya:

tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, dan tanda garis miring.

3) Kesalahan Penulisan Kata

a) Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contoh: Ibu yakin bahwa engkau bisa.

b) Kata Berimbuhan

Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasar. Contoh: bergetar, dikelola, gerigi, duduki. Jika kata dasar berbentuk gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau yang mendahuluinya. Tanda hubung boleh digunakan untuk memperjelas. Contoh: bertepuk tangan, bertepuk-tangan, garis bawah, garis-bawah.

c) Jika kata dasar berbentuk gabungan hanya mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan ditulis serangkai.

d) Tanda Gabungan Kata

1) Gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Contoh: duta besar, orang tua, ibu kota, tata bahasa, kerja sama, meja tulis.

2) Beberapa gabungan kata yang sudah lazim ditulis serangkai.
Contoh: daripada, apabila, padahal, barangkali, sekaligus.

e) Kata ganti kau, ku, mu, nya ditulis serangkai. Contoh: kumilih, kauambil, bukumu, miliknya.

f) Artikel *si* dan *sang* ditulis terpisah. Contoh: *Sang Harimau kepada sang Kancil*.

g) Partikel

1) Partikel *lah*, *kah*, dan *tah* ditulis serangkai. Contoh: *bacalah, siapakah, apalah*.

2) Partikel *pun*, ditulis terpisah, kecuali yang lazim dianggap padu, seperti *adapun, bagaimanapun, sekalipun, sungguhpun, walaupun*.

h) Akronim dan Singkatan

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata, ataupun huruf dan suku kata dari eret kata yang diperlukan sebagai kata. Singkatan adalah bentuk kependekan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.³⁰

i) Penulisan Angka/Bilangan

1) Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor.

Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

2) Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

3) Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci. Misalnya: Bab X, Pasal 5, halaman 252.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan kata itu terdiri dari beberapa bagian diantaranya: kata

³⁰ Achmad Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2016). 178.

dasar ditulis sebagai satu kesatuan, kata turunan, bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, gabungan kata atau kata majemuk, kata ganti (kau, ku, mu, nya) ditulis serangkai, kata depan atau proposisi (di, ke, dari) ditulis terpisah, artikel si dan sang ditulis terpisah, partikel, akronim dan penulisan angka.

4) Kesalahan Pemborosan Kata

Pemborosan kata adalah penggunaan kata atau frasa yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat sehingga mengakibatkan kalimat menjadi panjang, kurang efektif, dan kurang padat makna. Fenomena ini sering terjadi akibat pengulangan informasi yang tidak perlu atau penggunaan kata-kata yang tidak relevan dengan inti kalimat.³¹

Syawal Arifin, menyatakan bahwa pemborosan kata bisa terjadi Ketika seseorang menggunakan lebih banyak kata dari pada yang diperlukan untuk menyampaikan suatu ide, yang pada akhirnya mengaburkan pesan utama. Pemborosan ini sering kali terjadi karena kurangnya kesadaran akan prinsip efiseinsi dalam berkomunikasi.³²

Menurut Mulyono, pemborosan kata dapat diartikan sebagai penggunaan elemen bahasa yang tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman atau informasi yang disampaikan, sehingga menghambat komunikasi yang padat dan jelas. Pemborosan ini sering

³¹ Yuliati R Unisah F, “Pengantar Ilmu Linguistik.,” *Universitas Brawijaya Press*, 2018. 33.

³² Muhammad Siddik, Syawal Arifin, Masrur Yahya, . “*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2019): 15–38.

terjadi karena kebiasaan kurang teliti dalam memilih kata atau gaya berbahasa yang terlalu berbelit-belit.³³

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemborosan kata adalah merujuk pada penggunaan kata-kata yang tidak perlu atau berlebihan yang tidak menambah nilai informasi atau memperjelas pesan. Pemborosan ini dapat menghambat komunikasi yang efektif dan efisien, membuat pesan menjadi kabur atau sulit dipahami. Beberapa faktor penyebabnya adalah kebiasaan menggunakan kata-kata yang redundan, kurang teliti dalam memilih kata, atau penggunaan gaya bahasa yang berbelit-belit. Oleh karena itu, komunikasi yang baik sebaiknya mengutamakan kejelasan dan kesederhanaan dengan memilih kata yang tepat dan efisien.

5) Kesalahan Struktur Kalimat

Sebuah karangan narasi terdapat beberapa paragraf. Paragraf adalah bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Selanjutnya, bahwa kepaduan suatu paragraf dapat diketahui berdasarkan susunan (pola) kalimat yang mudah dipahami. Oleh karena itu, penyusunan kalimat dalam sebuah paragraf yang membentuk karangan sangat penting untuk diperhatikan.³⁴

Menurut Chaer, kalimat merupakan satuan gramatikal yang disusun dari klausa atau gabungan klausa yang memiliki intonasi akhir

³³ Mulyono D, *Efisiensi Berbahasa: Prinsip Dan Penerapan*. (Jakarta: Gramedia, 2012). 22.

³⁴ Mulyati Y, "Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori Dan Praktik," *Jakarta: Gramedia*, 2010. 40.

dan berfungsi untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau informasi dalam bentuk komunikasi lisan atau tulisan.³⁵

Menurut Ramlan, kalimat merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas klausa, memiliki pola intonasi akhir, dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang utuh dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kalimat dapat berupa pernyataan, pertanyaan, atau perintah yang mengandung satu atau lebih klausa.³⁶

Kalimat adalah satuan bahas terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, keras dan lembut, kemudian diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti kesenyapan. Kalimat dalam wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) sebagai pernyataan intonasi akhir. Sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat dalam bahasa tulis merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh satuan dasar (klausa, kata penghubung atau konjungtor) yang diawali huruf kapital dan diakhiri intonasi final. Satuan dasar dalam kalimat juga memenuhi fungsi pembentuk kalimat, yaitu subjek dan predikat, baik disertai fungsi objek, pelengkap, dan keterangan maupun tidak.

³⁵ Chaer A, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 12.

³⁶ M Ramlan, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: UGM Press, 2011). 15.

Unsur pembentuk kalimat dapat diuraikan berdasarkan fungsi, kategori, dan peran sintaksis unsur kalimat. Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan merupakan macam fungsi sintaksis unsur kalimat.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kesalahan Berbahasa

Ramaniyar, menyatakan bahwasannya yang menjadi penyebab kesalahan bahasa secara umum ada pada pengguna bahasa yang bersangkutan bukan karena bahasa yang digunakannya.³⁷ Adapun berbagai faktor penghambat kesalahan bahasa dalam karangan narasi yaitu:

1) Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa

Ahli bahasa menyatakan bahwa pemahaman yang lemah terhadap tata bahasa dapat menyebabkan kesalahan dalam penulisan. Penulis yang tidak paham aturan tata bahasa cenderung membuat kalimat yang tidak sesuai dan sulit dipahami. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, mengemukakan bahwa pemahaman tata bahasa yang baik sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang efektif dan bermutu.³⁸

2) Kurangnya Pembacaan dan Referensi

Pembacaan yang kurang dapat membatasi pemahaman penulis mengenai berbagai gaya bahasa dan struktur narasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Rini, membaca karya sastra yang baik dapat memberi

³⁷ Ramaniyar, "Pe0nyebab Kesalahan Bahasa," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no. 2 (2017): 72.

³⁸ Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Panduan Penulisan Yang Baik Dan Benar* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2011).

contoh konkret tentang bagaimana membangun narasi yang baik dan menarik, serta menghindari kesalahan.³⁹

3) Tingkat Konsentrasi Penulis

Fokus dan konsentrasi saat menulis juga berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Menurut Sukirsa, gangguan mental atau lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan penulis membuat kesalahan bahasa, seperti ketidakhati-hatian dalam memeriksa kembali tulisan mereka.⁴⁰

4) Kurangnya Revisian dan Umpan Balik

Proses revisi penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa. Sardiman, menekankan pentingnya umpan balik dari pembaca lain, sehingga penulis dapat melihat perspektif baru yang mungkin tidak mereka sadari selama proses penulisan.⁴¹

5) Pengaruh Bahasa Daerah

Konflik antara bahasa daerah dan bahasa baku seringkali menjadi penghambat dalam penulisan. Hal ini diperjelas oleh Hasyim yang menyatakan bahwa penulis yang terbiasa menggunakan dialek lokal kemudian beralih ke bahasa baku sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan.⁴²

³⁹ Rini S, *Pentingnya Membaca Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis* (Surabaya: Intan, 2017). 40.

⁴⁰ Sukirsa, S. *Pendidikan Dan Konsentrasi Menulis* (Bandung: Alfabeta, 2019). 10-17

⁴¹ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 75.

⁴² M Hasyim, *Bahasa Indonesia Dan Dialek Lokal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 42.

6) Kesalahan Dalam Pemilihan Kata

Pemilihan kata yang tidak tepat dapat merusak makna dari karangan narasi. Menurut Ramlan, penggunaan kata yang ambigu atau tidak sesuai konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca, sehingga mengurangi efektivitas narasi.⁴³

Adapun berbagai faktor pendukung kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang membuat siswa tidak kesulitan saat menulis karangan narasi, yaitu:

1) Pendidikan Bahasa yang Baik

Pendidikan formal yang menekankan tata bahasa dan penulisan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karangan narasi. Menurut Kurniawan, pendidikan yang memadai dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menulis dengan benar dan efektif.⁴⁴

2) Praktik Menulis Secara Rutin

Latihan menulis yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam merangkai kalimat dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. Yasinta, menyatakan bahwa semakin sering seseorang berlatih menulis, semakin baik keterampilannya dalam menghindari kesalahan bahasa.⁴⁵

⁴³ M Ramlan, *Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan* (Jakarta: Pustaka Utama, 2011). 58.

⁴⁴ Iwan Kurniawan, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2014). 102.

⁴⁵ R Yasinta, *Menulis Sebagai Keterampilan Dasar* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 27.

3) Penggunaan Kamus dan Pedoman Bahasa

Akses terhadap sumber daya seperti kamus dan pedoman penulisan dapat membantu penulis untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan. Berdasarkan penelitian oleh Sari, penggunaan sumber daya bahasa yang tepat dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam tulisan.⁴⁶

4) Umpan Balik dari Pembaca

Mendapatkan masukan dari orang lain mengenai tulisan kita dapat membantu penulis menemukan dan memperbaiki kesalahan yang tidak disadari. Menurut Rahmawati, umpan balik dari pembaca sangat efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan.⁴⁷

5) Pengenalan Terhadap Struktur Narasi

Memahami struktur dasar dalam penulisan narasi membantu penulis dalam menyusun cerita dengan baik. Pratiwi, menjelaskan bahwa penulis yang memahami elemen-elemen narasi (seperti pengenalan, konflik, dan resolusi) cenderung menulis dengan lebih terarah dan minim kesalahan.⁴⁸

d. Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas IV SD

Pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita yang memiliki struktur jelas, alur yang runtut, serta pesan yang dapat dipahami.

⁴⁶ D Sari, *Sumber Daya Bahasa Dalam Penulisan* (Bandung: Alfabeta, 2018). 33.

⁴⁷ A Rahmawati, *Umpan Balik Dalam Proses Menulis* (Malang: Universitas Malang Press, 2020). 45.

⁴⁸ N Ratiwi, *Teori Dan Praktik Narasi* (Surabaya: Media Widya, 2021). 64.

Narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik berdasarkan pengalaman nyata maupun imajinasi.⁴⁹ Dalam konteks kelas IV SD, pembelajaran ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan penggunaan bahasa sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Proses pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD biasanya melibatkan beberapa langkah:

- 1) Pengenalan Konsep: Guru menjelaskan tentang narasi, struktur (pendahuluan, isi, dan penutup), serta ciri-ciri utamanya seperti penggunaan alur waktu.
- 2) Contoh dan Diskusi: Siswa diberi contoh narasi, seperti cerita rakyat atau dongeng, untuk dianalisis bersama.
- 3) Latihan Terbimbing: Guru membimbing siswa untuk membuat narasi sederhana, mulai dari menentukan tema, tokoh, alur, hingga menyusun cerita.
- 4) Penulisan Mandiri: Siswa menulis narasi berdasarkan pengalaman atau imajinasinya sendiri.
- 5) Umpan Balik dan Revisi: Guru memberikan masukan terhadap hasil tulisan siswa untuk meningkatkan kualitas narasi mereka.

⁴⁹ H Rahman, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2013). 88.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat melibatkan metode kontekstual, seperti menulis cerita dari pengalaman sehari-hari, atau berbasis proyek dengan membuat buku cerita sederhana. Selain itu, pembelajaran ini juga mendukung keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan berbicara, sehingga dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa secara holistik.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan

Mengarang merupakan bentuk ekspresi ide dan perasaan yang dilakukan secara tertulis, juga sebagai bentuk komunikasi. Mengarang berbeda dengan menulis, kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam menyusun dan mengungkapkan ide, serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tertulis.⁵⁰

Mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, asalkan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Alwi, Hasan, menyatakan bahwa karangan adalah hasil kegiatan menulis yang bertujuan menyampaikan informasi atau gagasan tertentu kepada pembaca dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.⁵¹

⁵⁰ Fella Rahmatika, "Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang, Semarang," *Skripsi, Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2016, 80.

⁵¹ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013). 121.

Dalam karangan, terkadang ditemukan kesalahan struktur kalimat, kesalahan bentukan kata, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan ejaan, dan kesalahan koherensi paragraf. Untuk mengantisipasi kesalahan ini, setiap karangan siswa diperiksa. Jika terdapat kesalahan, maka pengajar harus menunjukkan kesalahan tersebut, kemudian diperbaiki.

Karangan siswa biasanya dibacakan di dalam kelas oleh siswa yang bersangkutan, disimak oleh siswa lain, kemudian dijadikan bahan diskusi diantara mereka untuk memperoleh inspirasi topik karangan dan pengembangannya.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, mengarang merupakan ketrampilan dalam mengungkapkan ide yang didapatkan dari pengalaman individu dimana sangat erat kaitannya dengan membaca. Pengungkapan ide tersebut dilakukan dalam bentuk bahasa tertulis.

b. Bentuk Karangan

Dewi. W. B. M. S, menyatakan bahwa menulis karangan bukan hanya sekedar Menyusun kata-kata, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap audiens. Dalam bukunya dewi membahas bagaimana pentingnya menyesuaikan gaya penulisan dan stuktur karangan dengan konteks dan tujuan komunikai yang diinginkan.⁵³

Penulis harus telah memiliki bayangan akan apa yang akan ditulisnya. Begitu pula dengan bagaimana cara terbaik untuk

⁵² Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. 63.

⁵³ Dewi, W. B. M. S, *Teknik Menulis Yang Efektif* (Malang: Penerbit UMM Press, 2017). 37.

menyampaikan gagasan tersebut, setiap jenis karangan memiliki tujuan sendiri. Jika penulis tidak cermat dalam memilih bentuk karangan yang akan digunakan, maka pesan yang akan disampaikan penulis bisa tidak tercapai. Untuk menghindari tidak tersampainya pesan yang ingin disampaikan, inilah bentuk dari karangan narasi yaitu karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan, maupun perekaan tergolong kategori pengisahan. Hasilnya disebut kisah atau narasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap jenis karangan memiliki tujuan tersendiri. Seperti bentuk karangan narasi itu yang bercerita baik berupa pengamatan, maupun perekaan tergolong kategori pengisahan. Pemahaman mengenai bentuk karangan juga hasil olah pikir dan kreativitas penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis. Setiap jenis karangan, baik itu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, maupun argumentasi, memiliki karakteristik dan tujuan penyampaian yang berbeda, sehingga penulisan harus disesuaikan dengan audiens yang dituju.

c. Narasi

Narasi adalah cerita. Narasi adalah rangkaian paragraf yang berupa kisah tentang seseorang atau kisah tentang sesuatu. Seseorang yang mengisahkan kebahagiaan dan penderitaan hidupnya, lalu diimbangi dengan suasana hati yang terlibat, ia sesungguhnya telah menyampaikan wacana naratif. Ciri wacana ini terlihat dari teknik penyampaian yang menyelami suasana hati (emosi, dan lain-lain) yang dialami oleh

siapapun.⁵⁴ Pamungkas, menyatakan bahwa narasi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan.⁵⁵ Sugono, Dendy, menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang menyampaikan rangkaian peristiwa atau cerita yang terstruktur, bertujuan untuk menghibur, memberi informasi, atau menjelaskan sesuatu kepada pembaca.⁵⁶

Karangan narasi merupakan bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah perilaku atau Tindakan yang dirangkai dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Berbeda dengan karangan deskripsi yang organisasi penyampaiannya ditekankan pada susunan ruang, karangan narasi lebih ditekankan pada susunan kronologi serta mengandung unsur imajinasi.⁵⁷

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yakni ekspositori dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya agar pengetahuannya bertambah luas, sedangkan narasi sugestif adalah jenis karangan yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang bertujuan menceritakan perilaku atau

⁵⁴ Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). 78.

⁵⁵ S Pamungkas, "Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Perspektif," *Yogyakarta: Andi Offset*, 2012, 58.

⁵⁶ Dendy Sugono, *Bahasa Indonesia: Ragam, Struktur, Dan Pemakaiannya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). 55.

⁵⁷ Gita Nur Izzati, "Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narsi Siswa Kelas IV SD Negeri Bandasari Kabupaten Tegal," *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2016, 22.

tindakan dalam suatu peristiwa dengan memperhatikan susunan kronologi atau perkembangan dalam kesatuan waktu. Tujuan menulis karangan narasi dalam setiap bentuk penulisan, penulis tentu melakukannya dengan tujuan tertentu. Untuk karangan narasi, setidaknya karangan tersebut bisa berfungsi untuk:

- 1) Memberikan informasi atau wawasan memperluas pengetahuan.
- 2) Memberikan pengalaman estensi kepada pembaca.

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosi. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- 4) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 5) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- 6) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.⁵⁸

⁵⁸ Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 106

Ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf yaitu:

- 1) Terdapat perbuatan atau tindakan yang mengakibatkan masalah dan penyelesaian.
- 2) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 3) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 4) Berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi?.
- 5) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 6) Ada konflik, karena tanda konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 7) Memiliki nilai estetika.
- 8) Terkadang dibumbuhi dengan sudut pandang penulis.

d. Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Menulis Narasi

Dalam penulisan karangan narasi, terdapat beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan oleh penulis, khususnya siswa sekolah dasar. Berikut adalah beberapa kesalahan tersebut:

1) Penggunaan Ejaan yang Tidak Tepat

Banyak penulis yang kurang memahami penggunaan ejaan sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI). Kesalahan ini meliputi penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang keliru, dan penulisan kata yang tidak baku. Misalnya, penulisan huruf kapital pada awal kalimat atau nama diri sering

diabaikan, serta penggunaan tanda baca seperti koma dan titik yang tidak tepat.⁵⁹

2) Kesalahan dalam Penggunaan Afiks (Morfologi)

Penulis sering melakukan kesalahan dalam penggunaan imbuhan atau afiks, seperti salah dalam menambahkan prefiks, sufiks, atau konfiks pada kata dasar. Hal ini menyebabkan perubahan makna kata dan ketidakjelasan dalam kalimat. Contohnya, penggunaan imbuhan yang tidak sesuai konteks dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan.⁶⁰

3) Pemilihan Kata yang Kurang Tepat (Diksi)

Pemilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks dapat mengurangi kejelasan dan efektivitas narasi. Kesalahan ini mencakup penggunaan sinonim yang tidak tepat, kata baku dan tidak baku yang tertukar, serta ketidaksesuaian antara kata yang dipilih dengan makna yang ingin disampaikan. Misalnya, penggunaan kata yang memiliki makna berbeda dalam konteks tertentu dapat membingungkan pembaca.⁶¹

⁵⁹ Sukarno Dian Citra Natalia, Slamet Yusuf, “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2024): 99.

⁶⁰ Ni Kadek Astuti. Fina Maulida, Fitria Fitriani Maharani, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati,” *Jurnal Sinesis* 2, no. 2 (2024): 3.

⁶¹ Dian Novita Utami, “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Petojo Utara 01 Pagi Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi.,” *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023, 21.

Selain kesalahan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa kesalahan lain yang sering terjadi dalam penulisan karangan narasi:

1) Penggunaan Tanda Baca yang Tidak Tepat

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, sering ditemukan dalam karangan narasi. Misalnya, penggunaan tanda baca titik yang tidak sesuai mencapai 38,2% dari total kesalahan yang dianalisis.⁶²

2) Penggunaan Huruf Kapital yang Salah

Penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) juga menjadi kesalahan umum. Misalnya, penulisan huruf kapital pada awal kalimat atau nama diri sering diabaikan.⁶³

3) Penggunaan Konjungsi yang Tidak Tepat

Kesalahan dalam penggunaan konjungsi atau kata hubung dapat mempengaruhi kohesi dan koherensi antar kalimat dalam karangan narasi. Misalnya, penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat mengakibatkan hubungan antar kalimat menjadi kurang jelas.⁶⁴

Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta

⁶² Wardianti, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Paragraf Narasi," *Jurnal Cakrawala Pedagogik* 3, no. 2 (2023): 116–123.

⁶³ Febrina Dafit Cristina, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1, no. 2 (2021).

⁶⁴ Fina Maulida. *Analisis Kesalahan Berbahasa*3

minimnya latihan dalam menulis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pembelajaran yang lebih intensif mengenai penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan konjungsi, serta praktik menulis yang

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian membutuhkan penelitian terdahulu, penelitian-penelitian sebelumnya dapat dipakai sebagai rujukan atau referensi agar sebuah penelitian dapat lebih sempurna. Penelitian yang berkaitan dengan kesalahan penulisan pernah dilakukan oleh:

Pertama, Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN III Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung oleh Setyawan (2011). Fokus penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, serta sintaksis. Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat kesalahan tataran fonologi dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN III Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung termasuk ke dalam kualifikasi banyak sekali yaitu sejumlah 372 kesalahan atau 90,83 %; (2) tingkat kesalahan tataran morfologi dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN III Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung termasuk ke dalam kualifikasi sedikit sekali yaitu sejumlah 3 kesalahan atau 0,83 %; (3) tingkat kesalahan tataran sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN III Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung termasuk ke dalam kualifikasi sedikit yaitu sejumlah 30 kesalahan atau 8,33%.

Kedua, Efi Liani, “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos”. alah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting

dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan menulis. Bentuk tulisan yang baik adalah yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu sangat banyak siswa yang belum paham tentang aturan penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tulis teks narasi siswa kelas V SDN 01 Tempos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan pemakaian pemilihan kata atau diksi menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah sebanyak 66 kesalahan dengan persentase 39,75%. Kesalahan dalam pemakaian huruf kapital menempati urutan kedua dengan jumlah kesalahan 48 dengan persentase 28,91%. Kesalahan penggunaan tanda baca menempati urutan ketiga dengan jumlah kesalahan 45 dengan persentase 27,10%. Kesalahan penggunaan imbuhan berjumlah 7 kesalahan dengan persentase 4,24%. Saran untuk guru yaitu memberikan pembelajaran yang kreatif dan baik khususnya dalam aspek penulisan. Selain itu untuk siswa diharapkan berlatih dengan bimbingan guru maupun orang tua di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks narasi siswa yaitu terdiri dari kesalahan pemilihan kata (diksi), kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan pemakaian imbuhan.

Ketiga, penelitian relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Pipe Mareza, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Melalui Pengamatan Langsung di Lingkungan Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang”

dengan hasil penelitian yakni: Siklus I pada siklus ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62 dengan ketuntasan belajar 32%, kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan juga siklus III. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II diperoleh persentase 60% dengan 17 orang siswa yang tuntas dalam belajar (memperoleh nilai 70 ke atas). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan perolehan persentase 82% dengan 21 orang siswa yang tuntas dalam belajar.

Ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan ketuntasan sebesar 28% dengan hasil ketuntasan belajar dari 32% ke 60%, selanjutnya dari siklus II ke siklus III terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 22% dengan hasil ketuntasan belajar dari 60% ke 82%.⁶⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah pada teknik pengumpulan data dokumentasi dan pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pula di metodologi penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini meneliti peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah analisis kemampuan menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Keempat, Farida Maulida, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati”. Tujuan dari

⁶⁵ Pipe Mareza, “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Melalui Pengamatan Langsung Di Lingkungan Sekolah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang,” *Skripsi, Curup: Universitas STAIN Curup*, n.d.

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan tata bahasa yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri Bogotanjung 01 di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, dalam esai narasi mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah: Siswa Kelas IV SD Negeri Bogotanjung 01, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, menulis karangan naratif yang didalamnya mereka mengumpulkan informasi mengenai kesalahan berbahasa dan melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan kebahasaan. Siswa kelas empat dijadikan sebagai subjek penelitian. Siswa kelas IV SDN Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dijadikan sumber tulisan naratif yang menyusun data. Para peneliti dalam penelitian ini memasukkan strategi membaca dan mencatat selain studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metodologi analisis data kualitatif Miles dan Huberman diterapkan pada data ini. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kesalahan tata bahasa pada karangan narasi kelas IV siswa SD Negeri Bogotanjung 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan huruf kapital, preposisi, pleonasme, dan penghapusan kata yang tidak tepat.

Kelima, Reza Meidiana, “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yakni kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat efektif yang terdapat pada penulisan surat dinas kantor desa se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber

data dalam penelitian ini berupa surat keluar di tahun 2020 sebanyak 33 surat. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang meliputi: kesalahan ejaan berupa kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca dan kesalahan penulisan unsur serapan.

Kemudian kesalahan penggunaan kalimat efektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Analisis data untuk kesalahan kalimat efektif dilakukan dengan teknik delesi (deletion) atau pelesapan dan teknik substitusi atau penggantian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang ditemukan hanya pada bagian-bagian kecil disetiap bagian surat yang dianalisis, yakni kesalahan penulisan huruf kapital pada intra kalimat sebanyak 43 data kesalahan, penulisan kata yang meliputi; gabungan kata sebanyak 16 data kesalahan, penulisan kata depan sebanyak 28 data kesalahan, dan penulisan singkatan sebanyak 19 data kesalahan. Kemudian pada penulisan kalimat efektif yakni pada kehematan kata sebanyak 56 data kesalahan, yang meliputi 17 data kesalahan pada pembuka surat, 24 data kesalahan pada isi surat, dan 14 data kesalahan pada penutup surat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis konten (*content analysis*). Analisis konten merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari isi pesan atau data berupa dokumen, teks, transkrip wawancara, maupun observasi tertulis. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya untuk mengungkap makna, tema, dan pola yang muncul dari data yang dianalisis.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam isi dari dokumen atau data non-numerik yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis konten bersifat sistematis, objektif, dan dapat diterapkan dalam memahami fenomena sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan kategori atau tema tertentu yang muncul selama proses pengumpulan data.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis konten merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menelaah isi komunikasi, baik lisan maupun tertulis, guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan hubungan antar elemen dalam konteks sosial tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya terletak di Desa Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 13 Februari-13 Mei 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁶⁶ Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dan penelitian kuantitatif (konvensional). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁶⁷ Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁸ Sebagai subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV.

⁶⁶ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Renika Cipta: Jakarta, 2010). 151.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 302.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 218.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Wujud dari data berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas, dan kebenaran. Data tersebut dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses dan artefak.⁶⁹ Data dan sumber data peneliti menggunakan keduanya, yaitu dengan data primer dan data sekunder. Data primer disini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke lapangan dengan narasumber yang terkait yaitu dengan guru kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu dari guru kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dan siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya ini sebagai subjek penelitian untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Pemilihan subjek untuk tes kesalahan bahasa dalam karangan narasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁰

⁶⁹ Wirawan Fadli, dkk. "Buku Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," *Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo*, 2021, 33.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 308.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena untuk memahami karakteristiknya, pola perilaku, atau dinamika yang terjadi. Melalui observasi, kita dapat mengumpulkan data secara langsung dari situasi yang diamati, memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diamati.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal, secara umum tentang keadaan siswa, guru kelas, kondisi lingkungan belajar serta kondisi sekolah.⁷¹ Dan peneliti menggunakan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya guna mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. : Alfabeta* (Bandung, 2014). 312.

⁷² Sukarman dan Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, (130).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a) Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi dan tingkah laku.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkap dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dan wawancara di sini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dengan informan yaitu wali kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan berupa karangan narasi siswa kelas IV MIS GUUPI No. 13 Tasik Malaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik tertulis maupun elektronik (gambar dan karya-karya seseorang).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisa kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang terdapat pada karangan narasi yang telah ditulis siswa yang berjumlah 19 karangan.

Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan berupa karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Selanjutnya, dokumen itu dianalisis dan dicatat bentuk-bentuk kesalahan bahasa dalam karangan narasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.⁷³ Peneliti sebagai instrumen kunci penelitian ini dituntun untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pemerolehan data dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung. Untuk memperoleh data narasi dari informan, penulis membagikan selemba kertas yang berisi instruksi untuk

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 308.

menunjang penelitian dan mempermudah bagi informan sebelum mereka menulis narasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proess mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁷⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi tentang variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang mapan yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Komponen pengumpulan data penelitian bersifat umum untuk semua bidang studi termasuk ilmu fisika dan sosial, humaniora, bisnis, dan lain-lain. Meskipun metode bervariasi menurut disiplin ilmu, penekanan untuk memastikan pengumpulan yang akurat dan jujur tetap sama.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyaring, menghilangkan, atau menyederhanakan informasi yang tidak relevan atau kurang penting dari kumpulan data yang ada. Ini dilakukan untuk memudahkan analisis, pengelolaan, dan pemahaman terhadap informasi yang tersedia, serta untuk menyoroti aspek-aspek yang paling penting. Data yang diperoleh dari

⁷⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsetm*, 2017, 280.

lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dimana penyaji data adalah proses mengorganisir dan menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik visual, seperti grafik, tabel, dan diagram, serta pengaturan informasi dalam urutan yang logis dan jelas. Penyajian data yang efektif membantu memperjelas pola, dan hubungan antar variabel, sehingga memudahkan pengambilan keputusan atau pemahaman terhadap suatu topik. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis konten adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini juga pendekatan analisis konten kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami isi suatu dokumen secara mendalam dan sistematis. Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti dokumen perencanaan, hasil karya siswa, catatan observasi, atau transkrip wawancara. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali makna yang terkandung dalam teks, serta menemukan pola, tema, atau kecenderungan tertentu yang mendukung pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis konten adalah reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyaringan informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data berupa dokumen seperti modul ajar, hasil karya siswa, catatan lapangan, atau LKPD dianalisis untuk menemukan bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak sesuai atau kurang mendukung tujuan penelitian disisihkan agar tidak mengganggu fokus analisis. Dengan demikian, hanya data yang berkaitan langsung dengan topik yang dikaji yang digunakan dalam tahap selanjutnya.

2. Koding Data

Setelah data direduksi, peneliti melakukan proses koding untuk memberi tanda atau label pada bagian-bagian tertentu dari isi dokumen yang

mengandung makna penting. Kode-kode ini disusun berdasarkan kategori atau tema yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Seperti kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang di buat oleh siswa.

3. Kategorisasi dan Pengelompokan

Data yang telah dikodekan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema yang sama. Peneliti mencermati frekuensi kemunculan masing-masing tema serta konteks atau cara tema tersebut diungkapkan dalam dokumen.

4. Interpretasi Data

Tahap ini merupakan proses penafsiran terhadap isi dokumen yang telah dikelompokkan sebelumnya. Peneliti tidak hanya mencatat seberapa sering suatu tema muncul, tetapi juga mendalami bagaimana tema tersebut direpresentasikan secara substantif. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks bahasa, tujuan penulisan dokumen, serta keterkaitannya dengan teori atau kerangka pemikiran yang digunakan. Dari sini, peneliti dapat menilai apakah konten dalam dokumen bersifat simbolik atau benar-benar mencerminkan praktik di lapangan.

5. Penarikan Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil interpretasi, peneliti mulai menyusun kesimpulan awal yang menggambarkan kecenderungan atau temuan utama dari data yang dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan masih dapat berubah jika ditemukan bukti tambahan dari sumber data lain.

Dalam proses analisis, ada beberapa metode yang dirujuk diantaranya yaitu metode berpikir deduktif dan induktif. Metode berpikir deduktif yaitu metode pengolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tak tertentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati, artinya mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari hal-hal yang bersifat umum.

Sedangkan metode berpikir induktif merupakan kebalikan dari metode berpikir deduktif, yaitu suatu berpikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berpikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.⁷⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis benar, valid, dan dapat dipercaya. Ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik untuk memverifikasi keandalan dan kualitas data tersebut. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu. Untuk itu, digunakan teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan keabsahan data.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). 341

Triangulasi ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan dan waktu berbeda.⁷⁶ Triangulasi merupakan pengecekan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁷ Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kreadibilitas tentang analisis kesalahan bahasa dalam karangan narasi, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan siswa dan guru yang bersangkutan.⁷⁸

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kreadibilitas data, dan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai banyak masalah akan memberikan data yang

⁷⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang /Bersifat: Eksploratif, Ekterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif," *Bandung: Alfabeta*, 2017, 21.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, Dan Penelitian Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 369.

lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi data teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga akan mendapatkan kepastian data.⁷⁹

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kreadibilitas yang akurat dapat menggunakan metode triangulasi yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini adaah triangulasi sumber data dan teknik yang dimana artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang digunakan daam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti harus melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informasi kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan atau yang tidak termasuk kedalam analisis kesalahan bahasa dalam karangan narasi pada siswa kelas IV.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. (370).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

1. Profil MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Sekolah ini adalah salah satu madrasah jenjang MIS berstatus swasta yang berlokasi sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin. Jl. Tasik Malaya, Kec. Curu Utara, Kab. Rejang Lebong. Prov. Bengkulu. Kode Pos 39125. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya ini berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸⁰

2. Sejarah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Sejarah sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya berdiri pada tahun 1976 di Desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur Desa Karang Anyar sebelah Desa pahlawan, sebelah barat Desa Tanjung Beringin. Pada waktu itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencarian mayoritas petani, penggali batu gunung, ternak, dan berladang.⁸¹

3. Asal Usul Wakaf Tanah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Tanah wakaf masyarakat Desa Tasik Malaya dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong dengan atap lalang berdindingkan pelupuh yang terbuat dari bambu dengan 3 Lokal.⁸²

⁸⁰ Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

⁸¹ Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

⁸² Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

4. Masa Kepemimpinan Kepada Madrasah MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Jabatan
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti Murdrana	1980-1983
3.	Umar Ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin A. Md	2000-2008
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag	2013-2020
11.	Mustakim, M.Pd	2020-sekarang

5. Identitas MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

NPSN : 60705245

Jenjang Pendidikan : DIKDAS

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Tasik Malaya

Rt/Rw : /

Kode Pos : 39125

Kelurahan : Tasik Malaya

Kecamatan	: Kec. Curup Utara
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Posisi Geografis	: -3,5863 Lintang, 102,6184 Bujur
SK Pendiri Sekolah	: 0
Tanggal SK Pendirian	: 26-03-1990
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0
Tanggal SK Operasional	: 26-03-1990
Email	: kemenagrejanglebong@gmail.com ⁸³

6. Visi dan Misi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

a. Visi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku”

b. Misi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong

- 1) Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga Madrasah.
- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah.

⁸³ Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

5) Menegakan disiplin dengan penuh tanggung jawab.⁸⁴

7. Sarana dan Prasarana MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

- a. Luas Tanah : 1780,5 M²
- b. Penggunaan Bangunan : 860M²
- c. Penggunaan Halaman Taman : 192M²
- d. Penggunaan Lapangan Olahraga : 222 M²
- e. Luas Kebun : 240M²
- f. Daya Listrik : 900 VA
- g. No Sertifikat Tanah : 00118 Tahun 2005⁸⁵

8. Keadaan Guru MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1.	Mustakim, M.Pd	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	
2.	Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd. M.Pd	Pembina/IV.A	Waka Kesiswaan	
3.	Mardiah, SPd.I	Penata/III.A	Dewan Guru	
4.	Rika Novita, S.Pd. Sd	Penata/I.A	Waka Kurikulum	
5.	Sutinah, S.Pd.I	Penata/VI	Dewan Guru	
6.	Arham Efendi, S.Pd.I	Penata Muda	Dewan Guru	
7.	Robiah Indarni, S.Pd.I	Pengatur Muda/II.B	Dewan Guru	
8.	Mirwan Hadi Saputra, S.Pd.I	-	GTY	
9.	Novi Ardila, S.Pd	Penata/I.B	Dewan Guru	
11.	Wiwin Septi Yanti, S.Pd	Penata/V.A	Dewan Guru	
12.	Septi Yanti, S.Pd	Penata/V.B	Dewan Guru	
13.	Nurul Setiareni, S.Pd	-	GTY	
14.	Rizkite Dwi Putri, S.Pd	Penata/III.B	Dewan Guru	
15.	Citra, S.Pd	-	GTY	
16.	Pipin, S.Pd	Penata/IV.B	Dewan Guru	
17.	Okti, S,Pd	Penata/Kelas II.A		

⁸⁴ Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

⁸⁵ Dokumentasi, Rabu 20 Februari 2025

9. Keadaan Peserta Didik MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

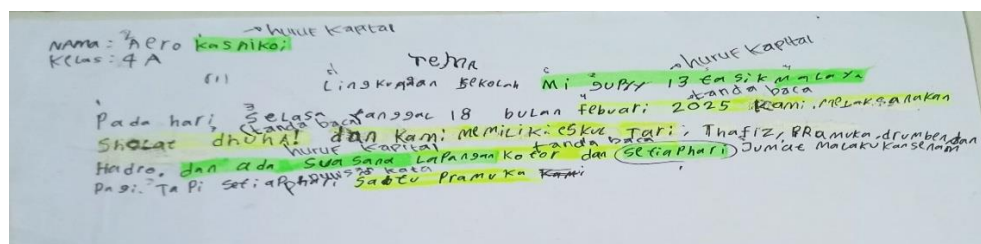
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No	Kelas	Progr am Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Kelompok Umur				
				L	P	Jml	<6 th	7 th	8- 10 th	10 - 12 th	>12 th
1.	I	MI	2	15	20	35	-	35	-	-	-
2.	II	MI	2	21	15	36	-	-	36	-	-
3.	III	MI	2	22	25	47	-	-	47	-	-
4.	IV	MI	1	12	13	25	-	-	25	-	-
5.	V	MI	1	11	13	24	-	-	-	24	-
6.	VI	MI	1	11	5	16	-	-	-	16	-
JUMLAH			9	92	91	183	-	35	108	40	-

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS

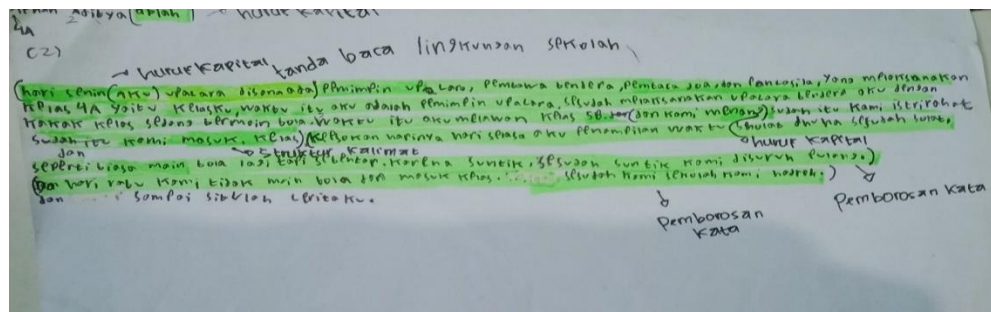
GUPPI No. 13 Tasik Malaya, adapun kesalahan berbahasa diantaranya:



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No.

13 Tasik Malaya pada data A1 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A1 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan, kesalahan huruf dalam penulisan awal



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A2 terdapat kesalahan yaitu:

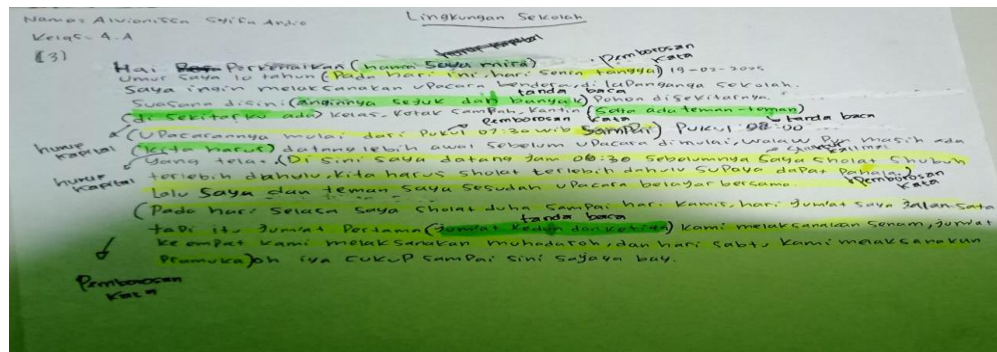
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A2 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan, dan kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat yang berjumlah 2 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A2 juga terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam penggunaan tanda koma yang berjumlah 1 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A2 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A2 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang berjumlah 2 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A2 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu Panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A3 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A3 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat yang berjumlah 2 kesalahan.

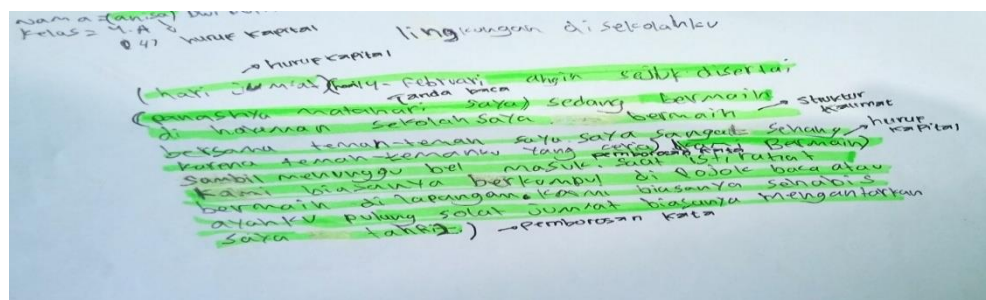
Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A3 juga terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang berjumlah 1 kesalahan, dan kesalahan dalam penggunaan tanda koma yang berjumlah 2 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A3 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A3 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang

berjumlah 3 kesalahan, dan frasa yang berlebihan yang berjumlah 2 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A3 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A4 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A4 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan, dan kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat yang berjumlah 2 kesalahan.

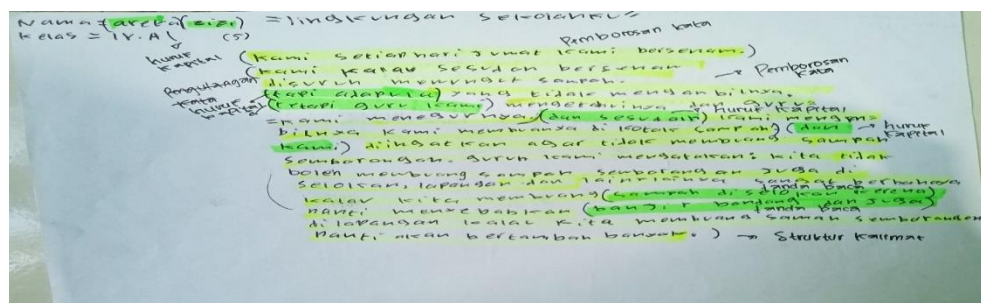
Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A4 juga terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 1 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A4 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya,

dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A4 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan, dan frasa yang berlebihan yang berjumlah kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A4 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A5 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A5 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang yang berjumlah 2 kesalahan, kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat yang berjumlah 4 kesalahan.

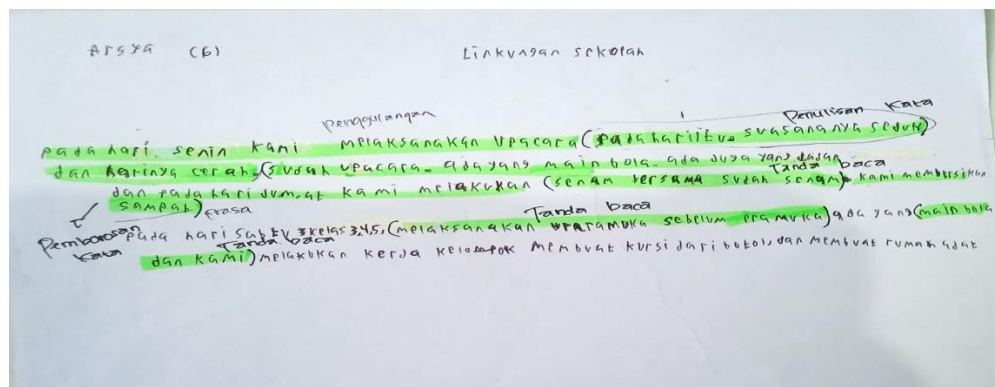
Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A5 juga terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya,

dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 2 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A5 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A5 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang berjumlah 3 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A5 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A6 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A6 tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah

dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A6 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 3 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A6 terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan perangkai kata yang berjumlah 1 kesalahan.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A6 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan, dan frasa yang berlebihan yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A6 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

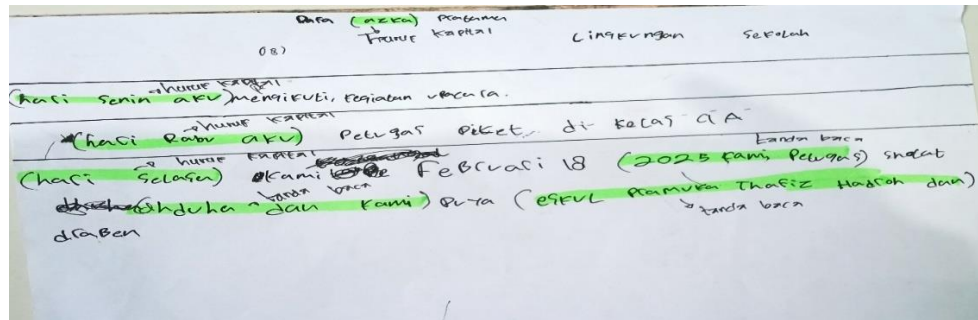
13 Tasik Malaya pada data A7 terdapat kesalahan yaitu:

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A7 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 1 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A7 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A7 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan frasa yang berlebihan yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A7 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A8 terdapat kesalahan yaitu:

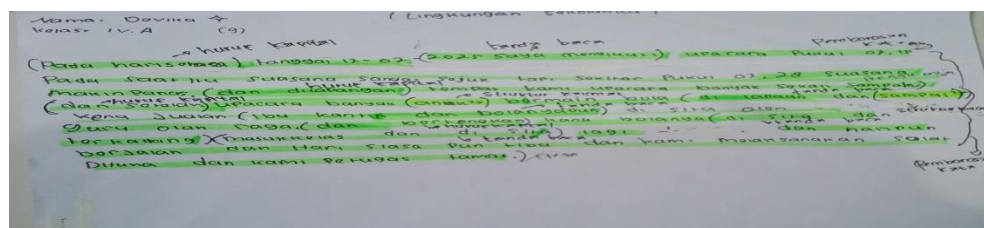
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A8 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan, dan penulisan awal kalimat yang berjumlah 3 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A8 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 3 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A8 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A8 tidak terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A8 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A9 terdapat kesalahan yaitu:

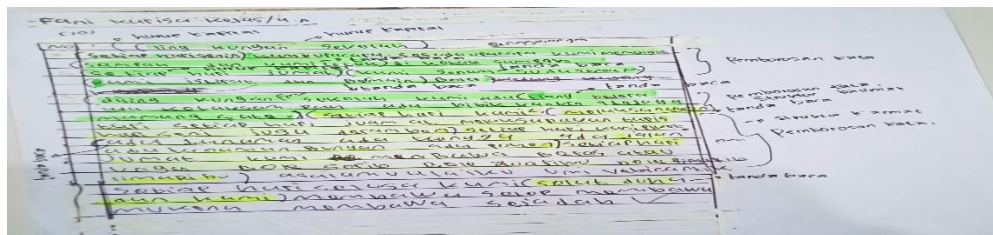
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A9 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan awal kalimat yang berjumlah 4 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A9 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 5 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A9 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A9 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan, dan frasa yang berlebihan yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A9 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A10 terdapat kesalahan yaitu:

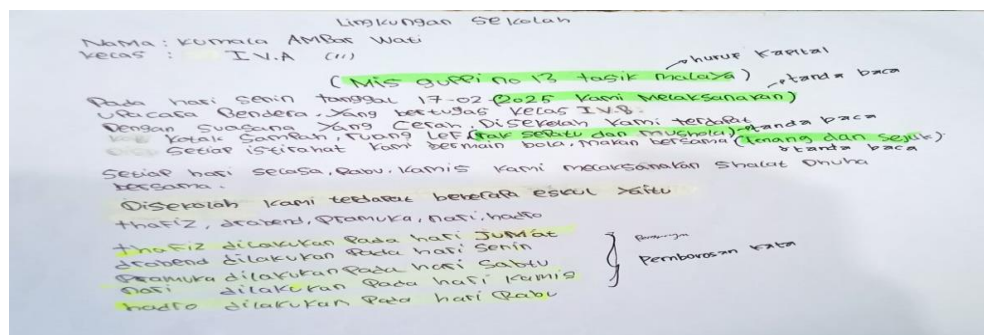
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A10 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan awal kalimat yang berjumlah 3 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A10 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 7 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A10 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A10 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan frasa yang berlebihan yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A10 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 2 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A11 terdapat kesalahan yaitu:

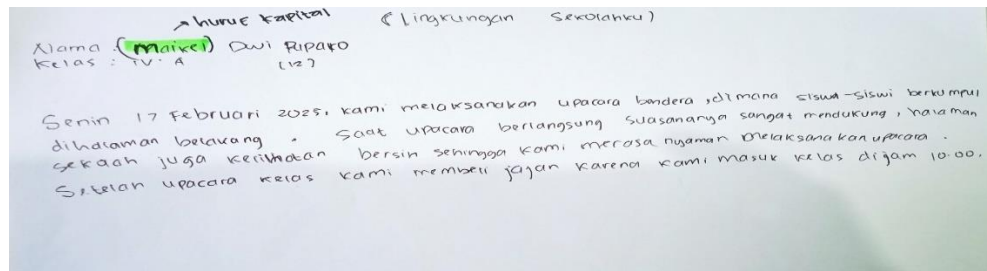
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A11 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan nama tempat yang berjumlah 1 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A11 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 3 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A11 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A11 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A11 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A12 terdapat kesalahan yaitu

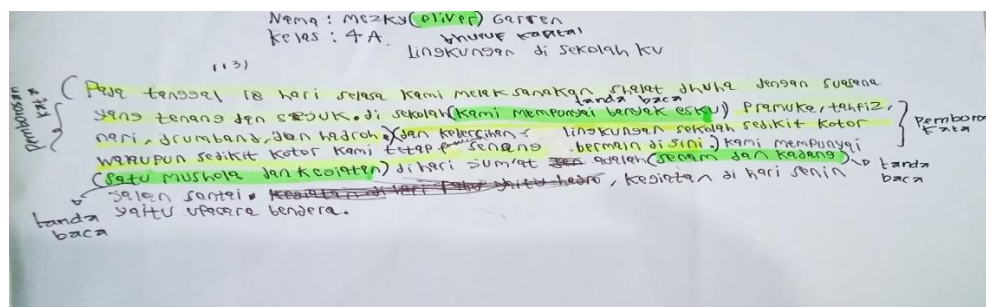
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A12 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A12 tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A12 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A12 tidak terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A12 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A13 terdapat kesalahan yaitu:

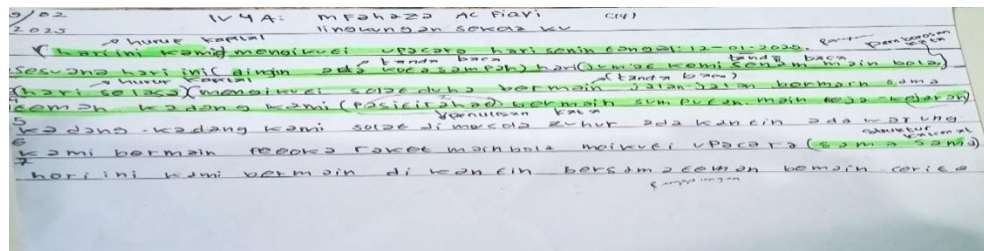
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A13 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan nama orang yang berjumlah 1 kesalahan, dan awal kalimat yang berjumlah 1 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A13 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 2 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A13 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A13 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A13 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A14 terdapat kesalahan yaitu:

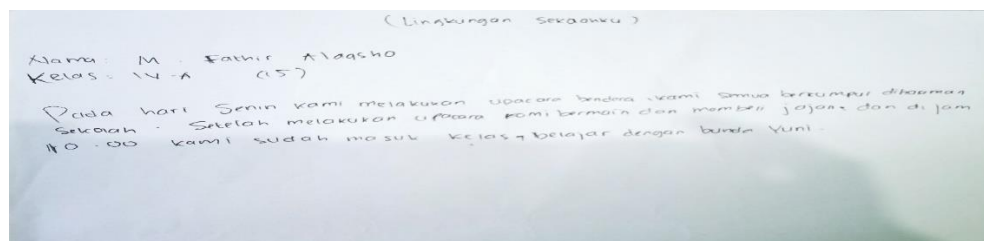
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A14 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan awal kalimat yang berjumlah 2 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A14 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 3 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A14 terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan perangkai kata yang berjumlah 1 kesalahan.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A14 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan yang tidak perlu yang berjumlah 1 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A14 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A15 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A15 tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

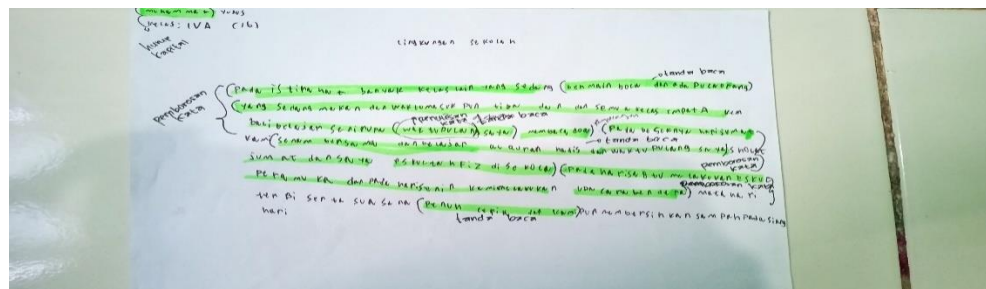
Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A15 tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah

dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A15 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A15 tidak terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A15 tidak terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A16 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A16 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya,

Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A17 terdapat kesalahan yaitu:

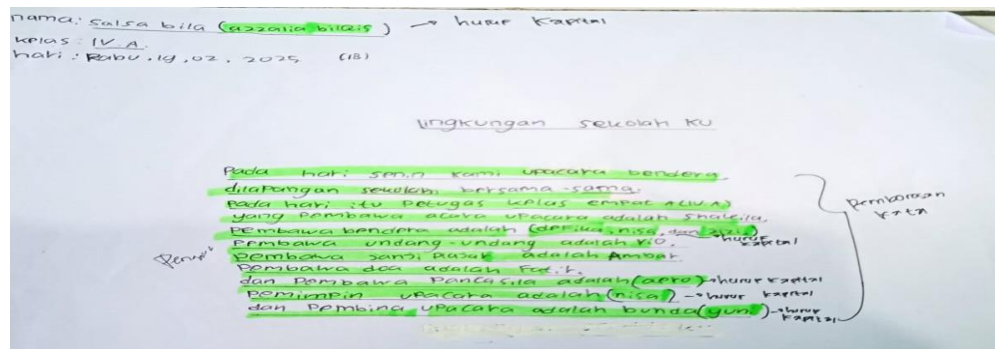
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A17 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan awal kalimat yang berjumlah 1 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A17 tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A17 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A17 tidak terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A17 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A18 terdapat kesalahan yaitu:

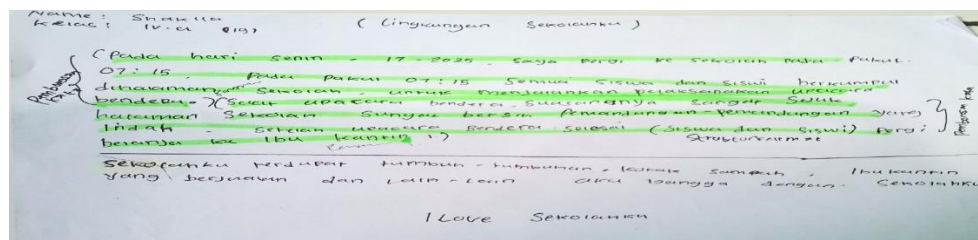
Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A18 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan nama orang yang berjumlah 6 kesalahan.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A18 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa penggunaan tanda koma yang berjumlah 1 kesalahan.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A18 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A18 tidak terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A18 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kalimat terlalu panjang yang berjumlah 1 kesalahan. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.



Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada data A19 terdapat kesalahan yaitu:

Pertama, Kesalahan penulisan huruf kapital, pada data A19 tidak terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Kedua, Kesalahan penggunaan tanda baca. Pada data A19 tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Ketiga, Kesalahan penulisan kata. Pada data A19 tidak terdapat kesalahan penulisan kata pada karangan narasi yang telah dibuat olehnya, dimana siswa sudah memahami penulisan karangan narasi yang benar, sehingga pada kesalahan ini siswa bisa dikatakan paham.

Keempat, Pemborosan kata. Pada data A19 terdapat kesalahan pemborosan kata pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana

kesalahan tersebut berupa kesalahan pengulangan kata yang tidak perlu yang berjumlah 2 kesalahan.

Kelima, Struktur kalimat. Pada data A19 terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuatnya, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda hubung. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk selanjutnya terdapat hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kesalahan penulisan huruf kapital, beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa-siswi kelas IV sudah saya ajarkan penggunaan huruf kapital dalam penulisan karangan, dan sudah memahami secara keseluruhannya, saya juga menjelaskan bahwa materi ini telah diajarkan dengan berbagai cara, termasuk melalui contoh dan latihan yang menarik untuk membantu siswa lebih memahami, dan saya juga menekankan pentingnya penggunaan huruf kapital dalam penulisan, penggunaan huruf kapital tidak hanya berfungsi untuk membedakan awal kalimat, tetapi juga untuk menekankan nama-nama penting, judul, dan tempat, dengan begitu siswa diharapkan dapat menulis karangan dengan lebih baik dan rapi.”⁸⁶

Dalam kesalahan penulisan huruf kapital bisa tergolong rendah juga karena, siswa-siswi kelas IV sudah diajarkan penggunaan huruf kapital dalam penulisan karangan, maka dari itu siswa-siswi kelas IV ketika diminta untuk membuat karangan tidak merasa kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, dan dari 19 siswa kesalahannya sedikit. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Shakila selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

“Pada saat menulis karangan saya tidak pernah merasa kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, karena sebelumnya sudah pernah diajarkan dengan wali kelas bagaimana penggunaan huruf capital yang benar, dan saat belajar huruf kapital kami diajarkan beberapa contoh, seperti huruf kapital digunakan di awal kalimat dan untuk nama orang, tempat, atau judul, dengan diberikan latihan membuatnya lebih mudah mengingat kapan harus memakai huruf kapital, dan merasa tidak bingung lagi.”⁸⁷

Selain memahami penggunaan huruf kapital, guru juga harus membimbing siswa-siswi untuk membuat karangan dengan memperhatikan huruf kapital yang tepat. Kemudian ibu Sri Wahyuni Sihombing menambahkan bahwa:

“Pentingnya untuk diingat bahwa penggunaan huruf kapital yang tepat tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga mencerminkan sikap hormat dan profesionalisme dalam komunikasi tertulis. Mengindari kesalahan penggunaan huruf kapital dapat meningkatkan kualitas tulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi yang disampaikan.”⁸⁸

Penggunaan huruf kapital yang tepat dapat membuat siswa-siswi mudah memahami dan menyelesaikan tantangan untuk menulis sebuah karangan, dan membuat siswa termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Shakila selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Dengan memahami penggunaan huruf kapital yang tepat dapat membantu saya untuk menyelesaikan karangan saya, dengan diajarkan penggunaan huruf kapital yang tepat juga membuat saya lebih mengerti cara penggunaan huruf kapital. Saya menyelesaikan karangan menjadi lebih cepat.”⁸⁹

⁸⁷ Wawanacara dengan Shakila, Rabu 20 Februari 2025

⁸⁸ Wawanacara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

⁸⁹ Wawanacara dengan Shakila, Rabu 20 Februari 2025

Sama halnya hasil wawancara dengan Garen, selaku siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Dengan memahami penggunaan huruf kapital yang tepat dapat membantu saya menghasilkan karangan yang lebih baik dan mudah dipahami, hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan menulis saya, tetapi menjadi pondasi untuk penguasaan bahasa.”⁹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital pada kelas IV tergolong rendah, dikarenakan siswa-siswi sudah memahami penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penggunaan huruf kapital yang tepat memiliki peran penting dalam membuat sebuah karangan, dengan begitu karangan akan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, meningkatkan kualitas tulisan, dan menyampaikan cerita dengan lebih efektif. Karena penggunaan huruf kapital sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kesalahan penggunaan tanda baca juga tergolongkan sedang. Mengapa dikatakan tergolong sedang, dikarenakan siswa kelas IV sudah mulai memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar pada saat menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kesalahan penggunaan tanda baca, beliau menyampaikan bahawa:

“Siswa-siswi kelas IV sudah saya ajarkan penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan, seperti tanda titik (.), koma (,), tanya (?), seru (!), miring (/), hubung (-), dan lain-lain, dan alhamdulillah respon dari mereka terlihat baik.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Garen, Rabu 20 Februari 2025

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Dalam kesalahan penggunaan tanda baca bisa tergolong rendah juga karena, siswa-siswi kelas IV sudah diajarkan penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan, maka dari itu siswa-siswi kelas IV ketika di minta untuk membuat karangan sudah bisa membedakan penggunaan tanda baca yang tepat, dan dari 19 siswa kesalahannya sedikit. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Garen selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Sejak belajar tentang penggunaan tanda baca, saya merasa lebih percaya diri dalam menulis karangan. Tanda baca seperti titik, koma dan tanda tanya ternyata sangat penting untuk menjelaskan maksud dalam kalimat.”⁹²

Sama halnya hasil wawawancara dengan Bianca, selaku siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu setelah belajar tentang penggunaan tanda baca yang tepat. Dulu saya sering bingung kapan harus menggunakan koma, titik, atau tanda tanya. Sekarang, saya sudah lebih memahami cara menggunakan tanda baca dalam kalimat.”⁹³

Selain memahami penggunaan tanda baca, guru juga harus memperhatikan siswa-siswi untuk membuat karangan dengan menggunakan tanda baca yang tepat. Kemudian ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Tanda baca adalah bagian penting dalam menulis, saya selalu berusaha untuk menekankan hal ini kepada siswa-siswi saya. Saya menjelaskan bahwa tanda baca tidak hanya mempercantik tulisan, tetapi juga membantu menyampaikan makna yang tepat. Misalnya, kalimat tanpa tanda baca dapat membingungkan. Saya sering memberi contoh tentang bagaimana makna bisa berubah hanya

⁹² Wawancara dengan Garen, Rabu 20 Februari 2025

⁹³ Wawancara dengan Bianca, Rabu 20 Februari 2025

karena pengaturan tanda baca yang berbeda. Saya biasanya memulai dengan menjelaskan fungsi masing-masing tanda baca secara teori dan kemudian langsung memberikan latihan untuk prakteknya. Kami melakukan aktivitas kelompok di mana mereka harus memperbaiki kalimat yang salah tanda bacanya, dan juga kami juga membaca teks dan mendiskusikannya, mencatat di mana tanda baca digunakan dan mengapa.”⁹⁴

Penggunaan tanda baca yang tepat dapat membuat siswa-siswi mudah memahami, dan membedakan letak tanda baca dalam sebuah karangan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Naura selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Sekarang, ketika saya menulis karangan, saya merasa lebih yakin. Saya bisa membedakan letak tanda baca dengan tepat, dan tulisan saya terlihat lebih rapi dan enak dibaca, dan saya merasa bahwa setiap tanda baca memiliki peran penting dalam menyampaikan maksud dan emosi dalam tulisannya. Dengan begitu, pembaca dapat merasakan apa yang ingin disampaikan tanpa kebingungan.”⁹⁵

Sama halnya hasil wawancara dengan Afnan, selaku siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Saya menyadari bahwa tanda baca tidak hanya membantu dalam menyusun kalimat, tetapi juga membuat komunikasi dalam tulisan menjadi lebih jelas dan menarik bagi pembaca. Hal ini membuat menyadari betapa pentingnya ketelitian dalam menggunakan tanda baca agar tidak terjadi kesalahpahaman, karena dapat berdampak besar pada pesan yang ingin disampaikan.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada kelas IV tergolong rendah, dikarenakan siswa-siswi memiliki pemahaman yang baik tentang

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

⁹⁵ Wawancara dengan Naura, Rabu 20 Februari 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Afnan, Rabu 20 Februari 2025

penggunaan tanda baca yang tepat. Mereka mengakui bahwa tanda baca memainkan peran penting dalam memperjelas makna tulisan dan membantu struktur kalimat. Pemahaman ini mencakup penggunaan tanda baca dasar seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, serta bagaimana masing-masing memengaruhi dampak komunikasi.

Mereka juga menunjukkan kesadaran akan kesalahan umum yang sering terjadi dan pentingnya memperhatikan tanda baca agar pesan yang disampaikan tidak menjadi ambigu. Selain itu, mereka merasa bahwa latihan dan pembelajaran berkelanjutan mengenai tanda baca akan semakin meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, pemahaman yang tepat tentang penggunaan tanda baca merupakan langkah awal yang penting dalam mencapai komunikasi tulisan yang efektif.

Kesalahan komponen penulisan kata termasuk golongan sangat rendah. Mengapa dikatakan sangat rendah, karena siswa kelas IV seluruhnya sudah paham bagaimana menulis karangan narasi dengan benar. Siswa kelas IV juga paham dengan penggunaan gabungan kata maupun perangai kata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kesalahan penulisan kata, beliau menyampaikan bahawa:

“Sebelumnya saya sudah menekankan kepada siswa bahwa pentingnya pemahaman yang baik tentang penulisan kata sebagai keterampilan dasar dalam komunikasi tertulis. Dengan bimbingan yang tepat, latihan yang cukup, dan umpan balik yang konstruktif,

siswa dapat meningkatkan kemampuan penulisan mereka.”⁹⁷

Dalam kesalahan penulisan kata bisa tergolong sangat rendah juga karena, siswa-siswi kelas IV sudah diajarkan penulisan kata yang tepat dalam penulisan karangan, maka dari itu siswa-siswi kelas IV dengan mudahnya untuk membuat karangan, dan dari 19 siswa kesalahannya sedikit sekali. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Shakila selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya sudah belajar penulisan kata sejak kelas 1, namun hanya dasar-dasarnya saja tetapi dengan sering berlatih di sekolah dan dilanjutkan di rumah saya semakin memahaminya, dengan bantuan orang tua, saya sering meluangkan waktu untuk menulis tentang pengalaman sehari-hari.”⁹⁸

Sama halnya hasil wawancara dengan Afnan, Bianca selaku siswa kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah memahami mengenai penulisan kata dari sebelumnya, karena wali kelas kami sering meminta untuk mengerjakan latihan, metode pengajaran yang dilakukan wali kelas kami rupanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dengan begitu sering kali mendapat umpan balik dari wali kelas.”⁹⁹

“Saya sangat memahami karena wali kelas kami juga mempunyai cara yang efektif sehingga kami mudah untuk memahaminya, dari menjelaskan materi sampai memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami bisa lebih mudah memahami materi dengan baik.”¹⁰⁰

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

⁹⁸ Wawancara dengan Shakila, Rabu 20 Februari 2025

⁹⁹ Wawancara dengan Afnan, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bianca, Rabu 20 Februari 2025

Selain memahami penulisan kata, guru juga harus membimbing siswa-siswi untuk membuat karangan dengan memperhatikan penulisan kata yang tepat. Kemudian ibu Sri Wahyuni Sihombing S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Penulisan kata yang tepat adalah dasar dari ketrampilan berkomunikasi. Ketika siswa belajar menulis dengan benar, mereka tidak hanya belajar tentang ejaan, tetapi juga tentang menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan jelas, ini pentingnya untuk pengembangan bahasa mereka. Saya juga sering menggunakan metode diskusi dan praktik langsung, seperti membuat karangan sederhana, dan saya mendorong mereka untuk saling memberikan umpan balik atas tulisan mereka. Selain ketrampilan komunikasi, menulis juga melatih kreativitas siswa, mereka belajar bagaimana merangkai kata dan membangun cerita/argument. Ini sangat membantu dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analisis mereka.”¹⁰¹

Dengan belajar penulisan kata yang tepat dapat membuat siswa-siswi tidak merasa kesulitan membuat karangan dan semangat untuk membuat karangan yang indah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Afnan selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Dengan saya belajar penulisan kata yang tepat sangat berpengaruh pada kemampuan saya dalam menulis karangan, dengan pemahaman yang baik mengenai penulisan kata saya merasa lebih percaya diri, dan lebih termotivasi, semangat untuk mengekspresikan ide-ide dalam tulisan.”¹⁰²

Sama halnya hasil wawawancara dengan Al Fiqri, selaku siswa kelas

IV mengungkapkan bahwa:

“Dengan belajar penulisan kata yang tepat dapat meningkatkan kualitas tulisan, saya mengamati bahwa ketika menulis dengan baik

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰² Wawancara dengan Afnan, Rabu 20 Februari 2025

pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah di mengerti oleh pembaca.”¹⁰³

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan penulisan kata pada kelas IV tergolong sangat rendah, dikarenakan siswa-siswi sudah kebanyakan memahaminya, dan penulisan kata yang tepat mencerminkan kemampuan komunikasi seseorang, tetapi juga menunjukkan profesionalisme. Kesalahan penulisan dapat menyebabkan salah paham, mengurangi efektivitas pesan.

Untuk selanjutnya, kesalahan pemborosan kata dengan tergolong rendah. Mengapa dikatakan rendah, karena siswa kelas IV kebanyakan menggulangi kata-kata yang tidak seharusnya di gunakan, dan menggunakan frasa yang berlebihan dalam penulisan karangan narasi. Sehingga karangan tersebut isinya hanya kebanyakan dengan pengulangan kata, dan frasa yang berlebihan, namun isi dari karangan tersebut memicu pada satu inti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kesalahan penulisan kata, beliau menyampaikan bahawa:

“Saya sudah pernah mengajarkan materi pemborosan kata dengan cukup mendalam, saya menjelaskan tentang apa itu pemborosan kata, mengapa penting untuk mengindarnya, serta memberikan contoh-cotoh yang relavan, namun siswa masih kebanyakan melakukan kesalahan terutama pada pemborosan kata. Dengan begitu saya meminta mereka untuk diskusi kelompok atau latihan menulis. Dengan memberikan umpan balik langsung, siswa dapat lebih menyadari kesalahan mereka dalam pemborosan kata.”¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Al-Fiqri, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Dalam kesalahan pemborosan kata bisa tergolong sedang karena, siswa-siswi kelas IV masih banyak kesalahan dalam pemborosan kata, mereka menggulangi kata-kata yang tidak seharusnya digunakan, sehingga dari 19 siswa kesalahannya 30. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bianca, Garen selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Saya juga sering merasa kesulitan, karena saya suka menambahkan banyak kata karena saya merasa itu membuat tulisan lebih baik, tetapi saya tahu itu bisa membuatnya lebih panjang, tetapi ketika saya menambahkan banyak kata membuat tulisannya panjang dan saya sulit untuk memahaminya. Dan saya bingung bagian mana yang harus saya hapus tulisannya yang bagian mana.”¹⁰⁵

“Saya juga sering bingung, kita diajarkan untuk menjelaskan dengan baik, namun saya tidak tahu mana yang harus saya hapus agar tidak bertele-tele. Tetapi saya ingin belajar menulis dengan lebih baik agar pesan yang ingin sampaikan bisa jelas dan saya lebih mudah untuk saya mengerti.”¹⁰⁶

Selain memahami pemborosan kata, guru juga harus membimbing siswa-siswi untuk menyederhakan, dan menghindari penulisan agar tidak terjadi pemborosan kata. Kemudian ibu Sri Wahyuni Sihombing S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Saya sangat percaya bahwa menghindari pemborosan kata adalah aspek penting dalam keterampilan menulis. Ketika siswa belajar menyampaikan ide dengan lebih ringkas dan jelas, mereka tidak hanya menjadi penulis yang lebih baik, tetapi juga lebih mudah dipahami oleh orang lain. Dan saya memiliki yang saya gunakan adalah “prinsip 5W1H” (*What, Who, Where, When, Why, How*). Dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini, siswa lebih fokus pada informasi penting yang harus disertakan. Selain itu, saya juga meminta mereka untuk melakukan “*editing*” setelah selesai menulis,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bianca, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰⁶ Wawancara dengan Garen, Rabu 20 Februari 2025

membaca ulang dan mencari kata-kata atau kalimat yang tidak perlu.”¹⁰⁷

Dengan belajar pemborosan kata yang tepat dapat membuat siswa-siswi tidak merasa kesulitan membuat karangan, dan karangan terlihat indah tanpa bertele-tele. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Naura, Afnan selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Dengan saya sudah belajar pemborosan kata yang tepat maka pembaca bisa mengerti dengan cepat apa yang kita maksud. Kalau terlalu banyak kata, bisa membuat bingung sang pembaca. Jadi saya menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu agar pesan yang ingin disampaikan lebih jelas.”¹⁰⁸

“Dengan sudahnya diajarkan materi pemborosan kata yang tepat kita jadi langsung ke intinya dalam penulisannya, dan membantu supaya tulisan tidak terlalu monoton. Dan ini sangat membantu untuk tulisan yang dibuat agar lebih menarik untuk dibaca dan pembaca dapat lebih memahami.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan pemborosan kata pada kelas IV tergolong sedang, dikarenakan siswa-siswi belum sepenuhnya menghindari pemborosan kata. Kebanyakan siswa-siswi masih banyak menggulang kata yang tidak perlu, sehingga karangan terlihat bertele-tele dan monoton. Pemborosan kata dapat dihindari dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif dalam menulis. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰⁸ Wawancara dengan Naura, Rabu 20 Februari 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Afnan Rabu 20 Februari 2025

berlatih menggunakan kata-kata yang singkat dan jelas, serta memperhatikan struktur kalimat yang baik.

Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yang terakhir terdapat pada kesalahan struktur kalimat. Dari 19 siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya terdapat kesalahan struktur kalimat pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa, dimana kesalahan tersebut berupa kalimat terlalu panjang, dan penggunaan kata.

Dimana kesalahan komponen struktur kalimat dengan tergolong rendah. Mengapa dikatakan rendah, karena siswa kelas IV kebanyakan menulis karangan narasi dengan kalimatnya terlalu panjang, dan penggunaan tanda hubungnya masih acak-acakan. Menulis dengan menggunakan kalimat terlalu panjang akan susah untuk dipahami oleh pembaca, dan karangan tersebut akan terlihat sangat membosankan. Tanda hubung yang masih acak-acakan juga bisa membuat arti yang lain atau susah untuk di pahami oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kesalahan struktur kalimat, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelumnya sudah saya jelaskan mengenai struktur kalimat yang tepat, dimana struktur kalimat adalah susunan kata-kata dalam sebuah kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi secara jelas dan konkrit. Struktur kalimat yang baik sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca atau pendengar.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Dalam kesalahan struktur kalimat bisa tergolong sedang karena, siswa-siswi kelas IV masih banyak menggunakan kalimat yang terlalu panjang, sehingga dari 19 siswa kesalahannya hanya sedikit. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Al-Fiqri, Bianca selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Iya saya kadang-kadang menggunakan kalimat terlalu panjang, sehingga bisa membuat pembaca merasa kebingungan, karena saya masih bingung dalam penggunaan struktur kalimat yang tepat. Oleh karena itu, saya sering kali merasa kesulitan untuk menyampaikan pesannya dengan jelas.”¹¹¹

“Saya masih bingung dengan subjek, predikat. Maka kalimat yang saya buat terlalu Panjang. Dan saya sering merasa tidak yakin dengan kalimat yang saya buat, karena saya masih bingung dengan apa yang ingin saya sampaikan, tetapi saya akan belajar untuk menulis dengan jelas dan pembaca tidak merasa bingung.”¹¹²

Dengan belajar struktur kalimat yang tepat dapat membuat siswa-siswi dengan mudah membuat karangan, dan kalimat yang digunakan tidak begitu panjang sehingga mudah dipahami. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Naura, Garen, Shakila selaku siswi kelas IV, mengatakan bahwa:

“Setelah belajar struktur kalimat saya bisa membedakan yang mana subjek dan predikat, dengan begitu saya bisa menulis karangan tanpa kalimat yang terlalu panjang, dan kalimat menjadi lebih indah. Karena, sebelumnya saya sering kali membuat kalimat yang terlalu panjang, tetapi kini saya memahami struktur kalimat dan bisa menulis dengan lebih jelas dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas.”¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan Al-Fiqri, Rabu 20 Februari 2025

¹¹² Wawancara dengan Bianca, Rabu 20 Februari 2025

¹¹³ Wawancara dengan Naura, Rabu 20 Februari 2025

“Ya, sesudah belajar struktur kalimat yang tepat, karangan saya terlihat lebih menarik dan tidak monoton. Sebelum ayaa belajar tentang struktur kalimat, saya sering kali merasa kesulitan yang sudah saya buat dan terasa membosankan. Tetapi saya sudah bisa membuat kalimat yang tidak membosankan lagi.”¹¹⁴

“Betul, dengan memahami struktur kalimat yang tepat karangan saya menjadi lebih mudah dipahami pembaca, saya lebih kreatif untuk memilih kata-kata yang pantas untuk dimasukkan dalam karangan. Dan saya menyukai dengan tema tulisan yang saya buat, karena sebelumnya syaa sering kali bingung untuk memilih kata yang tepat dan kalmia uang saya buat biasa saja. Tetapi sekarang saya bisa membuat karangan dengan lebih baik.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan struktur kalimat pada kelas IV tergolong sedang, dikarenakan siswa-siswi belum sepenuhnya mengetahui mana subjek, predikat. Sehingga mereka kesulitan menulis karangan, karangan yang mereka buat terlalu panjang kalimatnya. Dimana sangat penting untuk mempelajari struktur kalimat, bahwa pemahaman yang baik mengenai struktur kalimat berperan krusial dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan menguasai struktur kalimat yang tepat, individu dapat menyampaikan ide dan informasi dengan jelas serta menghindari ambiguitas dalam komunikasi.

¹¹⁴ Wawancara dengan Garen, Rabu 20 Februari 2025

¹¹⁵ Wawancara dengan Shakila, Rabu 20 Februari 2025

Tabel 4. 4 Kesalahan yang terdapat pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV

MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No	Judul Kesalahan	Aspek Kesalahan	Contoh Data	Kelas IV
1.	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital	Penulisan nama orang	1. Kasnikoi 2. aflah 3. anisa 4. areta 5. zizi 6. azka 7. maikel 8. eliver 9. muhammad 10. azzalia 11. bilqis 12. devika 13. nisa 14. aero 15. yuni	15
		Penulisan awal kalimat	1. dan ada suasana Lapangan 2. hari senin Aku 3. dan kami menang 4. disekitarku ada 5. kita harus 6. hari jum'at 7. kami Bermain 8. tapi adapula 9. tetapi guru kami 10. dan sesudah 11. dan kami 12. aku sekolah di tasik Malaya 13. Aku Bisa melihat Barang-Barang 14. hari senin aku 15. hari Rabu aku 16. hari selasa 17. pada hari selasa 18. dan di lapangan 19. dan setelah 20. dan bertengkar 21. lingkungan sekolah 22. setiap hari senin 23. setiap hari jum'at	27

			24. kami mempunyai 25. hari ini kami 26. hari selasa 27. Pada Hari jum'at	
		Penulisan nama tempat	1. Mi guppy 13 tasik Malaya 2. tasik malaya 3. MiS guppy no 13 tasik Malaya	3
	Jumlah Kesalahan KPHK			45
2.	Kesalahan Pengguna Tanda Baca	Tanda titik pada akhir kalimat	1. melaksanakan sholat dhuha 2. sabtu pramuka 3. serta ada teman-teman	3

		Penggunaan tanda koma	1. Februari 2025 kami melaksanakan 2. sholat dhuha dan kami memiliki eskul tari 3. lapangan kotor dan setiap hari 4. aku upacara disana ada 5. anginnya sejuk dan banyak 6. jumat kedua dan ketiga 7. panasnya matahari saya 8. sampah di selokan karena 9. banjir bandang dan juga 10. senam bersama sudah senam 11. melaksanakan pramuka sebelum pramuka 12. main bola dan kami 13. barang-barang misalnya 14. 2025 kami petugas	41
--	--	--------------------------	---	----

			15. dhuha dan kami 16. eskul pramuka thafiz hadroh dan drumband 17. 2025 saya mengikuti 18. dilapangan dan sampai2x 19. ibu kantin dan bertengkar 20. disita dan terkadang 21. masuk kelas dan disita 22. sampah dan kami letak 23. kami senam sudah senam 24. kami istirahat dan bermain 25. tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate 26. melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan thafiz hari senin juga drumband 27. ada tanaman ada tangga ada jalan ada tanaman bunga ada pohon 28. sholat dhuha dan kami 29. 2025 kami melaksanakan 30. rak sepatu dan mushola 31. tenang dan sejuk 32. satu mushola dan kegiatan 33. senam dan kadang 34. dingin ada kotak sampah 35. jum'at kami senam main bola 36. mengikuti sholat	
--	--	--	---	--

			dhuha bermain jalan-jalan bermain sama teman kadang kami istirahat bermain sumputan main kejar-kejaran 37. dzuhur ada kantin ada warung 38. yang sedang makan dan waktu masuk pun tiba dan semua kelas 4A kembali belajar seni rupa waktu pulang saya 39. senam bersama dan belajar al-Qura'an hadist dan waktu pulang saya sholat jum'at dan saya 40. penuh ceria dan kami 41. pemimpin upacara adalah nisa dan Pembina	
	Jumlah Kesalahan KPTB			44
3.	Kesalahan Penulisan Kata	Gabungan kata	1. setiaphari 2. waktupulang	2
		Perangkai kata	1. padahari itu suasananya sejuk 2. pasistirahat	2
	Jumlah Kesalahan KPK			4
4.	Kesalahan Pemborosan Kata	Pengulangan yang tidak perlu	1. Kesekokan harinya hari selasa aku penampilan waktu sholat dhuha sesudah sholat dan seperti biasanya main bola lagi tapi sebentar, karena suntik, sesudah suntik kami disuruh pulang. 2. Dan hari rabu kami tidak main bola dan masuk kelas, sesudah kami sekolah kami hadroh	21

			3. Pada hari ini, hari senin tanggal 4. Disini saya datang jam 06:30 sebelumnya saya sholat subuh terlebih dahulu, kita harus sholat terlebih dahulu supaya dapat pahala 5. Lalu saya dan teman saya sesudah upacara belajar bersama 6. panasnya matahari saya sedang bermain di halaman sekolah, saya bermain bersama teman-teman saya, saya sangat senang karena teman-temanku yang ceria 7. kami setiap hari jum'at kami bersenam 8. kami kalau sudah bersenam disuruh memungut sampah tapi adapula yang tidak mengambilnya tetapi guru kami mengetahuinya dan guru kami menegurnya dan sesudah kami mengambilnya kami membuang dikotak sampah 9. dan kami diingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, guru kami mengatakan: kita tidak boleh membuang sampah sembarangan juga di	
--	--	--	--	--

			selokan, lapangan dan lain-lainnya sangat berbahaya kalau kita membuang sampah diselokan karena nanti menyebabkan banjir bandang dan juga dilapangan kalau kita membuang sampah sembarangan nanti akan bertambah banyak 10. Pada hari senin kami melaksanakan upacara pada hari itu suasananya sejuk dan harinya cerah 11. Pada hari senin tanggal 12-02-2025 saya mengikuti upacara pukul 07:15. Pada saat itu suasana sangat sejuk tapi sekitar pukul 07:28 suasana makin panas, dan dilapangan tempat kami upacara banyak sekali sampah 12. setiap hari senin kami upacara, sesudah upacara kami memungut sampah dan kami letak dikotak sampah, setiap hari jum'at kami senam sudah senam kami istirahat dan Bermain Bola 13. tahfiz dilakukan pada hari Jum'at drumband dilakukan pada hari Senin pramuka dilakukan	
--	--	--	--	--

			pada hari Sabtu tari dilakukan pada hari Kamis hadroh dilakukan pada hari Rabu 14. dan kebersihan lingkungan sekolah sedikit kotor walaupun sedikit kotor kami tetap senang bermain disini 15. hari ini kami mengikuti upacara hari senin tanggal 12-01-2025. Suasana hari ini dingin ada kotak sampah hari jum'at kami senam main bola 16. pada istirahat banyak kelas lain yang sedang bermain bola dan ada pula orang yang sedang makan dan waktu masuk pun tiba dan semua kelas 4A kembali belajar seni rupa waktu pulang saya membaca doa 17. pada besok nya hari jum'at kami senam bersama dan belajar al qur'an hadis dan waktu pulang saya sholat jum'at dan saya eskul tahfiz di sekolah 18. pada hari sabtu melakukan eskul pramuka dan pada hari senin kami melakukan upacara bendera 19. Pada hari senin kami	
--	--	--	--	--

			upacara bendera di lapangan sekolah bersama-sama. Pada hari itu petugas kelas empat A (IV.A) yang membawa acara upacara adalah shakila, pembawa bendera adalah devika, nisa, dan zizi, pembawa undang-undang adalah vio, pembawa janji pelajar adalah ambar, pembawa doa adalah fatir, dan pembawa pancasila adalah aero pemimpin upacara adalah nisa dan pembina upacara adalah bunda yuni 20. Pada hari senin 17-2025 saya pergi ke sekolah pada pukul 07:15. Pada pukul 07:15 semua siswa dan siswi berkumpul di halaman sekolah, untuk menjalankan pelaksanaan upacara bendera. 21. Saat upacara bendera, suasananya sangat sejuk halaman sekolah sangat bersih pemandangan-pemandangan yang indah. setelah upacara Bendera selesai siswa dan siswi pergi belanja ke ibu kantin	
		Frasa yang berlebihan	1. Upacaranya mulai dari pukul 07:30 wib sampai	9

			2. Pada hari selasa saya sholat dhuha sampai hari kamis, hari jum'at saya jalan santai tapi itu jum'at pertama, jum'at kedua dan ketiga kami melaksanakan senam, jum'at keempat kami melaksanakan muhadarah, dan hari sabtu kami melaksanakan peramuka 3. Kami bermain sambil menunggu bel masuk, saat istirahat kami biasanya berkumpul dipojok baca atau bermain di lapangan, kami biasanya sehabis ayahku pulang sholat jum'at biasanya mengantarkan saya tahfiz 4. sudah upacara ada yang main bola, ada juga yang jajan dan pada hari jum'at kami melakukan senam bersama sudah senam kami membersihkan sampah 5. aku sekolah di tasik malaya, Aku Bisa melihat Barang-Barang misalnya, kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu, gawang bola, bola volly, sapu lidi, pohon, Bibik kantin, motor, mobil, yang	
--	--	--	---	--

			lewat dijalan, siring, mushola, keran, wc, rumput, Pot, Bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu dijemput, adek, teman-Temanku, Bendera, warung, rak tas, lapangan Bola. ruang lab, ruang guru 6. Dan setelah upacara banyak anak-anak bermain bola dilapangan dan sampai-sampai kena jualan ibu kantin an bolanya pun disita oleh guru olahraga, dan bertengkar karena bolanya disita dan terkadang masuk kelas dan disita lagi dan hari pun berjalan dan Hari selasa pun tiba dan kami melaksanakan sholat Dhuha dan kami petugas tamat 7. dilingkungan sekolah kami ada tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate 8. setiap hari Kamis melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan tahfiz hari senin juga drumband setiap hari kami piket ada tanaman bunga ada pohon setiap hari jum'at kami membawa Beras atau uang Boleh seribu	
--	--	--	--	--

			Boleh dua ribu boleh lima Ribu 9. Pada tanggal 18 hari selasa kami melaksanakan sholat dhuha dengan suasana yang tenang dan sejuk. di sekolah kami mempunyai banyak eskul pramuka, tahfiz tari, drumband, dan hadroh	
	Jumlah Kesalahan KPK			30

5.	Kesalahan Struktur Kalimat	Kalimat terlalu Panjang	1. hari senin Aku upacara disana ada pemimpin upacara, pembawa bendera, pembaca doa, dan pancasila, yang melaksanakan kelas 4A yaitu kelasku, waktu itu aku adalah pemimpin upacara, sesudah melaksanakan upacara bendera aku dengan kakak kelas sedang bermain bola. waktu itu aku melawan kelas 5B dan kami menang, sudah itu kami istirahat, kami masuk, kelas. keesokan hari nya hari selasa aku penampilan waktu sholat dhuha sesudah sholat, dan seperti biasa nya main bola lagi tapi sebentar. Karena suntik, sesudah suntik kami disuruh pulang. 2. Disini saya datang jam 06:30 sebelum saya sholat subuh terlebih dahulu, kita harus sholat	10
----	----------------------------	-------------------------	--	----

			terlebih dahulu supaya dapat pahala 3. hari jum'at 14 februari angin sejuk di sertai panas nya matahari saya sedang bermain di halaman sekolah, saya bermain bersama teman-teman saya. saya sangat senang karena teman-teman ku yang ceria 4. kami setiap hari jum'at kami bersenam. kami kalau sesudah bersenam disuruh memungut sampah. tapi adapula yang tidak mengambilnya. tetapi guru kami mengetahuinya dan guru kami menegurnya. dan sesudah kami mengambilnya kami membuangnya dikotak sampah. dan kami diingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, guru kami mengatakan: kita tidak boleh membuang sampah sembarangan juga tidak boleh membuang sampah sembarangan juga di selokan, lapangan dan lain-lainnya sangat berbahaya kalau kita membuang sampah diselokan karena nanti menyebabkan banjir bandang dan juga dilapangan kalau kita membuang sampah sembarangan nanti akan bertambah banyak.	
--	--	--	---	--

			5. aku sekolah ditasik malaya, Aku Bisa melihat Barang-Barang misalnya, kotak sampah, tiang Bendera, rak sepatu, gawang Bola, Bola, Bola volly, sapu lidi, pohon, Bibik kantin, motor, mobil, yang lewat di jalan, siring, mushola, keran, wc, rumput, pot, Bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu dijemput, adek, teman-Temanku, Bendera, warung, rak tas, lapangan Bola, ruang lab, ruang guru, uks, rumput, jalan, jajanan warung, tanaman yang kakak kelasku tanam, manusia, Baju, jilbab, sepatu, tas 6. di lingkungan sekolah kami ada tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate. 7. setiap hari kamis melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan tahfiz hari senin juga drumband setiap hari kami piket ada tanaman ada tangga ada jalan ada tanaman bunga ada pohon setiap hari jum'at kami membawa Beras atau uang Boleh seribu Boleh dua ribu boleh lima ribu 8. Pada Hari jum'at ada kegiatan olahraga disekolah terdapat kotak	
--	--	--	--	--

			sampah, kantin, tiang bendera, lapangan, mushola, pohon, rak separu, pot bunga, perpustakaan, uks, motor, pagar, siring, keran, tanaman, tangga, lemari, ruangan guru, ruangan lab, wc, drum, hiasan tembok, tempat duduk untuk menunggu dijemput. ada kegiatan upacara dan sholat dhuha, guru guru, kaca pintu, ad akelas 1-6 dan lain-lain 9. Pada hari itu petugas kelas empat A (IV.A) yang pembawa acara upacara devika, nisa, dan zizi, pembawa undang-undang adalah vio, pembawa janji pelajar adalah ambar, pembawa doa adalah Fatir, dan pembawa pancasila adalah aero pemimpin upacara adalah nisa dan Pembina upacara adalah bunda yuni	
		Kesalahan penggunaan tanda hubung	1. anak2x 2. sampai2x 3. sama sama 4. siswa siswi	4
	Kesalahan KSK			13
	TOTAL			136

a. Faktor penghambat dan faktor pendukung kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya:

1) Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa

Kurangnya pemahaman tata bahasa dalam karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan struktur kalimat yang benar dan penggunaan kata yang tepat, yang berdampak pada karangan yang ditulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan tata bahasa yang muncul dalam karangan narasi, seperti ketidaksesuaian subjek dan predikat, serta penempatan tanda baca yang tidak tepat.

Sehingga dari kurangnya pemahaman tata bahasa pada siswa dalam menulis karangan narasi, pada siswa tingkat pemahaman tata bahasa tergolong rendah, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya penggunaan kata depan preposisi dan ketidaktahuan dalam membedakan kata depan dalam kalimat dalam menuliskan karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kurangnya pemahaman tata bahasa, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, ada beberapa konsep tata bahasa yang seringkali menjadi tantangan bagi siswa kelas IV. Salah satunya adalah penggunaan kata depan atau preposisi. Tentu. Anak-anak sering kebingungan dalam membedakan penggunaan kata depan yang tepat dalam kalimat. Misalnya, perbedaan antara “di” dan “ke”. Mereka sering kali tidak bisa memahami konteks yang membedakan keduanya. Misalnya, “Saya pergi ke taman” menunjukkan tujuan, sementara “Saya berada di taman” menunjukkan lokasi. Perbedaan ini sulit dipahami karena mereka harus memahami konteks kalimat secara keseluruhan.

Langkah yang saya ambil untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ini dengan cara melakukan berbagai aktivitas praktik, seperti permainan dan latihan kelompok. Saya juga mengajak mereka untuk membuat kalimat dengan menggunakan kata depan dan tense yang berbeda, serta memberikan contoh dalam konteks sehari-hari untuk membantu mereka memahami. Selain itu, kita sering berdiskusi di kelas untuk saling berbagi pengalaman, yang membantu mereka mengingat dan mempraktikannya.”¹¹⁶

Dalam kurangnya pemahaman tata bahasa siswa-siswi kelas IV yang sudah diajarkan terkait konsep tata bahasa dalam penulisan karangan, siswa-siswi kelas IV masih kesulitan dalam memahami konteks kalimat secara keseluruhan dan belum memahami tata bahasa yang telah diajarkan dan belum mampu mengenali beberapa struktur kalimat yang kompleks dan menggunakan kata depan dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Secara umum, saya merasa siswa di kelas IV cukup memahami tata bahasa yang telah diajarkan. Mereka mampu mengenali dan menggunakan beberapa struktur kalimat dasar dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih terlihat bingung dengan konsep seperti penggunaan kata penghubung dan tata bahasa yang lebih kompleks. Saya menggunakan berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis permainan. Saya juga biasanya memberikan contoh yang relevan dan meminta siswa untuk berlatih menulis kalimat. Selain itu, diskusi kelompok membantu siswa untuk saling belajar dan memperbaiki pemahaman mereka.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tata bahasa pada kelas IV sering

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

kebingunan dalam membedakan kata depan yang tidak tepat dalam kalimat, namun siswa memahami tata bahasa yang telah diajarkan, namun beberapa siswa masih terlihat bingung dengan konsep seperti penggunaan kata penghubung dan tata bahasa yang lebih kompleks.

2) Kurangnya Pembacaan dan Referensi

Pembacaan yang kurang dapat membatasi pemahaman penulis mengenai berbagai gaya bahasa dan struktur narasi. Dan akan berdampak pada rendahnya kualitas karya tulis siswa, dikarenakan karangan yang dihasilkan cenderung kurang imajinatif dan kurang variatif dalam penggunaan bahasa. Penggunaan sumber referensi yang terbatas membuat karangan yang dibuat siswa monoton. Dengan adanya rekomendasi buku ataupun materi dapat membantu siswa dalam memahami bahasa yang baik dan siswa dapat mengembangkan ide-ide dari bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai kurangnya pembacaan dan referensi, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu, saya percaya bahwa buku dan materi yang tepat dapat memberikan dampak besar pada kemampuan membaca dan pemahaman bahasa siswa. Contohnya buku **“Kumpulan Cerita Rakyat”**. Buku-buku yang mengumpulkan cerita rakyat dari berbagai daerah sangat baik untuk meningkatkan pemahaman budaya dan bahasa. Cerita-cerita tersebut mudah dipahami dan seringkali disertai dengan pesan moral. Saya selalu mendorong siswa untuk membaca secara rutin, setidaknya 10-20 menit setiap hari. Selain itu, saya menyarankan agar mereka berdiskusi mengenai cerita yang mereka baca, baik di dalam kelompok kecil maupun dengan orang tua. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

membaca mereka, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan.”¹¹⁸

3) Tingkat Konsentrasi Penulis

Tingkat konsentrasi saat menulis berpengaruh terhadap kualitas tulisan dan kejelasan cerita yang dihasilkan. Jika konsentrasi terganggu, penulis akan kesulitan dalam menyusun karangan narasi yang terstruktur, dan mengakibatkan kebingungan bagi pembaca. Dengan demikian, tingkat konsentrasi dalam menulis karangan narasi menjadi langkah yang penting untuk menghasilkan karangan narasi yang menarik untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai tingkat konsentrasi penulis, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya menjelaskan bahwa tingkat konsentrasi siswa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas tulisan mereka. Ketika siswa dapat fokus, mereka cenderung menghasilkan karya yang lebih terstruktur dan dengan ide yang jelas. Sebaliknya, siswa yang sulit berkonsentrasi sering menghasilkan tulisan yang kurang koheren, dengan banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan. Pendidikan menulis di kelas IV membutuhkan pengembangan keterampilan dasar, dan konsentrasi sangat penting dalam proses tersebut. Misalnya, dalam kegiatan menulis esai atau cerita pendek, siswa perlu bisa menyusun pikiran mereka dengan baik. Jika mereka tidak mampu berkonsentrasi, ide-ide yang mereka tulis bisa jadi tidak terorganisir dengan baik. Saya juga mengamati beberapa siswa di kelas yang memang kesulitan berkonsentrasi. Ada beberapa siswa yang terlihat mudah teralihkan, baik oleh suara di sekitar maupun oleh teman sebangkunya. Dia mencatat bahwa siswa-siswa ini seringkali membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas menulis mereka dan cenderung merasa frustrasi.”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Tingkat konsentrasi penulis dalam menulis karangan narasi dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan, dan siswa akan kesulitan dalam memfokuskan pikirannya dan siswa tidak dapat mengembangkan ide-ide. Dan suasana hati siswa juga berpengaruh dalam kemampuan menulis, seperti kecemasan, stress atau kurang percaya diri dan hal ini yang membuat siswa kurang fokus dan kurang termotivasi. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Ya, saya percaya bahwa suasana hati siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menulis. Dalam pengalaman saya mengajar, saya sering melihat bahwa ketika siswa merasa cemas atau stres, mereka cenderung kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Misalnya, saat menghadapi ujian atau kegiatan menulis tertentu, beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan yang jelas, seperti gelisah dan ragu-ragu saat menulis. Tentu, ada beberapa siswa yang biasanya memiliki kemampuan menulis yang baik, tetapi ketika mereka merasa kurang percaya diri atau tertekan, tulisan mereka menjadi kurang terstruktur dan ide-ide yang mereka sampaikan tidak terorganisir dengan baik. Misalnya, pada saat penugasan menulis esai, siswa yang merasa cemas biasanya sulit untuk mulai menulis dan sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka mungkin menulis dalam keadaan terburu-buru, dan hasilnya tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.”¹²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat konsentrasi penulis pada siswa kelas IV memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas tulisan karangan narasi yang dibuat siswa. Dan dalam kegiatan menulis, jika tidak mampu berkonsentrasi dengan baik siswa akan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dan

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

siswa juga kaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas dan siswa merasa frustasi. Dan suasana hati siswa berpengaruh dalam kemampuan menulis, dan membuat siswa ragu untuk menulis dikarenakan adanya kecemasan yang jelas dan tulisan yang siswa buat menjadi kurang terstruktur.

4) Kurangnya Revisian dan Umpan Balik

Kurangnya revisi dan umpan balik dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam proses penulisan. Tanpa revisi tulisan membuat struktur dan tata bahasa menjadi tidak jelas. Oleh karena itu, pentingnya adanya umpan balik dari pembaca lain dan penulis dapat melihat perspektif yang tidak disadari. Dan dengan menerapkan revisi dalam penulisan dapat memastikan bahwa siswa dapat memperbaiki yang mereka buat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd kurangnya revisi dan umpan balik, beliau menyampaikan bahwa:

“Ya, kami selalu menyisipkan sesi revisi dalam proses penulisan. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis, mereka diberikan kesempatan untuk merevisi karya mereka berdasarkan umpan balik yang saya berikan. Umumnya, respon siswa bervariasi. Beberapa siswa sangat antusias dan melihatnya sebagai kesempatan untuk memperbaiki tulisan mereka. Namun, ada juga siswa yang merasa kesulitan memahami kesalahan mereka. Siswa terkadang kesulitan mengidentifikasi kesalahan yang spesifik, terutama dalam hal tata bahasa dan struktur kalimat. Mereka juga sering kali tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya. Ini bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau pemahaman yang belum matang tentang aturan bahasa.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Dengan menerapkan revisi dan umpan balik siswa akan tahu cara memperbaiki tulisan yang dibuat, namun ada juga siswa yang tidak tahu bagaimana cara memperbaiki dikarenakan siswa belum paham mengenai aturan bahasa dan keterbatasan dalam kosakata. Namun, dengan memberikan umpan balik pada siswa dapat menganalisis setiap tulisan siswa secara detail. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Saya berusaha memberikan umpan balik setelah setiap tulisan yang siswa selesaikan. Biasanya, setelah mereka menyerahkan tugas, saya membaca dan menganalisis setiap tulisan secara mendetail. Di dalam proses ini, saya memberikan umpan balik baik secara lisan maupun tulisan. Respons mereka bervariasi. Banyak siswa yang merasa senang dan termotivasi ketika mereka mendapatkan pujian. Namun, ada juga yang mungkin sedikit tertantang saat menerima kritik. Saya selalu mendorong mereka untuk melihat umpan balik sebagai kesempatan belajar. Selain itu, saya juga mengadakan sesi diskusi singkat setelah memberikan umpan balik untuk menjelaskan lebih lanjut tentang area yang perlu diperbaiki.”¹²²

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penulis pada siswa kelas IV kurangnya revisian dan umpan balik pada siswa kelas IV, dengan selalu menyisipkan revisi dalam proses penulisan setelah siswa menyelesaikan tugas, siswa diberi kesempatan untuk merevisi karya yang siswa buat dan untuk siswa yang merasa kesulitan memahami kesalahan dan kesulitan mengidentifikasi kesalahan dalam tata bahasa dan struktur kalimat dan sering kali siswa tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya yang disebabkan keterbatasan kosakata

¹²² Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

dan pemahaman tentang aturan bahasa. Dan dengan memberikan umpan balik secara mendetail, beberapa siswa merasa senang dan termotivasi.

5) Pengaruh Bahasa Daerah

Pengaruh bahasa daerah sering kali menjadi penghambat dalam penulisan, dikarenakan siswa terbiasa menggunakan bahasa lokal yang kemudian beralih ke bahasa baku dan hal inilah yang membuat siswa kesulitan untuk menyesuaikan. Dan beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah dan ketika siswa membuat tulisan dapat memberikan kesempatan dan pengalaman siswa yang lebih mendalam dan dengan bahasa daerah siswa memiliki kata-kata yang lebih spesifik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd pengaruh bahasa daerah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sejujurnya penggunaan bahasa daerah dalam penulisan karangan di kelas IV ini cukup bervariasi. Beberapa siswa memang secara aktif menggunakan bahasa daerah saat mereka membuat karangan, terutama ketika mereka menulis tentang pengalaman pribadi atau tradisi yang berkaitan dengan budaya mereka. Misalnya, mereka sering menyisipkan istilah atau frasa dari bahasa daerah ketika mendeskripsikan makanan, festival, atau kegiatan sehari-hari. Ya, saya melihat bahwa bahasa daerah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka dengan lebih mendalam. Hal ini juga membuat tulisan mereka lebih kaya dan berwarna. Namun, ada juga siswa yang lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia, mungkin karena mereka merasa lebih nyaman atau ingin memastikan tata bahasanya benar.”¹²³

Penggunaan bahasa daerah dalam menulis karangan narasi tentunya memiliki efek yang positif dan efek yang negatif terhadap kemampuan

¹²³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

siswa dalam menggunakan bahasa daerah, efek negatifnya siswa dapat berekspresi ide-ide siswa dengan kreatif, namun efek positifnya siswa kesulitan dalam menyusun alur cerita dan kata-kata yang dituliskan tidak tepat. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan saya, ada beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama-tama, ada kesulitan dalam mengorganisir ide. Banyak siswa yang kesulitan menyusun alur cerita yang logis, sehingga narasinya terasa tidak terstruktur. Selain itu, mereka juga seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan perasaan atau situasi dalam tulisan mereka. Saya biasanya melakukan beberapa pendekatan. Salah satunya adalah dengan mengadakan sesi bimbingan khusus tentang cara menulis karangan narasi. Kami juga sering melakukan diskusi kelompok di mana mereka bisa berbagi ide dan saling memberi masukan. Selain itu, saya mendorong mereka untuk banyak membaca agar mereka mendapatkan inspirasi dan memperkaya kosa kata.”¹²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh bahasa daerah pada siswa kelas IV, bahwa siswa merasa kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi dan siswa kesulitan dalam menyusun alur cerita yang logis, sehingga narasinya menjadi tidak terstruktur. Namun, dengan penggunaan bahasa daerah siswa dapat secara aktif membuat karangan pribadi atau tradisi pada siswa dan dapat dilihat bahwa dengan penggunaan bahasa daerah siswa dapat memperkaya lebih banyak ide dan ada juga siswa yang

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi.

6) Kesalahan dalam Pemilihan Kata

Pemilihan kata yang tidak tepat dapat merusak makna dari karangan narasi, dikarenakan adanya penggunaan kata yang ambigu atau tidak sesuai dengan konteks yang menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dan kebanyakan siswa masih menggunakan kata yang artinya beda dari yang siswa tuliskan di karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd kesalahan pemilihan kata, beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak sekali. Namun, ada beberapa jenis kesalahan yang sering muncul. Pertama adalah kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat atau kurang sesuai dengan konteks. Misalnya, siswa kadang menggunakan kata yang memiliki arti berbeda dari yang mereka maksud. tentu, misalnya saat mereka ingin menggambarkan sesuatu yang indah, mereka terkadang menggunakan kata “bagus” yang terdengar lebih umum, padahal bisa menggunakan kata “menawan” atau “memukau” untuk lebih tepat. Ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami nuansa kata.”¹²⁵

Kesalahan pemilihan kata dalam karangan narasi tentunya tidak terlepas dari banyaknya siswa yang tidak memiliki pilihan kata yang tidak cukup dan siswa juga masih kesulitan dalam mmengungkapkan kata yang tepat dan hal itu disebabkan kurangnya kosakata yang siswa miliki.

Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Sering kali, saya melihat siswa merasa frustrasi ketika mereka mencoba untuk menulis atau berbicara tentang sesuatu yang mereka

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

sukai. Meskipun mereka memiliki banyak ide di kepala mereka, mereka kesulitan untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkannya, hambatan tersebut sering kali disebabkan oleh kurangnya kosakata yang mereka miliki. Dalam pembelajaran di kelas, siswa sering kali menghadapi situasi di mana mereka tidak dapat mendeskripsikan perasaan atau gagasan mereka dengan jelas. Misalnya, ketika mereka diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi, banyak yang hanya menggunakan kata-kata sederhana dan mengulangi frasa yang sama tanpa variasi. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, saya melakukan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan mengadakan sesi pembelajaran kosakata secara rutin. Kami sering bermain permainan yang berkaitan dengan kosakata dan membaca buku cerita yang kaya akan pilihan kata. Saya juga mendorong mereka untuk menggunakan kamus ketika mereka menulis.”¹²⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan pemilihan kata pada siswa kelas IV, disebabkan siswa sering menggunakan kata yang tidak tepat dan siswa kurang kosakata dan siswa sering menghadapi situasi dimana siswa tidak dapat mendeskripsikan perasaan atau gagasan dengan jelas. Dan siswa juga sering menggunakan kata yang memiliki arti yang berbeda dari yang siswa tuliskan dalam karangan narasi.

Selanjutnya faktor pendukung kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang membuat siswa kesulitan untuk menulis karangan narasi yaitu: Pendidikan bahasa yang baik, praktik menulis secara rutin, penggunaan kamus dan pedoman bahasa, umpan balik dari pembaca, dan pengenalan terhadap struktur narasi. Dari hal ini tentu terdapat beberapa faktor pendukung yang menyebabkan kesalahan bahasa yang digunakan siswa,

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

dan siswa yang mampu untuk menyusun kalimat dengan lebih dan memahami struktur kaidah kebahasaan yang benar dan menggunakan kosakata yang variatif.

1) Pendidikan Bahasa yang Baik

Pendidikan bahasa yang baik dalam menulis karangan narasi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan pendidikan formal juga menekankan tata bahasa dan penulisan untuk dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karangan narasi dan peningkatan kemampuan siswa membantu untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan siswa dapat menjadi kreatif dalam mengekspresikan ide-ide yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai pendidikan bahasa yang baik, beliau menyampaikan bahwa:

“Bahwa banyak siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara. Mereka mulai berani berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Aktivitas presentasi di kelas juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara. Dan peningkatan ketrampilan menulis dalam aspek menulis, siswa mampu menyusun kalimat dengan lebih baik dan menggunakan kosakata yang variatif. Kemampuan siswa dalam mendengarkan instruksi dan memahami konteks pembicaraan. Hal ini terlihat ketika mereka aktif dalam diskusi dan dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap apa yang mereka dengar. Siswa menunjukkan kemajuan penggunaan bahasa yang lebih santun dan sopan dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Selanjutnya peningkatan rasa percaya diri, secara keseluruhan siswa dapat berinteraksi bahasa di dalam dan luar kelas dan

siswa sangat percaya diri dan berkontribusi dengan lingkungan belajar yang lebih positif.”¹²⁷

Dengan adanya hal tersebut tentu harus adanya metode yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang lebih baik, dimana siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan cara ini dapat membantu siswa untuk berlatih dengan bahasa yang lebih baik. Dan meningkatkan kosataka dalam kemampuan berbicara. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Kami menerapkan pembelajaran kooperatif di mana siswa saling bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dari satu sama lain dan berlatih berbicara dalam bahasa yang baik. Kami juga sering mengadakan sesi bercerita di mana siswa diharapkan untuk menceritakan pengalaman mereka atau mendengarkan dongeng yang memuat nilai-nilai moral. Ini membantu mereka dalam meningkatkan kosa kata dan kemampuan berbicara. Tidak lupa kami menggunakan berbagai permainan bahasa yang menyenangkan, seperti kuis atau teka-teki. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk berlatih dalam konteks yang santai. Selanjutnya setiap minggu, kami meluangkan waktu untuk membaca buku bersama. Setelah membaca, kami mendiskusikan isi cerita dan mendorong siswa untuk bertanya dan memberi pendapat. Ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mereka. Dan untuk yang terakhir kami juga mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui karya tulis, seperti puisi atau cerita pendek. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkreasi dengan kata-kata.”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan bahasa yang baik pada siswa kelas IV, menunjukkan kemampuan pada peningkatan kemampuan berbicara, peningkatan ketrampilan menulis, kemampuan mendengarkan dan memahami, penggunaan bahasa yang santun, dan peningkatan rasa percaya diri, dari hal inilah yang membuat siswa dapat lebih percaya diri dan lebih kreatif dalam mengekspresikan ide dan perasaan dan dan mendengarkan instruksi dalam konteks pembicaraan. Dan dari beberapa metode yang digunakan guru untuk melatih berbicara siswa dengan bahasa yang baik dan meningkatkan pemahaman pada siswa dan dapat mengekspresikan diri melalui karya tulis yang dibuatnya.

2) Praktik Menulis Secara Rutin

Latihan menulis yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam merangkai kalimat dan dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi. Dan hal ini menjadi faktor pendukung dalam ketrampilan menulis karangan narasi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan menulis secara konsisten dan siswa yang sering berlatih menulis, tentu akan familiar dengan tata bahasa dan struktur bahasa yang benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai praktik menulis secara rutin, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya percaya bahwa menulis secara rutin memang dapat membantu siswa mengurangi kesalahan bahasa. Dalam pengalaman saya sebagai walikelas, saya melihat bahwa ketika anak-anak sering berlatih menulis, mereka menjadi lebih familiar

dengan tata bahasa dan struktur kalimat yang benar. Secara khusus, menulis secara rutin membantu mereka mengenali dan memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka lakukan. Misalnya, ketika siswa diminta untuk menulis cerita pendek atau jurnal harian, mereka akan lebih cenderung untuk memeriksa kembali tulisan mereka. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang pilihan kata dan penggunaan tanda baca. Selain itu, dengan menulis lebih sering, mereka juga dapat memperluas kosa kata mereka. Ketika mereka mencari kata-kata yang lebih tepat atau bervariasi, mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan kosakata yang mereka ketahui. Ini tentunya mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penggunaan bahasa. Namun, saya juga menekankan pentingnya umpan balik. Menulis saja tidak cukup, mereka perlu mendapatkan masukan dari guru atau teman sebaya untuk mengetahui di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan demikian, kombinasi antara penulisan rutin dan umpan balik yang konstruktif akan sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.”¹²⁹

Dengan demikian, praktik menulis secara rutin dalam menulis karangan narasi, siswa harus dibimbing dan dilatih untuk menulis secara rutin dan siswa juga dalam menulis karangan narasi masih terdapat kesalahan yang dilakukan meskipun sudah melakukan latihan secara rutin. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan bahwa:

“Dalam pengamatan saya selama tahun ajaran ini, ada beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan siswa kelas IV dalam praktek menulis, meskipun mereka telah melakukan latihan secara rutin. Berikut adalah beberapa di antaranya: Pemilihan kata yang kurang tepat, siswa sering kali menggunakan kata-kata yang tidak sesuai atau kurang tepat dalam konteks kalimat yang mereka buat. Banyak yang masih terpengaruh oleh kosakata yang mereka dengar tanpa memahami maknanya dengan baik.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

Penggunaan tata bahasa yang salah, tata bahasa menjadi salah satu poin lemah yang saya amati. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan tata urutan kata yang benar, yang menyebabkan kalimat yang mereka tulis menjadi sulit dipahami. Kurangnya rincian dan penjelasan, dalam menulis banyak siswa cenderung memberikan informasi yang terlalu umum dan kurang mendetail. Mereka sering kali hanya menulis pokok-pokok pikiran tanpa mengembangkan ide secara komprehensif. Pengulangan ide atau kata, siswa seringkali mengulang ide atau kata yang sama dalam satu tulisan. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang berani untuk mencari variasi kosakata atau cara penyampaian yang berbeda.”¹³⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa praktik menulis secara rutin pada siswa kelas IV, dapat membantu siswa mengurangi kesalahan bahasa dan dengan menulis lebih sering, siswa juga dapat memperluas kosa kata mereka. Ketika mereka mencari kata-kata yang lebih tepat atau bervariasi, mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan kosakata yang mereka ketahui. Dan ada beberapa kesalahan umum yang sering terjadi dalam praktek menulis yaitu pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan tata bahasa yang salah, kurangnya rincian, dan pengulangan ide atau kata.

3) Penggunaan Kamus dan Pedoman Bahasa

Penggunaan kamus dan pedoman bahasa dapat membantu penulis untuk memperbaiki apa saja kesalahan dan sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang efektif dan akurat. Kamus yang sering

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

digunakan siswa dalam memahami kosakata baru dalam pelajaran sehari-hari dan siswa bisa mengenali kata-kata yang baru untuk mudah dimengerti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai penggunaan kamus dan pedoman bahasa, beliau menyampaikan bahwa:

“Kamus Bahasa Indonesia ini adalah kamus yang paling umum digunakan oleh siswa. Mereka memakai kamus ini untuk mencari arti kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kamus ini membantu mereka dalam memahami kosakata baru dalam pelajaran sehari-hari. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar. Dan kamus bergambar juga membantu mereka mengenali kata-kata baru dengan visualisasi, sehingga lebih mudah diingat.”¹³¹

Dengan demikian, dalam penggunaan kamus dan pedoman bahasa untuk menulis karangan narasi, siswa menghadapi beberapa kendala dimana siswa tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan ide atau gagasan, kesulitan lainnya siswa tidak bisa membedakan antara kata kerja dan pencarian kata menjadi lebih sulit yang siswa temukan di dalam kamus. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd menambahkan:

“Pada pemahaman istilah, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami istilah atau kategori dalam kamus. Misalnya, mereka kesulitan membedakan antara kata benda, kata kerja, atau kata sifat, yang membuat pencarian kata menjadi lebih sulit. Pengucapan kata juga siswa sering mengalami kesulitan dalam pengucapan kata yang mereka temukan di kamus. Meskipun mereka bisa menemukan arti kata, namun pengucapan yang tepat kadang-kadang menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang belum familiar dengan bahasa tersebut. Selanjutnya keterampilan

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

membaca terdapat beberapa siswa masih berjuang dengan keterampilan membaca mereka. Khususnya, untuk memindai informasi atau mendalami definisi yang terdapat dalam kamus, keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan. Kebosanan dan kurangnya minat, kamus bisa jadi terlihat membosankan bagi sebagian siswa. Ketika mereka tidak merasa tertarik, mereka cenderung tidak sabar untuk mencari kata, yang mengakibatkan mereka tidak memaksimalkan penggunaan kamus secara efektif. Dan yang terakhir ketersediaan kamus, ada kalanya siswa tidak memiliki akses ke kamus yang memadai di rumah atau di sekolah. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki kamus pribadi dan harus mengandalkan kamus di perpustakaan, yang bisa menambah kesulitan.”¹³²

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kamus dan pedoman pada siswa kelas IV, bahwa kamus yang paling umum digunakan oleh siswa adalah Kamus Bahasa Indonesia, dimana siswa dapat memakai kamus ini untuk mencari arti kata dalam Bahasa Indonesia, hal ini untuk membantu siswa memahami kosakata baru dan lebih mudah memahami materi dengan visualisasi dan mudah untuk diingat. Adapun kendala yang dihadapi siswa ketika menggunakan kamus yaitu pemahaman istilah, pengucapan kata, ketrampilan membaca, kebosanan dan kurangnya minat dan ketersediaan kamus.

4) Umpan Balik dari Pembaca

Dengan adanya umpan balik dari pembaca mengenai tulisan yang dibuat dapat membantu penulis untuk menemukan dan memperbaiki apa saja kesalahan yang tidak sengaja terjadi. Umpan balik dari

¹³² Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

pembaca sangat penting dalam penulisan karangan narasi dalam proses pembelajaran, tentu guru harus dapat memberikan umpan balik yang lebih jelas kepada siswa yang menulis karangan narasi, dan siswa dapat lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan penulisan karangan narasi yang baik setelah diberikan komentar yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai umpan balik dari pembaca, beliau menyampaikan bahwa:

“Umpan balik tertulis bagi saya adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Saya berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas dalam setiap tugas yang dikumpulkan oleh siswa. Umumnya, saya memberikan umpan balik langsung di lembar tugas siswa. Saya menuliskan komentar di bagian yang mereka lakukan dengan baik dan juga memberikan saran perbaikan di area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, saya juga sering menambahkan catatan positif untuk memotivasi siswa agar semakin semangat dalam belajar. umpan balik tertulis sangat membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Banyak dari mereka yang merasa lebih percaya diri setelah membaca komentar positif. Selain itu, saran perbaikan juga mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan di tugas-tugas selanjutnya.”¹³³

Umpan balik dari pembaca dapat memberikan wawasan dan sangat efektif untuk meningkatkan kualitas penulisan dan, tentunya ada tantangan khusus yang sering ditemui dalam mengajarkan struktur narasi pada siswa. Dan siswa sering kali mencampurkan beberapa ide-ide yang unik namun cenderung idenya itu terpisah, sehingga susunan

¹³³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

narasi yang dibuat menjadi tidak jelas, dimana siswa disini harus mengeksplorasi tema ataupun gaya penulisan yang baru. Kemudian Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S. Pd, M.Pd menambahkan:

“Sebagai wali kelas IV, saya menemui beberapa tantangan dalam mengajarkan struktur narasi kepada siswa. Pertama, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami komponen dasar dari sebuah cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Mereka sering kali mencampur adukkan antara ide-ide yang seharusnya terpisah, sehingga susunan narasi mereka menjadi tidak jelas. Selain itu, ada juga tantangan dalam aspek kreativitas. Meskipun saya mendorong siswa untuk berimajinasi, beberapa siswa merasa kesulitan untuk menghasilkan ide cerita yang unik. Mereka cenderung meniru cerita yang sudah mereka kenal, sehingga kurang berani mengeksplorasi tema atau gaya penulisan baru. Ini membuat saya berusaha lebih keras untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung dan menginspirasi mereka untuk berpikir lebih kreatif. Tantangan lain yang saya temui adalah perbedaan kemampuan antara siswa. Beberapa siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, sementara yang lain masih harus berjuang dengan dasar-dasar tata bahasa dan kosakata. Ini membuat saya harus menyesuaikan pendekatan pengajaran saya agar dapat menyentuh semua level kemampuan. Misalnya, saya sering membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka, agar saya dapat memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.”¹³⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa umpan balik dari pembaca, bahwa umpan balik tertulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas, supaya siswa lebih merasa percaya diri dan termotivasi. Kemudian, ada

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

beberapa tantangan yaitu banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami komponen dasar dari sebuah cerita dan mencampurkan ide-ide yang seharusnya terpisah. Tetapi, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan level kemampuan pada siswa, bisa membimbing siswa secara ekstra.

5) Pengenalan Terhadap Struktur Narasi

Dengan memahami struktur dasar dalam penulisan narasi dapat membantu siswa dalam menyusun cerita dengan baik. Dan siswa dapat menyampaikan cerita dengan lebih efektif, dimana siswa dapat belajar elemen penting dalam sebuah cerita dan hal ini dibutuhkan agar pembaca dapat memahami cerita yang ditulis oleh penulis. Tentu tidak terlepas dari kesalahan umum yang terjadi pada siswa yang kurang memahami struktur narasi, dan siswa sering kali tidak dapat mengenali atau mencantumkan elemen dasar narasi seperti apa konflik dan penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd mengenai pengenalan terhadap struktur narasi, beliau menyampaikan bahwa:

“Kurangnya pemahaman akan elemen narasi, siswa sering kali tidak dapat mengenali atau mencantumkan elemen dasar narasi seperti pengantar, konflik, dan penyelesaian. Banyak dari mereka yang langsung melompat ke bagian cerita tanpa menjelaskan latar belakang atau karakter dengan baik. Alur cerita yang tidak jelas, beberapa siswa membuat alur cerita yang membingungkan. Mereka tidak mengikuti urutan waktu yang logis atau menyisipkan kejadian secara acak, sehingga sulit untuk dipahami oleh pembaca. Selanjutnya kesalahan yang umum adalah kurangnya deskripsi karakter. Siswa sering kali tidak memberikan informasi yang cukup tentang karakter utama, membuat pembaca

sulit untuk terhubung dengan cerita. Dan yang terakhir penggunaan bahasa yang sederhana, banyak siswa masih menggunakan kalimat yang sangat sederhana dan cenderung monoton. Mereka jarang berusaha untuk menggali ekspresi bahasa yang lebih kreatif dan menarik.”¹³⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengenalan terhadap struktur narasi, siswa sering kali tidak dapat mengenali atau mencantumkan elemen dasar narasi seperti pengantar, konflik dan penyelesaiannya. Dan beberapa siswa membuat alur cerita yang membingungkan dan tidak memberikan informasi umum yang cukup. Tetapi, dengan pengenalan stuktur narasi sangat penting dalam proses belajar menulis bagi siswa yang ingin membuat karangan narasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, memang banyak siswa yang terdapat kesalahan penulisan huruf dalam membuat karangan narasi. Tentunya hal tersebut bukan tanpa alasan, dikarenakan hal ini merupakan kesalahan berupa ketidaktahuan dengan pemakaian kata, struktur kalimat dan penggunaan tanda baca. Bentuk kesalahan bahasa dalam karangan narasi yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemborosan kata, dan kesalahan struktur kalimat.

Dengan demikian, kesalahan tersebut tentunya juga guru harus mengajarkan bagaimana cara menulis karangan yang baik dan bagaimana struktur kalimat dan

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, Rabu 20 Februari 2025

menulis karangan dengan baik dan rapi dan siswa dapat memahami secara keseluruhannya dan lebih mudah untuk menuangkan ide-ide menarik dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Kesalahan berbahasa dalam karangan narasi lebih merujuk pada kekeliruan dan ketidaktepatan dalam penyusunan cerita ataupun penggunaan bahasa yang mencakup aspek ejaan, struktur kalimat dan penggunaan tanda baca. Dan guru harus melihat kesalahan bahasa yang digunakan siswa dalam membuat karangan narasi, guru dapat mengajarkan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar dan tanda bacanya. Dan siswa ketika membuat karangan narasi dapat memahami tentang penggunaan huruf kapitalnya, tanda bacanya, struktur kalimatnya, jadi siswa ketika membuat karangan narasi dengan benar dan karangan yang dibuatnya menarik.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan yang menjelaskan bahwa ketika melakukan analisis bahasa dapat mengetahui penyebab kesalahan, dan dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa, dan menghindari kesalahan yang sejenis dengan waktu yang akan datang. Dan siswa dapat membuat karangan narasi yang menarik pembaca dan mudah dipahami, dan mengerti struktur kalimat yang jelas dan tidak ada

pemborosan kata dalam kalimat yang ditulis.¹³⁶

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa bentuk kesalahan penulisan berbahasa yaitu ada 5, yaitu:

- a. Kesalahan pemakaian huruf kapital
- b. Kesalahan penggunaan tanda baca
- c. Kesalahan penulisan kata
- d. Kesalahan pemborosan kata
- e. Kesalahan struktur kalimat

Dalam pembahasan mengenai kesalahan berbahasa di atas, disetiap kategori ini berperan penting dalam menjaga kejelasan dan ketepatan dalam tulisan. Berikut beberapa poin-poin penting.

1) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf pada karangan narasi kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf, salah satunya kesalahan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa diantaranya disebabkan karena kurang paham dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan mencakup: (a) kesalahan huruf dalam penulisan nama orang, (b) kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, dan (c) kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat. Dalam kesalahan pemakaian huruf kapital yang digunakan dalam penulisan karangan narasi adalah kesalahan dalam penulisan huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong,

¹³⁶ Tarigan, H. G. *Analisis Kesaalahan Berbahasa*. (2011). 111.

gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Penggunaan huruf kapital digunakan pada awal kalimat, untuk nama orang dan judul, tentunya hal ini untuk memperjelas tulisan pada siswa dalam menulis karangan narasi, dimana siswa dapat menciptakan karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang baik dan benar. Ibu Sri Wahyuni Sihombing mengatakan bahwa selama proses pembelajaran selalu mengevaluasi tulisan siswa, selain itu beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan ini dan berencana untuk memberikan lebih banyak latihan serta panduan tambahan untuk siswa lebih memahami dan terbiasa menggunakan huruf kapital dengan tepat.

a) Kesalahan Huruf dalam Penulisan Nama Orang

Kesalahan dalam penulisan nama dapat memperburuk proses komunikasi dan menciptakan kesalahan identifikasi yang serius dalam dokumen resmi dan penggunaan sehari-hari.¹³⁷ Kesalahan huruf dalam nama orang dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kekeliruan dalam menyalin, kurangnya ketelitian, atau ketidaktahuan mengenai ejaan yang baik dan benar. Pada siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih banyak siswa yang salah dalam menulis huruf dalam penulisan nama orang ketika menulis karangan narasi.

¹³⁷ Fatimah, S, "Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Nama Dan Judul," *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2013, 45–56.

Tentunya, kesalahan huruf tidak hanya terbatas pada nama depan atau nama belakang, tetapi pada singkatan nama, penggunaan huruf kapital, atau bahkan penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada nama. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan mengenai penggunaan huruf yang benar dalam penulisan nama orang dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa ejaan nama sudah sesuai dengan sumber aslinya, untuk siswa menghindari kesalahan huruf yang dapat mengurangi kesalahan dalam tulisan yang dapat mengakibatkan siswa ataupun pembaca kesulitan untuk mengerti apa yang ditulis.

b) Kesalahan Huruf dalam Penulisan Awal Kalimat

Kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat merujuk pada kesalahan yang terjadi ketika huruf pertama dari sebuah kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Hal ini sejalan dengan Ramlan yang menyatakan, penulisan huruf besar pada awal kalimat adalah salah satu kaidah dasar dalam tata bahasa yang harus diikuti untuk menjaga kejelasan dan kerapian tulisan.¹³⁸ Kesalahan ini sering ditemukan dalam tulisan anak-anak dan penulis pemula, dan dapat mengganggu pemahaman pembaca mengenai struktur kalimat yang dimaksud.

Pada siswa kelas IV di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dalam penulisan karangan narasi masih banyak kesalahan terutama dalam penulisan huruf pada awal kalimat. Kesalahan penulisan huruf di awal kalimat, seperti penggunaan huruf kecil yang siswa gunakan, sehingga

¹³⁸ Ramlan, *Dasar-Dasar Tatabahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 92-93.

hal itu menyulitkan pembaca dalam memahami alur cerita atau gagasan yang disampaikan dalam karangan narasi.

Siswa kelas IV kesalahan seperti ini seringkali terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap aturan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, dan belum sepenuhnya siswa menyadari pentingnya aturan dalam struktur kalimat yang benar. Selanjutnya, kurangnya ketelitian ketika menulis dan siswa terburu-buru dalam menulis. Tentunya, penting bagi siswa untuk memahami bahwa penggunaan huruf kalimat di awal kalimat sangat penting.

c) Kesalahan Huruf dalam Penulisan Nama Tempat

Kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat merujuk pada adanya kesalahan dalam penulisan ejaan, baik itu berupa ketidaksesuaian huruf, kesalahan penempatan huruf, atau penggunaan huruf yang salah dalam nama tempat. Kesalahan ini dapat menyebabkan kebingungan dalam pengidentifikasian lokasi, serta mempengaruhi keakuratan data dan informasi yang disampaikan.¹³⁹

Kesalahan penulisan huruf dalam penulisan nama tempat pada siswa kelas IV di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan antara kata benda dan nama diri. Siswa juga belum memahami bahwa nama tempat memerlukan penggunaan huruf

¹³⁹ Alwi, Hasan, dkk. *Pilih Dan Terapkan Ejaan Yang Baik Dan Benar* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2010). 45.

kapital di awal setiap kata pembentuknya. Selain itu, siswa kurang teliti dan terlalu terburu-buru untuk menerapkan huruf kapital pada nama tempat dalam menulis karangan narasi.

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan yaitu: (a) kesalahan tanda titik pada akhir kalimat, (b) kesalahan tanda koma, berikut beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu:

a) Kesalahan Tanda Titik pada Akhir Kalimat

Kesalahan tanda titik pada akhir kalimat adalah kesalahan dalam penulisan dimana penulis tidak meletakkan tanda titik (.) pada akhir kalimat, sehingga kalimat tersebut tampak tidak lenga atau ambigu. Tanda titik berfungsi untuk menandai bahwa suatu pernyataan telah berakhir, sehingga pembaca dapat memahami struktur kalimat dengan lebih baik.¹⁴⁰

Kesalahan penggunaan tanda titik yang dialami siswa kelas IV di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, dimana siswa seringkali lupa untuk meletakkan tand atitik di akhir kalimat ketika menulis karangan narasi. Hal ini tentunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa bahwa setiap kalimat harus diakhiri dengan tanda baca. Selanjutnya, siswa ketika menulis meletakkan tanda titik di tempat yang tidak seharusnya. Ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep

¹⁴⁰ Siti Aisyah, *Tata Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar* (Jakarta: Penerbit Bahasa, 2018). 45.

kalimat yang utuh dan siswa juga belum hafal mengenai aturan penggunaan tanda titik pada singkatan nama.

b) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan tanda koma adalah kesalahan dalam penggunaan tanda koma dalam penulisan yang dapat mengubah makna kalimat atau membuat kalimat menjadi tidak jelas. Tanda koma digunakan untuk memisahkan elemen-elemen dalam sebuah kalimat, seperti daftar, klausa, atau memberikan jeda yang tepat agar kalimat mudah dipahami. Penggunaan tanda koma yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahan interpretasi.¹⁴¹

Dalam kesalahan penulisan karangan narasi pada siswa kelas IV di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, bahwa siswa kurang paham mengenai fungsi dan aturan penggunaan kedua tanda baca, dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengerti kapan harus menggunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat, atau kapan harus menggunakan tanda koma untuk memisahkan bagian-bagian kalimat. Dengan penggunaan tanda titik dan tanda koma yang tidak tepat siswa tentu akan kesulitan ketika menulis karangan narasi jika siswa sendiri tidak memahami mengenai tanda titik dan tanda koma.

¹⁴¹ F Sari, *Panduan Penulisan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar* (Jakarta: Penerbit Karya Cinta, 2021). 45.

3) Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan yaitu: (a) gabungan kata, (b) perangkai kata. Kesalahan tersebut akan terus terulang jika guru tidak memberikan penjelasan tentang ketentuan penulisan kata yang benar kepada siswa. Masing-masing masalah akan diuraikan di bawah ini:

a) Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kesalahan penulisan gabungan kata merujuk pada situasi di mana penulisan kata yang seharusnya ditulis sebagai satu kesatuan, ditulis terpisah atau sebaliknya, kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan gabungan kata dalam bahasa yang digunakan.¹⁴²

Kesalahan penulisan gabungan kata yang terjadi pada siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dalam penulisan karangan narasi yaitu siswa kurang memahami mengenai konsep gabungan kata dan aturan penulisannya dan siswa belum sepenuhnya siswa memehaami perbedaan kata tunggal dan gabungan kata, serta belum mengetahui aturan penulisan gaungan kata yang terpisah.

Hal ini, seringkali ditemukan pada siswa saat menulis karangan narasi dengan gabungan kata yang seharusnya terpisah dan siswa menulis serangkai dan sebaliknya yang seharusnya ditlis serangkai tetapi dipisah. Kemudian, siswa juga terbiasa melihat atau membaca

¹⁴² Harry T. H. Sihombing, *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2020).
45.

penulisan gabungan kata yang salah yang akhirnya siswa menirunya dalam tulisan yang dibuatnya.

b) Kesalahan Penulisan Perangkai Kata

Kesalahan penulisan perangkai kata merujuk pada kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian dari kalimat.¹⁴³ Pada siswa kelas IV, kesalahan dalam penggunaan perangkai kata salah satu kesalahannya adalah penggunaan konjungsi yang tidak tepat dengan makna yang ingin disampaikan dalam menulis kalimat dalam karangan narasi.

Kemudian, siswa seringkali menggunakan konjungsi yang berlebihan dan berulang-ulang dalam satu kalimat atau paragraf. Kurangnya pemahaman mengenai fungsi konjungsi serta makna yang terkandung didalamnya, siswa sepenuhnya belum menguasai kapan harus menggunakan dan bagaimana menghubungkannya dalam gagasan. Dengan ada latihan dari guru, siswa akan lebih mudah untuk memahami tentang penulisan perangkai kata yang baik dan benar dalam karangan narasi.

4) Kesalahan Pemborosan Kata

Kesalahan pemborosan kata yang sering ditemukan yaitu: (a) pengulangan yang tidak perlu, (b) frasa yang berlebihan.

¹⁴³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 215.

a) Kesalahan Pengulangan yang Tidak Perlu

Kesalahan pengulangan yang tidak perlu adalah kesalahan yang terjadi ketika suatu kata, frasa, atau ide diulang secara tidak efektif atau berlebihan dalam sebuah teks, sehingga mengganggu kelancaran komunikasi dan mengurangi kualitas tulisan.¹⁴⁴ Kesalahan pengulangan yang tidak perlu dalam menulis karangan narasi, siswa seringkali mengulang kata berlebihan dan membuat kalimat menjadi monoton dan mengganggu kelancaran membaca.

Pada siswa kelas IV belum memahami mengenai cara mengganti kata atau keterbatasan kosakata, siswa juga belum memiliki kata yang luas untuk mengganti kata-kata yang sudah digunakan. Selain itu, siswa belum mengetahui bahwa pengulangan yang berlebihan dapat membuat tulisan yang dibuatnya kurang menarik. Untuk itu, guru perlu memperkenalkan sinonim dari kata-kata yang sering diulang atau menggunakan kata ganti.

b) Kesalahan Frasa yang Berlebihan

Kesalahan frasa yang berlebihan adalah penggunaan frasa dalam kalimat yang tidak perlu atau berlebihan sehingga mengganggu kejelasan dan efektivitas komunikasi. Habibah, menyatakan frasa yang berlebihan dapat membuat kalimat menjadi canggung dan sulit dipahami. Kesalahan ini sering kali muncul akibat pengulangan ide yang sama dalam bentuk yang berbeda, sehingga membuat kalimat

¹⁴⁴ Siti Aisyah, *Keterampilan Menulis* (Yogyakarta: Penerbit ABC, 2021). 78.

terasa berat dan tidak efisien.¹⁴⁵

Dalam penulisan karangan narasi pada siswa kelas IV, seringkali ditemukan penggunaan frasa yang berlebihan atau mubazir. Penggunaan frasa yang berlebihan dapat membuat kalimat menjadi tidak efektif dan sulit dipahami oleh pembaca. Hal ini terjadi ketika siswa menggunakan sinonim yang berdekatan dan mengulang makna yang sama dalam frasa yang berbeda atau menggunakan kata-kata yang tidak menambah informasi baru dalam menulis karangan narasi. Kesalahan yang berlebihan salah satunya adalah keterbatasan kosakata dan pemahaman siswa mengenai pilihan kata yang tepat. Siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan makna kata ketika menyampaikan satu makna yang sebenarnya bisa diwakili oleh satu kata atau frasa yang lebih ringkas.

Selain itu, Habibah mengemukakan bahwa siswa masih dalam tahap perkembangan ketrampilan menulis, sepenuhnya belum menguasai teknik penulisan yang ringkas dan efektif. Siswa berpikir bahwa semakin banyak kata yang digunakan semakin baik tulisannya padahal sebaliknya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami teknik penulisan yang baik dan bisa menyampaikan makna secara jelas dan efektif dengan kata-kata yang tepat.

¹⁴⁵ N Habibah, *Kesalahan Bahasa Dalam Penulisan* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2010). 45.

5) Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan stuktur kalimat yang ditemukan yaitu: (a) kalimat terlalu panjang, dan (b) penggunaan kata hubung. Kesalahan tersebut akan terus terulang jika guru tidak memberikan penjelasan tentang ketentuan penulisan kata yang benar kepada siswa.

a) Kesalahan Kalimat Terlalu Panjang

Kalimat yang terlalu panjang dapat menciptakan kebingungan karena berisi terlalu banyak informasi dalam satu kesatuan yang tidak terputus. Hal ini bisa mengakibatkan hilangnya fokus dan perhatian pembaca pada poin-poin penting yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk membagi kalimat yang panjang menjadi beberapa kalimat yang lebih pendek agar lebih jelas dan mudah dipahami.¹⁴⁶

Kalimat yang terlalu panjang yang digunakan pada siswa kelas IV seringkali terbentuk karena beberapa klausa atau frasa yang digabungkan menjadi satu tanpa penggunaan konjungsi atau tanda baca yang tepat dalam siswa menulis karangan narasi.

Hal ini tentu kalimat yang dibuat menjadi sulit dan membingungkan dan kurang jelas, siswa yang tidak tahu tentu akan menggabungkan beberapa deskripsi dalam satu kalimat yang menghasilkan struktur kalimat yang rumit dan melebihi dalam menyusun kalimat yang efektif. Siswa juga belum sepenuhnya memahami bahwa setiap kalimat seharusnya memiliki subjek dan

¹⁴⁶ M Muslich, *Pengantar Linguistik: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Erlangga, 2011). 112.

predikat yang jelas. Penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam menyusun kalimat yang efektif dan konsep kalimat yang baik, jelas dan ringkas.

b) Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Hal ini sesuai dengan Rasyid yang menyatakan, tanda hubung berfungsi untuk menghubungkan dua kata yang memiliki makna yang saling berkaitan atau untuk menunjukkan hubungan gramatikal lain antara elemen dalam kalimat. Kesalahan ini biasanya ditemukan dalam penulisan kata majemuk, penyebutan angka, atau dalam menggabungkan kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda tersebut.¹⁴⁷

Ditemukan juga bahwa penggunaan tanda hubung pada karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah pada penggunaan tanda hubung untuk kata ulang. Banyak siswa yang tidak menggunakan tanda hubung saat menulis kata ulang, seperti alih-alih. Kesalahan lain juga penyalagunaan tanda hubung pada frasa atau gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, misalnya menulis di-rumah. Hal ini tentunya pada penggunaan tanda hubung, khususnya pada kata ulang dan gabungan kata perlu ditingkatkan. Kurangnya pemahaman pada siswa mengenai tanda hubung tentunya siswa kurang latihan dalam penggunaan tanda hubung dalam konteks menulis. Guru

¹⁴⁷ A Rasyid, *Pedoman Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2012). 45.

harus memastikan siswa untuk memahami dan mampu menggunakan tanda hubung secara tepat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menurut Rasyid, A, dalam pedoman penggunaan tand baca Bahasa Indonesia, tanda hubung memiliki fungsi utama untuk menyambung unsur kata ulang, merangkaikan unsur Bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah.

Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, para guru menggunakan materi dan memberikan penjelasan mengenai penulisan dalam karangan narasi yang lebih baik kepada siswa, dengan demikian pemahaman tentang kesalahan penulisan bahasa dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya di kelas IV. Ada beberapa bentuk kesalahan berbahasa yaitu:

a) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa, dimana kesalahan tersebut berupa kesalahan huruf dalam penulisan nama orang, kesalahan huruf dalam penulisan awal kalimat, dan kesalahan huruf dalam penulisan nama tempat. Dan kesalahan huruf kapital tergolong rendah dikarenakan siswa kelas IV kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital yang benar ketika menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan Ibu Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwa siswa-siswi kelas IV sudah diajarkan

penggunaan huruf kapital dalam penulisan huruf kapital dan sudah memahami secara keseluruhannya, dan juga sudah menjelaskan dengan berbagai cara termasuk dengan memberikan contoh dan latihan yang menarik.

Hal ini tentunya penggunaan huruf kapital sudah diajarkan, namun siswa yang kesulitan dalam menggunakan huruf kapital akan kesulitan dalam menuliskan di karangan narasi yang dibuatnya, karena penggunaan huruf kapital sangat penting terutama di awal kalimat dan pembaca mudah memahami isi yang disampaikan. Dan untuk siswa yang sudah paham penggunaan huruf kapital dengan mudah menuliskan huruf kapital dalam karangan narasi yang dibuatnya, namun untuk siswa yang belum memahami akan kesulitan dikarenakan adanya kekeliruan. Tetapi siswa memahami penggunaan huruf kapital yang tepat membantu siswa menyelesaikan karangan yang dibuatnya dengan lebih cepat dan siswa sangat antusias dalam membuat karangan narasi.

Tentunya dari beberapa hal diatas ada beberapa kendala yang terjadi yaitu: Pertama, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami kapan seharusnya menggunakan huruf kapital. Sebagai contoh, mereka sering kali menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tetapi masih bingung dengan penggunaan huruf kapital pada nama orang, tempat, atau istilah tertentu. Ya, ada beberapa faktor. Salah satunya adalah kebiasaan menulis yang belum terbentuk

dengan baik. Banyak siswa yang lebih terbiasa menggunakan huruf kecil dalam menulis, jadi ketika mereka dituntut untuk menggunakan huruf kapital, mereka sering kali melupakan aturan tersebut. Di samping itu, beberapa siswa juga masih kesulitan dengan tata bahasa yang lebih kompleks, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap penggunaan huruf kapital. Kesulitan dalam menerapkan aturan huruf kapital dapat mempengaruhi kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Terkadang, kesalahan ini membuat tulisan mereka sulit dipahami. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki hal ini agar mereka dapat mengekspresikan diri dengan baik melalui tulisan.

b) Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dimana kesalahannya yaitu berupa kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat dan kesalahan tanda koma. Dalam mengajarkan penggunaan tanda baca dalam penulisan karangan siswa merespon dengan baik dan siswa dapat memahami dengan baik. Ketika siswa diminta membuat karangan narasi siswa sudah bisa membedakan penggunaan tanda baca yang tepat dan siswa lebih percaya diri dalam menulis karangan dan sudah memahami cara menggunakan tanda baca dalam kalimat dengan tepat dan benar.

Penggunaan tanda baca dalam menulis sangat penting dikarenakan tanda baca tidak hanya memperindah penulisan tetapi membantu makna menjadi tepat dan bisa dengan mudah membedakan letak tanda baca dalam sebuah karangan. Selanjutnya, penggunaan titik dan koma, karena banyak siswa yang tidak konsisten dalam menggunakan titik di akhir kalimat dan kadang lupa menambahkan titik setelah kalimat selesai dan lupa menggunakan tanda koma pada kalimat.

c) Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata siswa kelas IV dalam membuat karangan narasi yang telah dibuat siswa masih ada kesalahan yaitu kesalahan gabungan kata dan kesalahan dalam perangkai kata. Dengan demikian siswa yang masih kesulitan dalam penulisan dengan adanya bimbingan tepat dan latihan yang cukup akan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Selanjutnya, siswa dapat berlatih di sekolah dan dilanjutkan dirumah untuk siswa memahami dengan baik karena siswa dapat menulis karangan dengan pengalaman sehari-hari, dan guru menggunakan metode dikusi dan praktik langsung seperti membuat karangan sederhana untuk memberikan umpan balik.

d) Kesalahan Pemborosan Kata

Kesalahannya siswa kelas IV dalam membuat karangan narasi yaitu siswa sering mengulang kata yang tidak perlu dan frasa yang

berlebihan. Dan kebanyakan siswa banyak melakukan kesalahan pada pemborosan kata, siswa juga sering merasa kesulitan dikarenakan banyak menambah kata dan membuat tulisan menjadi panjang dan sulit untuk memahaminya dan bingung bagian mana yang ingin dihapus dibagian yang mana. Dan siswa ketika membuat karangan narasi terlalu monoton dan akhirnya pembaca bingung untuk memahami isi karangan narasi.

Dan pemborosan kata sangat memperngaruhi kualitas dalam karangan narasi, dikarenakan banyak siswa yang terlalu banyak menggunakan kata yang tidak perlu dan menyebabkan isi cerita yang dibuat sulit untuk dipahami. Dan siswa juga sering kali menggunakan fase yang berlebihan atau kata-kata yang berulang-ulang, padahal memiliki makna yang sama.

e) Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan struktur kalimat dalam membuat karangan karangan narasi berupa kalimat yang dibuat terlalu panjang dan penggunaan kata hubung. Dan siswa merasa karangan ayng dibuatnya terlalu panjang dan sulit untuk memahaminya dan tanda hubungnya masih berantakan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih bingung dalam penggunaan struktur kalimat yang tepat dan sulit untuk menyampaikan pesan secara jelas, siswa juga merasa tidak yakin dengan kalimat yang dibuatnya. Hal itulah yang menjadi kesalahan dalam penggunaan kata hubung yang digunakan siswa

dalam menuliskan karangan narasi.

Dalam karangan narasi struktur yang jelas sangat dibutuhkan, karena kalimat yang digunakan jelas akan mudah untuk dipahami dan tidak akan merasa kesulitan dalam membuat kalimat. Salah satu kesalahan struktur kalimat adalah penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks, dan siswa sering kali menyampaikan banyak informasi dalam kalimat namun kalimat yang dibuat menjadi sulit dipahami. Dan siswa juga kurang memahami membagi ide menjadi beberapa kalimat yang lebih sederhana dan siswa kurang memperhatikan unsur-unsur penting dalam kalimat. Dan siswa juga sering kali menggunakan kata penghubung yang tidak tepat dan tidak menggunakannya sama sekali dan membuat tulisan yang mereka buat terasa terputus-putus dan tidak koheren.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Faktor penghambat dalam kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV yaitu siswa sering kali tidak bisa memahami konteks dalam penulisan karangan narasi dan sering kali bingung dalam membedakan kata depan yang tepat dalam kalimat. Selanjutnya, beberapa siswa masih terlihat bingung dengan konsep seperti penggunaan kata penghubung dan tata bahasa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramaniyar, yang menyatakan bahwa yang menjadi penyebab kesalahan

bahasa secara umum ada pada pengguna bahasa yang bersangkutan bukan karena bahasa yang digunakannya.¹⁴⁸

Adapun berbagai faktor penghambat kesalahan bahasa dalam karangan narasi, yaitu pada point-point berikut:

1) Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa

Dalam konsep tata bahasa seringkali terjadi menjadi tantangan bagi siswa kelas IV, salah satunya adalah penggunaan kata depan atau preposisi, dimana siswa sering kebingungan dalam membedakan penggunaan kata depan yang tepat dalam kalimat. Siswa juga masih terlihat bingung dengan konsep seperti penggunaan kata penghubung dan tata bahasa yang lebih kompleks. Ahli bahasa juga menyatakan bahwa pemahaman yang lemah terhadap tata bahasa dapat menyatakan kesalahan dalam penulisan. Penulis yang tidak paham tentang aturan bahasa cenderung membuat kalimat tidak sesuai dan sulit untuk dipahami.¹⁴⁹

2) Kurangnya Pembacaan dan Referensi

Kurangnya pembacaan dan referensi tentu akan berdampak pada siswa, jika kurang bahan bacaan siswa akan sulit untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Oleh karena itu, dengan adanya buku dan materi yang tepat dapat memberikan dampak besar pada kemampuan membaca dan pemahaman bahasa pada siswa. Sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat membaca secara rutin setidaknya 10-20 menit setiap hari, hal ini

¹⁴⁸ Ramaniyar, "Penyebab Kesalahan Bahasa." 72.

¹⁴⁹ Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Panduan Penulisan Yang Baik Dan Benar*.

tidak hanya meningkatkan ketrampilan membaca siswa, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Rini yang menyatakan bahwa membaca karya sastra yang baik dapat memberi contoh konkret tentang bagaimana membangun narasi yang baik dan menarik, serta menghindari kesalahan.¹⁵⁰

3) Tingkat Konsentrasi Penulis

Tingkat konsentrasi siswa memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas tulisan karangan narasi yang dibuat siswa. Tingkat konsentrasi sangat mempengaruhi tulisan, dan narasi yang dibuat siswa menjadi tidak terstruktur dan siswa tidak bisa mengembangkan ide-ide dan banyak kesalahan tata bahasa dan juga ejaan. Oleh karena itu, ketika siswa dapat fokus, siswa dapat menghasilkan karya yang lebih terstruktur dengan ide yang jelas. Menurut Sukirsa, gangguan mental atau lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan penulis membuat kesalahan bahasa, seperti ketidakhati-hatian dalam memeriksa kembali tulisan mereka.¹⁵¹

Jika siswa tidak mampu berkonsentrasi, ide-ide yang mereka tulis tidak terorganisir dengan baik. Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya kelas IV juga ada beberapa siswa yang terlihat mudah teralihkan, baik dari suara di sekitar maupun oleh teman sebangkunya, dan siswa seringkali membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas menulis dan siswa cenderung merasa frustrasi. Suasana hati siswa juga berpengaruh

¹⁵⁰ Rini, *Pentingnya Membaca Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis*. 2017. 50.

¹⁵¹ Sukirsa, *Pendidikan Dan Konsentrasi Menulis*. 2019. 45.

pada kemampuan dalam siswa menulis. Dimana siswa merasa cemas atau stress, dikarenakan siswa kesulitan menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik, tentu merasa kurang percaya diri atau tertekan dan tulisan yang dibuat menjadi kurang terstruktur dan ide-ide yang mereka tidak terorganisir dengan baik.

4) Kurangnya Revisian dan Umpan Balik

Dengan adanya revisi dan umpan balik, siswa dapat memperbaiki tulisan yang dibuat. Namun, ada juga siswa yang kesulitan untuk memahami kesalahan tulisan yang dibuatnya, terutama dalam hal tata bahasa dan struktur kalimat dan siswa juga sering kali tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya dikarenakan keterbatasan kosakata dan pemahaman yang belum matang tentang aturan bahasa. Kemudian, dengan memberikan umpan balik siswa tentang saat menerima kritik dan ada juga yang termotivasi terhadap kritis yang telah diberikan oleh guru. Sardiman juga menekankan pentingnya umpan balik dari pembaca lain, sehingga penulis dapat melihat perspektif baru yang mungkin tidak mereka sadari selama proses penulisan.¹⁵²

Dalam hal ini, tentunya guru lebih mendetail dalam menganalisis setiap tulisan yang dibuat oleh siswa, dan proses umpan balik yang diberikan secara lisan maupun tulisan dapat respon yang baik dari siswa, untuk siswa dapat mengetahui dimana saja yang perlu diperbaiki dan siswa

¹⁵² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011. 65.

ketika menulis karangan narasi tidak mengulangi lagi kesalahan sebelumnya. Dibutuhkan juga sesi diskusi, yaitu untuk memberikan siswa kesempatan belajar dari segi kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat.

5) Pengaruh Bahasa Daerah

Pengaruh bahasa daerah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya kelas IV terkait dengan menulis karangan narasi masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah dan siswa kesulitan dalam mengorganisir ide dan bingung dalam menyusun cerita yang logis dan siswa sulit untuk menggambarkan perasaan dan situasi dalam tulisan mereka. Pengaruh bahasa daerah dan bahasa baku seringkali menjadi penghambat dalam penulisan karangan narasi. Hal ini diperjelas oleh Hasyim yang menyatakan bahwa penulis yang terbiasa menggunakan dialek lokal kemudian beralih ke bahasa baku sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan.¹⁵³

Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan perasaan atau situasi dalam tulisan mereka. Oleh karena itu, guru sering melakukan beberapa pendekatan salah satunya dengan mengadakan sesi bimbingan khusus tentang cara menulis karangan narasi dan mengadakan diskusi kelompok untuk siswa dapat berbagi ide dan masukan bersama teman kelasnya.

¹⁵³ Hasyim, *Bahasa Indonesia Dan Dialek Lokal*. 2012. 112.

6) Kesalahan Dalam Pemilihan Kata

Kesalahan siswa kelas IV dalam pemilihan kata yaitu siswa yang masih memilih kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks. Selanjutnya, siswa seringkali menggunakan kata yang memiliki arti yang berbeda dari yang mereka maksud, seperti ingin menggambarkan sesuatu yang indah, siswa terkadang menggunakan kata “bagus” yang terdengar lebih umum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami nuansa kata, siswa juga merasa frustrasi ketika mencoba menulis atau berbicara tentang yang mereka sukai. Hambatan tersebut seringkali disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, dimana siswa kesulitan dalam mendeskripsikan perasaan dan gagasan dengan jelas. Tentunya untuk mengatasi masalah ini, dapat dilakukan dengan mengadakan sesi pembelajaran kosakata secara rutin yang berkaitan dengan kosakata.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat menurut Ramlan yang mengatakan bahwa, penggunaan kata yang ambigu atau tidak sesuai konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca, sehingga mengurangi efektivitas narasi.¹⁵⁴

Adapun faktor pendukung kesalahan bahasa dalam karangan narasi yang membuat siswa tidak kesulitan saat menulis karangan narasi yaitu:

¹⁵⁴ Ramlan, *Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan*. 2011. 55

1) Pendidikan Bahasa yang Baik

Pencapaian positif dalam penggunaan bahasa, siswa kelas IV banyak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan siswa secara aktif mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sebaya, aktivitas ini dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara didalam kelas. Dalam hal ini, pendidikan formal menekankan tata bahasa dan penulisan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karangan narasi.

Dalam aspek menulis, siswa mampu menyusun kalimat dengan lebih baik dan menggunakan kosakata yang lebih variatif. Secara langsung, dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan ide dan perasaan. Menurut Kurniawan, pendidikan yang memadai dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menulis dengan benar dan efektif.¹⁵⁵ Dengan adanya peningkatan penggunaan bahasa yang baik, siswa tidak ragu lagi untuk berbicara dan mengekspresikan diri dalam menggunakan bahasa yang lebih santun dan sopan ketika berkomunikasi. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa yang baik tentunya guru menerapkan pembelajaran yang kooperatif, bercerita langsung, permainan bahasa, membaca bersama dan ekspresi kreatif, hal ini dapat mendorong siswa dapat saling bekerja sama secara kelompok dan meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik.

¹⁵⁵ Kurniawan, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 45.

2) Praktik Menulis Secara Rutin

Menulis secara rutin dapat membantu siswa mengurangi kesalahan bahasa, disaat siswa sering berlatih menulis mereka menjadi lebih familiar dengan tata bahasa dan struktur kalimat yang benar. Selain itu, siswa mencari kata-kata yang lebih tepat yang mereka pahami, dengan menulis secara rutin siswa secara langsung dapat memperluas kosakata dalam menulis karangan narasi. Latihan menulis yang konsisten siswa dapat merangkai kalimat dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yasinta yang menyatakan bahwa, semakin sering seseorang berlatih menulis, semakin baik keterampilannya dalam menghindari kesalahan bahasa.¹⁵⁶

Secara khusus, dengan adanya menulis secara rutin siswa dapat memperbaiki kesalahan yang sering siswa lakukan, hal ini tentunya mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa, selanjutnya dengan adanya masukan yang diberikan guru atau teman sebaya untuk mengetahui dimana letak kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan kombinasi antara penulisan rutin dan umpan balik akan sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa yang baik.

Dari beberapa hal tersebut, tentu terdapat kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam menulis, meskipun sudah dilakukan latihan menulis secara rutin. Seperti, pemilihan kata yang kurang tepat,

¹⁵⁶ Yasinta, *Menulis Sebagai Keterampilan Dasar*. 78.

penggunaan tata bahasa yang salah, kurangnya rincian penjelasan, pengulangan ide atau kata dan minimnya perencanaan sebelum menulis. Sebagian siswa masih mengulang ide atau kata yang sama dalam tulisan, hal inilah yang terjadi dikarenakan siswa kurang berani untuk mencari variasi kosakata dan cara penyampaian yang berbeda.

3) Penggunaan Kamus dan Pedoman Bahasa

Penggunaan kamus yang digunakan siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya kelas IV, digunakan untuk mencari arti kata dalam Bahasa Indonesia. Kamus ini membantu siswa untuk memahami kosakata baru dan lebih mudah memahami materi dalam kamus yang bergambar untuk siswa dapat mengenali kata-kata baru dengan visualisasi yang mudah untuk diingat. Dengan adanya sumber daya seperti kamus dan pedoman penulisan membantu penulis untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan. Hal ini juga berdasarkan dengan penelitian oleh Sari yang mengatakan bahwa, penggunaan sumber daya bahasa yang tepat dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam tulisan.¹⁵⁷

Hal tersebut tentunya ada beberapa kendala yang siswa hadapi ketika menggunakan kamus, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami istilah atau kategori dalam kamus, siswa juga masih kesulitan untuk membedakan antara kata benda, kata kerja, kata sifat yang membuat pencarian kata dalam kamus menjadi lebih sulit. Siswa perlu untuk memiliki akses ke kamus yang memadai di rumah atau di sekolah. Tetapi,

¹⁵⁷ Sari, *Sumber Daya Bahasa Dalam Penulisan*. 30.

dengan menggunakan kamus siswa cenderung terlihat membosankan untuk mencari kata dikarenakan siswa tidak tertarik untuk tidak sabar mencari kata.

4) Umpan Balik dari Pembaca

Umpan balik tertulis merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan jelas dalam setiap tugas yang diberikan. Selain itu, siswa dapat termotivasi dan lebih percaya diri setelah membaca komentar positif. Dengan mendapat masukan dari orang lain mengenai tulisan dapat membantu penulis menemukan dan memperbaiki kesalahan yang tidak disadari. Menurut Rahmawati, umpan balik dari pembaca sangat efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan.¹⁵⁸Saran yang diberikan guru kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pada tugas-tugas yang selanjutnya diberikan. Umpan balik dalam menulis karangan narasi dapat berupa umpan balik di lembar tugas siswa, disitulah siswa mengetahui keekuatan dan kelemahannya.

5) Pengenalan Terhadap Struktur Narasi

Melalui pengenalan struktur narasi pada siswa kelas IV, dapat membantu penulis dalam menyusun cerita dengan baik. Namun, ada tantangan khusus yang ditemui dalam mengajarkan struktur narasi kepada siswa, yaitu banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami komponen dasar dari sebuah cerita, seperti pengenalan, konflik, dan

¹⁵⁸ Rahmawati, *Umpan Balik Dalam Proses Menulis*. 92.

penyelesaian. Dimana siswa sering mencampur adukkan antara ide-ide yang seharusnya terpisah, sehingga susunan narasi yang siswa buat menjadi tidak jelas dan sulit untuk dipahami. Partiwi juga menjelaskan bahwa penulis yang memahami elemen-elemen narasi (seperti pengenalan, konflik, dan resolusi) cenderung menulis dengan lebih terarah dan minim kesalahan.¹⁵⁹

Ada beberapa kesalahan umum yang siswa kurang memahami dalam struktur narasi yaitu seperti kurangnya pemahaman akan elemen, alur cerita yang tidak jelas, karakter yang minim, dan penguasaan bahasa yang sederhana. Siswa yang kesulitan dalam memahami struktur narasi tidak dapat mengenali elemen dasar narasi seperti pengantar, konflik, dan penyelesaian. Kurangnya deskripsi karakter juga tidak cukup untuk memberikan informasi dan membuat pembaca sulit untuk terhubung dengan cerita yang ditulis.

¹⁵⁹ Ratiwi, *Teori Dan Praktik Narasi*. 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesalahan-kesalahan mencakup seperti kesalahan huruf kapital meliputi (penulisan judul karangan, penulisan awal kalimat, penulisan nama orang, dan penulisan nama tempat). Kesalahan penggunaan tanda baca meliputi (tanda titik, dan penggunaan tanda koma). Kesalahan penulisan kata meliputi (ketidaktepatan dalam penulisan gabungan kata, dan perangkai kata). Kesalahan pemborosan kata meliputi (pengulangan yang tidak perlu, dan frasa yang berlebihan). Kesalahan struktur kalimat meliputi (kalimat terlalu panjang, dan kesalahan penggunaan tanda hubung).
2. Faktor penghambat dan pendukung kesalahan bahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Dimana faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman tata bahasa, kurangnya pemahaman dan referensi, tingkat konsentrasi penulis, kurangnya revisian dan umpan balik, pengaruh bahasa daerah, dan kesalahan dalam pemilihan kata. Selanjutnya Faktor pendukung adalah Pendidikan bahasa yang baik, praktik menulis secara rutin, penggunaan kamus dan pedoman bahasa, umpan balik dan pembaca, dan pengenalan terhadap struktur narasi.

B. Saran

1. Untuk siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata, pemborosan kata, dan struktur kalimat. Khususnya dalam pemborosan kata, siswa harus belajar lebih dalam lagi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku, latihan-latihan dan berbagai sumber lainnya.
2. Bagi guru, untuk lebih memperhatikan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil tulisan siswa sehingga nantinya tidak ada lagi kesalahan lagi pada tulisan siswa, harus mengarahkan anak untuk berminat dalam menulis atau membuat karangan terutama pada karangan narasi, dan sering mengadakan latihan untuk siswa agar siswa nantinya akan terbiasa untuk membuat sebuah karangan.
3. Bagi sekolah, sediakan lebih banyak buku cerita atau bahan bacaan narasi yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Semakin banyak siswa membaca, semakin kaya pula kosakata dan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat yang benar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan menulis mereka.
4. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian ke sekolah lain atau jenjang Pendidikan lain untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi, kemudian penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian eksperimen atau tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Aisyah, Siti. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit ABC, 2021.
- Alek, Achmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Alwi, Hasan, dkk. *Pilih Dan Terapkan Ejaan Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2010.
- Alwi, Hasan. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Narasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2020).
- Ariani Purwo. “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran,”.
- As‘ad Sungguh. *Pedoman Umum EJAAN Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Aunurrohman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Panduan Penulisan Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2011.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Cristina, Febrina Dafit. “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1, no. 2 (2021).
- Dadan Suwarna. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Bogor: JELAJAH NUSA, 2011.
- Dalman. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dedy Sugono. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Devianty R. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.” *Jurnal Tarbiyah*, 2015.
- Dewi, W. B. M. S. *Teknik Menulis Yang Efektif*. Malang: Penerbit UMM Press, 2017.
- Dian Citra Natalia, Slamet Yusuf, Sukarno. “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah

- Dasar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2024).
- Effendy O. U. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Endah, Sumarwati, Saddhono. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Seolah Menengah Atas.” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2012.
- Faisah Nur. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia” 3, no. 3 (2018).
- Fatimah, S. “Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Nama Dan Judul.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2013.
- Fella Rahmatika. “Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang.” *Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2016.
- Fina Maulida, Fitria Fitriani Maharani, Ni Kadek Astuti. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bogotanjung 01 Gabus Pati.” *Jurnal Sinesis* 2, no. 2 (2024).
- Gita Nur Izzati. “Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Narsi Siswa Kelas IV SD Negeri Bendasari Kabupaten Tegal.” *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2016.
- Habibah, N. *Kesalahan Bahasa Dalam Penulisan*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2010.
- Harry T. H. Sihombing. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2020.
- Hasyim, M. *Bahasa Indonesia Dan Dialek Lokal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Istiqoh, N. “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Model Think Pair Share Di Kelas Vii-A Mts Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran.” *Jurnal Diksatrasia*.
- Keraf, Gorys. “Komposisi.” *Jakarta: Nusa Indah*, 2011.
- Kurniawan, Iwan. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2014.
- Mareza, Pipe. “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Melalui Pengamatan Langsung Di Lingkungan Sekolah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 03 Kepahiang.” *Skripsi, Curup: Universitas STAIN*

Curup.

Meri Hartati, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD", *Journal Of Early Childhood Education And Research* Vol. 4 No. 2. 2023.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsetm*, 2017.

Mulyono D. *Efisiensi Berbahasa: Prinsip Dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Muslich, M. *Pengantar Linguistik: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Erlangga, 2011.

Nur, Faisah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia" 3, no. 3 (2018).

Pamungkas, S. "Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Perspektif." *Yogyakarta: Andi Offset*, 2012.

Qhadafi Muammar Reza. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi" 3, no. 4 (2018).

Rahman, H. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rahmaniyah. "Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Karangan Narasi Dan Deskripsi Siswa." *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2019.

Rahmatika, Fella. "Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang, Semarang." *Skripsi, Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2016.

Rahmawati, A. *Umpan Balik Dalam Proses Menulis*. Malang: Universitas Malang Press, 2020.

Ramaniyar. "Penyebab Kesalahan Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, no. 2 (2017).

Ramlan. *Dasar-Dasar Tatabahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ramlan, M. *Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan*. Jakarta: Pustaka Utama, 2011.

———. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 2011.

Rasyid, A. *Pedoman Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit XYZ, 2012.

- Ratiwi, N. *Teori Dan Praktik Narasi*. Surabaya: Media Widya, 2021.
- Rifai, M., & Anni, C. T. *Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press, 2011.
- Rini, S. *Pentingnya Membaca Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis*. Surabaya: Intan, 2017.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sari, D. *Sumber Daya Bahasa Dalam Penulisan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sari, F. *Panduan Penulisan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Penerbit Karya Cinta, 2021.
- Siswanto, Ifnaldi Nural dan Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, *AR:-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1, 2021.
- Satori, D. Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Setyawati. Nanik. *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Siti Aisyah. *Tata Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Penerbit Bahasa, 2018.
- Sugina. “Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Journal Univetbantara* 4, no. 1 (2018).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . “Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang /Bersifat: Eksploratif, Ekterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif.” *Bandung: Alfabeta*, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. : Alfabeta*. Bandung, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D*,

- Dan Penelitian Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendy. *Bahasa Indonesia: Ragam, Struktur, Dan Pemakainnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suharsimi dan Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta: Jakarta, 2010.
- Sukarman, Syarnubi. “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Prakti.” *Curup: Lp2 STAIN Curup*, 2014.
- Sukirsa, S. *Pendidikan Dan Konsentrasi Menulis*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syawal Arifin, Masrur Yahya, Muhammad Siddik. . “. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2019).
- Tarigan, H. G. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Tarigan H. G. dan Djago. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- . *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Titik Purwanti. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, no. 2 (2018).
- Unisah F, Yuliati R. “Pengantar Ilmu Linguistik.” *Universitas Brawijaya Press*, 2018.
- Utami, Dian Novita. “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Petojo Utara 01 Pagi Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi.” *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Wardianti. “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Paragraf Narasi.” *Jurnal Cakrawala Pedagogik* 3, no. 2 (2023).
- Wirawan Fadli, dkk. “Buku Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.” *Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo*, 2021.

Y, Mulyati. “Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori Dan Praktik,.” *Jakarta: Gramedia*, 2010.

Yasinta, R. *Menulis Sebagai Keterampilan Dasar*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel 1.1 Nama-Nama Siswa Kelas IV MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aero Kasnikoi	L
2.	Afnan Aditya Aflah	L
3.	Alvionissa Dwi Putri	P
4.	Anisa Dwi Putri	P
5.	Aretha Zizi	P
6.	Arsya Rifki Arseno	L
7.	Bianca Anggraini	P
8.	Dafa Azka Pratama	L
9.	Devika Naila Putri	P
10.	Fanny Charisa	P
11.	Kumala Ambarwati	P
12.	Maikel Dwi Rupako	L
13.	Mezky Oliver Garren	L
14.	Muhammad Fazha Alfiqri	L
15.	Muhammad Fathir Alaqsho	L
16.	Muhammad Yunus	L
17.	Naura Putri Ramadhina	P
18.	Salsabila Azzalia Bilqis	P
19.	Shakila Aisyah Ayudia	P

LAMPIRAN 2

Tabel 3.1 Analisis Data untuk Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Huruf

Kapital

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	A1	Huruf kapital	KPHK 01	Kasnikoi	Kata <i>kasnikoi</i> merupakan nama orang jadi pada awal penulisannya harus menggunakan huruf kapital.	Kasnikoi
2.	A1	Huruf kapital	KPHK 01	dan ada suasana lapangan	Kata <i>dan</i> merupakan awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus	Dan ada suasana lapangan

					menggunakan huruf kapital.	
3.	A1	Huruf kapital	KPHK 01	Mi guppy 13 tasik Malaya	Kata <i>Mi guppy 13 tasik Malaya</i> menunjukkan nama tempat, sehingga seharusnya menggunakan huruf kapital.	Mis Guppi No.13 Tasik Malaya
4.	A2	Huruf kapital	KPHK 01	Aflah	Kata <i>aflah</i> merupakan nama orang sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>aflah</i> harus menggunakan huruf kapital.	Aflah
5.	A2	Huruf kapital	KPHK 01	hari senin Aku	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> harus menggunakan huruf kapital, dan kata <i>Aku</i> bukan merupakan awal kalimat jadi penulisan <i>A</i> pada <i>Aku</i> tidak harus menggunakan huruf kapital.	Hari Senin aku
6.	A2	Huruf kapital	KPHK 01	dan kami menang	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan kami menang
7.	A3	Huruf kapital	KPHK 01	disekitarku ada	Kata <i>disekitarku</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada <i>disekitarku</i> harus menggunakan huruf kapital.	Disekitarku

8.	A3	Huruf kapital	KPH K 01	kita harus	Kata <i>kita</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>k</i> pada kata <i>kita</i> harus menggunakan huruf kapital.	Kita harus
9.	A4	Huruf kapital	KPH K 01	Anisa	Kata <i>anisa</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>anisa</i> harus menggunakan huruf kapital.	Anisa
10.	A4	Huruf kapital	KPH K 01	hari jum'at	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> harus menggunakan huruf kapital, dan <i>jum'at</i> merupakan kata nama hari, sehingga penulisan <i>j</i> pada kata <i>jum'at</i> harus menggunakan huruf kapital.	Hari Jum'at
11.	A4	Huruf kapital	KPH K 01	kami Bermain	Kata <i>kami</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>k</i> pada kata <i>kami</i> harus menggunakan huruf kapital, dan kata <i>Bermain</i> bukan merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>B</i> pada kata <i>Bermain</i> tidak harus menggunakan huruf kapital.	Kami bermain
12.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	Areta	Kata <i>areta</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>areta</i> harus menggunakan huruf kapital.	Areta
13.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	Zizi	Kata <i>zizi</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>z</i> pada kata	Zizi

					<i>zizi</i> harus menggunakan huruf kapital.	
14.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	tapi adapula	Kata <i>tapi</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>t</i> pada kata <i>tapi</i> harus menggunakan huruf kapital.	Tapi adapula
15.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	tetapi guru kami	Kata <i>tetapi</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>t</i> pada kata <i>tetapi</i> harus menggunakan huruf kapital.	Tetapi guru kami
16.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	dan sesudah	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan sesudah
17.	A5	Huruf kapital	KPH K 01	dan kami	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan kami
18.	A7	huruf kapital	KPH K 01	aku sekolah di tasik malaya	Kata <i>aku</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>aku</i> harus menggunakan huruf kapital, dan kata <i>tasik malaya</i> merupakan kata nama tempat, sehingga penulisan <i>t</i> dan <i>m</i> harus menggunakan huruf kapital.	Aku sekolah di Tasik Malaya
19.	A7	Huruf kapital	KPH K 01	Aku Bisa melihat Barang-Barang	Kata <i>Bisa</i> dan <i>Barang-Barang</i> bukan merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>B</i> pada kata <i>Bisa</i> tidak perlu menggunakan huruf	Aku bisa melihat barang-barang

					kapital, dan penulisan <i>B</i> pada kata <i>Barang-Barang</i> tidak perlu menggunakan huruf kapital.	
20.	A7	Huruf kapital	KPH K 01	tasik Malaya	Kata <i>tasik</i> merupakan nama tempat, sehingga penulisan <i>t</i> pada kata <i>tasik</i> harus menggunakan huruf kapital.	Tasik Malaya
21.	A8	Huruf kapital	KPH K 01	Azka	Kata <i>azka</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>azka</i> harus menggunakan huruf kapital.	Azka
22.	A8	Huruf kapital	KPH K 01	hari senin aku	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, dan kata <i>senin</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> , dan penulisan <i>s</i> pada kata <i>senin</i> harus menggunakan huruf kapital.	Hari Senin aku
23.	A8	Huruf kapital	KPH K 01	hari Rabu aku	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> harus menggunakan huruf kapital.	Hari Rabu aku
24.	A8	Huruf kapital	KPH K 01	hari selasa	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, dan kata <i>selasa</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> , dan penulisan <i>s</i> pada kata <i>selasa</i> harus menggunakan huruf kapital.	Hari Selasa
25.	A9	Huruf kapital	KPH K 01	pada hari selasa	Kata <i>pada</i> merupakan kata awal kalimat, dan <i>selasa</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>p</i> pada kata	Pada hari Selasa

					<i>pada</i> , dan penulisan <i>s</i> pada kata <i>selasa</i> harus menggunakan huruf kapital.	
26.	A9	Huruf kapital	KPH K 01	dan di lapangan	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan di lapangan
27.	A9	Huruf kapital	KPH K 01	dan setelah	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan setelah
28.	A9	Huruf kapital	KPH K 01	dan bertengkar	Kata <i>dan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>dan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Dan bertengkar
29.	A10	Huruf kapital	KPH K 01	lingkungan sekolah	Kata <i>lingkungan</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>l</i> pada kata <i>lingkungan</i> harus menggunakan huruf kapital.	Lingkungan sekolah
30.	A10	Huruf kapital	KPH K 01	setiap hari senin	Kata <i>setiap</i> merupakan kata awal kalimat, dan <i>senin</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>s</i> pada kata <i>setiap</i> , dan penulisan <i>s</i> pada kata <i>senin</i> harus menggunakan huruf kapital.	Setiap hari Senin
31.	A10	Huruf kapital	KPH K 01	setiap hari jum'at	Kata <i>setiap</i> merupakan kata awal kalimat, dan <i>jum'at</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>s</i> pada kata <i>setiap</i> , dan penulisan <i>j</i> pada kata	Setiap hari Jum'at

					<i>jum'at</i> harus menggunakan huruf kapital.	
32.	A11	Huruf kapital	KPH K 01	Mis guppy no 13 tasik Malaya	Kata <i>Mis guppy no 13 tasik Malaya</i> merupakan nama tempat, sehingga penulisan <i>g</i> pada <i>guppy</i> , <i>n</i> pada <i>no</i> , <i>t</i> pada <i>tasik</i> harus menggunakan huruf kapital.	Mis Guppy No. 13 Tasik Malaya
33.	A12	Huruf kapital	KPH K 01	Maikel	Kata <i>maikel</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>m</i> pada kata <i>maikel</i> harus menggunakan huruf kapital.	Maikel
34.	A13	Huruf kapital	KPH K 01	Eliver	Kata <i>eliver</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>e</i> pada kata <i>eliver</i> harus menggunakan huruf kapital.	Eliver
35.	A13	Huruf kapital	KPH K 01	kami mempunyai	Kata <i>kami</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>k</i> pada kata <i>kami</i> harus menggunakan huruf kapital.	Kami mempunyai
36.	A14	Huruf kapital	KPH K 01	hari ini kamis	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> , harus menggunakan huruf kapital.	Hari ini kami
37.	A14	Huruf kapital	KPH K 01	hari selasa	Kata <i>hari</i> merupakan kata awal kalimat, dan kata <i>selasa</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>h</i> pada kata <i>hari</i> , dan penulisan <i>s</i> pada kata <i>selasa</i> harus menggunakan huruf kapital.	Hari Selasa

38.	A16	Huruf kapital	KPH K 01	Muhammad	Kata <i>muhammad</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>m</i> pada kata <i>muhammad</i> harus menggunakan huruf kapital.	Muhammad
39.	A17	Huruf kapital	KPH K 01	pada hari jum'at	Kata <i>pada</i> merupakan kata awal kalimat, dan kata <i>jum'at</i> merupakan nama hari, sehingga penulisan <i>p</i> pada kata <i>pada</i> , dan penulisan <i>j</i> pada kata <i>jum'at</i> harus menggunakan huruf kapital.	Pada hari Jum'at
40.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Azzalia	Kata <i>azzalia</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata <i>azzalia</i> harus menggunakan huruf kapital.	Azzalia
41.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Bilqis	Kata <i>bilqis</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>b</i> pada kata <i>bilqis</i> harus menggunakan huruf kapital.	Bilqis
42.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Devika	Kata <i>devika</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>d</i> pada kata <i>devika</i> harus menggunakan huruf kapital.	Devika
43.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Nisa	Kata <i>nisa</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>n</i> pada kata <i>nisa</i> harus menggunakan huruf kapital.	Nisa
44.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Aero	Kata <i>aero</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>a</i> pada kata	Aero

					<i>aero</i> harus menggunakan huruf kapital.	
45.	A18	Huruf kapital	KPH K 01	Yuni	Kata <i>yuni</i> merupakan nama orang, sehingga penulisan <i>y</i> pada kata <i>yuni</i> harus menggunakan huruf kapital.	Yuni

Tabel 4.1 Analisis Data untuk Kesalahan dan Perbaikan Tanda Baca

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	A1	Tanda baca	KPTB 02	melaksanakan sholat dhuha	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	melaksanakan sholat Dhuha.
2.	A1	Tanda baca	KPTB 02	sabtu pramuka	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	sabtu pramuka.
3.	A1	Tanda baca	KPTB 02	Februari 2025 kami melaksanakan	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat 2025, karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	Februari 2025, kami melaksanakan
4.	A1	Tanda baca	KPTB 02	sholat dhuha dan kami memiliki eskul tari	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>dhuha</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	sholat Dhuha, dan kami memiliki eskul tari

5.	A1	Tanda baca	KPTB 02	lapangan kotor dan setiap hari	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>kotor</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	lapangan kotor, dan setiap hari
6.	A2	Tanda baca	KPTB 02	aku upacara disana ada	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>upacara</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	aku upacara, disana ada
7.	A3	Tanda baca	KPTB 02	serta ada teman-teman	Pada kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, padahal kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat tersebut seharusnya ditandai tanda titik.	serta ada teman-teman.
8.	A3	Tanda baca	KPTB 02	anginnya sejuk dan banyak	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>sejuk</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	anginnya sejuk, dan banyak
9.	A3	Tanda baca	KPTB 02	jum'at kedua dan ketiga	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>kedua</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	Jum'at kedua, dan ketiga
10.	A4	Tanda baca	KPTB 02	panasnya matahari saya	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>matahari</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	panasnya matahari, saya
11.	A5	Tanda baca	KPTB 02	sampah di selokan karena	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda	sampah di selokan, karena

					koma setelah kalimat <i>selokan</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	
12.	A5	Tanda baca	KPTB 02	banjir bandang dan juga	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bandang</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	banjir bandang, dan juga
13.	A6	Tanda baca	KPTB 02	senam bersama sudah senam	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bersama</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	senam bersama, sudah senam
14.	A6	Tanda baca	KPTB 02	melaksanakan pramuka sebelum pramuka	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>pramuka</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	melaksanakan pramuka, sebelum pramuka
15.	A6	Tanda baca	KPTB 02	main bola dan kami	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bola</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	main bola, dan kami
16.	A7	Tanda baca	KPTB 02	barang-barang misalnya	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>barang</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	barang-barang, misalnya
17.	A8	Tanda baca	KPTB 02	2025 kami petugas	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>2025</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	2025, kami petugas

18.	A8	Tanda baca	KPTB 02	dhuha dan kami	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>dhuha</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	Dhuha, dan kami
19.	A8	Tanda baca	KPTB 02	eskul pramuka tahfiz hadroh dan	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>pramuka, tahfiz, hadroh</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	eskul pramuka, tahfiz, hadroh, dan
20.	A9	Tanda baca	KPTB 02	2025 saya mengikuti	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>2025</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	2025, saya mengikuti
21.	A9	Tanda baca	KPTB 02	dilapangan dan sampai2x	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>dilapangan</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	dilapangan, dan sampai-sampai
22.	A9	Tanda baca	KPTB 02	ibu kantin dan bertengkar	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>kantin</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	ibu kantin, dan bertengkar
23.	A9	Tanda baca	KPTB 02	disita dan terkadang	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>disita</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	disita, dan terkadang
24.	A9	Tanda baca	KPTB 02	masuk kelas dan disita	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda	masuk kelas, dan disita

					koma setelah kalimat <i>kelas</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	
25.	A10	Tanda baca	KPTB 02	sampah dan kami letak	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>sampah</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	sampah, dan kami letak
26.	A10	Tanda baca	KPTB 02	kami senam sudah senam	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>senam</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	kami senam, sudah senam
27.	A10	Tanda baca	KPTB 02	kami istirahat dan bermain	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>istirahat</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	kami istirahat, dan bermain
28.	A10	Tanda baca	KPTB 02	tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bendera, sampah, kantin</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	tiang bendera, ada kotak sampah, ada bibik kantin, ada juga mamang sate
29.	A10	Tanda baca	KPTB 02	melaksana kan tari, setiap hari jum'at melaksana kan tahfiz hari senin juga drumband	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>tahfiz</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	melaksanak an tari, setiap hari Jum'at melaksanak an tahfiz, hari Senin juga drumband
30.	A10	Tanda baca	KPTB 02	ada tanaman ada tangga	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda	ada tamanan, ada tangga,

				ada jalan ada tanaman bunga ada pohon	koma setelah kalimat <i>tamanan, tangga, jalan, bunga, pohon,</i> karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	ada jalan, ada tanaman bunga, ada pohon
31.	A10	Tanda baca	KPTB 02	sholat dhuha dan kami	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>dhuha</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	sholat Dhuha, dan kami
32.	A11	Tanda baca	KPTB 02	2025 kami melaksana kan	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>2025</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	2025, kami melaksanak an
33.	A11	Tanda baca	KPTB 02	rak sepatu dan mushola	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>sepatu</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	rak sepatu, dan mushola
34.	A11	Tanda baca	KPTB 02	tenang dan sejuk	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>tenang</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	tenang, dan sejuk
35.	A13	Tanda baca	KPTB 02	satu mushola dan kegiatan	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>mushola</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	satu mushola, dan kegiatan
36.	A13	Tanda baca	KPTB 02	senam dan kadang	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>senam</i> , karena agar	senam, dan kadang

					ada jeda dalam penulisan karangan.	
37.	A14	Tanda baca	KPTB 02	diangin ada kotak sampah	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>diangin</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	diangin, ada kotak sampah
38.	A14	Tanda baca	KPTB 02	jum'at kami senam main bola	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>senam</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	Jum'at kami senam, main boa
39.	A14	Tanda baca	KPTB 02	mengikuti sholat dhuha bermain jalan-jalan bermain sama teman kadang kami istirahat bermain sumputan main kejar- kejaran	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>dhuha, jalan, teman, sumputan</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	mengikuti sholat Dhuha, bermain jalan-jalan, bermain sama teman, kadang kami istirahat bermain sumputan, main kejar-kejaran
40.	A16	Tanda baca	KPTB 02	bermain bola adapula warung	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bola</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	bermain bola, adapula warung
41.	A16	Tanda baca	KPTB 02	yang sedang makan dan waktu masuk pun tiba dan semua	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>makan, tiba, rupa</i> , karena agar ada jeda	yang sedang makan, dan waktu masuk pun tiba, dan semua kelas 4A kembali

				kelas 4A kembali belajar seni rupa waktu pulang saya	dalam penulisan karangan.	belajar seni rupa, waktu pulang saya
42.	A16	Tanda baca	KPTB 02	senam bersama dan belajar al-Qur'an hadist dan waktu pulang saya sholat jum'at dan saya	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>bersama, hadist, jum'at</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	senam bersama, dan belajar Al-Qur'an hadist, dan waktu pulang saya sholat Jum'at, dan saya
43.	A16	Tanda baca	KPTB 02	penuh ceria dan kami	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>ceria</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	penuh ceria, dan kami
44.	A18	Tanda baca	KPTB 02	pemimpin upacara adalah nisa dan Pembina	Pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma setelah kalimat <i>nisa</i> , karena agar ada jeda dalam penulisan karangan.	pemimpin upacara adalah Nisa, dan Pembina

Tabel 5.1 Analisis Data untuk Kesalahan dan Perbaikan Penulisan Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	A1	Penulisan kata	KPK 03	Setiaphari	Seharusnya kata <i>Setiaphari</i> ditulis secara terpisah karena kata <i>Setiaphari</i> merupakan gabungan dua kata antara <i>setiap</i> dengan <i>hari</i> .	Setiap hari

2.	A6	Penulisan kata	KPK 03	padahari itu suasananya sejuk	Seharusnya kata <i>padahari</i> ditulis secara terpisah karena kata <i>padahari</i> merupakan gabungan dua kata antara <i>pada</i> dengan <i>hari</i> .	Pada hari itu suasananya sejuk
3.	A14	Penulisan kata	KPK 03	Pasistirahat	Seharusnya kata <i>Pasistirahat</i> ditulis secara terpisah karena kata <i>Pasistirahat</i> merupakan gabungan dua kata antara <i>pas</i> dengan <i>istirahat</i> .	Pas istirahat
4.	A16	Penulisan kata	KPK 03	Waktupulang	Seharusnya kata <i>waktupulang</i> ditulis secara terpisah karena kata <i>waktupulang</i> merupakan gabungan dua kata antara <i>waktu</i> dengan <i>pulang</i> .	waktu pulang

Tabel 6.1 Analisis Data untuk Kesalahan dan Perbaikan Pemborosan Kata

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	A2	Pemborosan kata	KPK 04	Kesekokan harinya hari Selasa aku penampilan waktu sholat dhuha sesudah sholat dan seperti biasanya main bola lagi tapi sebentar, karena suntik, sesudah suntik kami disuruh pulang.	Seharusnya penulisan dapat menggunakan kata-kata yang lebih efektif, agar pemborosan kata dalam karangan tidak begitu banyak, dan mudah untuk dipahami.	Hari Selasa, setelah sholat Dhuha dan bermain bola sebentar, aku pulang setelah mendapatkan suntik.

2.	A2	Pemborosan kata	KPK 04	Dan hari rabu kami tidak main bola dan masuk kelas, sesudah kami sekolah kami hadroh	Seharusnya penggunaan kata <i>kami</i> jangan di gunakan untuk berkali-kali, sehingga terjadilah pemborosan kata dalam kalimat.	Hari Rabu kami tidak bermain bola dan masuk kelas, setelah sekolah kami hadroh.
3.	A3	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari ini, hari senin tanggal	Seharusnya penggunaan kata <i>hari</i> jangan di gunakan berkali-kali, sehingga terjadilah pemborosan kata dalam kalimat.	Pada hari ini, Senin, tanggal
4.	A3	Penulisan kata	KPK 04	Disini saya datang jam 06:30 sebelumnya saya sholat shubuh terlebih dahulu, kita harus sholat terlebih dahulu supaya dapat pahala	Seharusnya penulisan dapat menggunakan kata-kata yang lebih efektif, agar pemborosan kata dalam karangan tidak begitu banyak, dan mudah untuk dipahami.	Saya datang jam 06:30 setelah sholat subuh agar mendapatkan pahala.
5.	A3	Pemborosan kata	KPK 04	Lalu saya dan teman saya sesudah upacara belajar bersama	Seharusnya penggunaan kata <i>saya dan teman saya</i> tidak perlu dipakai.	Setelah upacara, kami belajar bersama.
6.	A3	Pemborosan kata	KPK 04	Upacaranya mulai dari pukul 07:30 wib sampai	Seharusnya penggunaan kata <i>upacaranya</i> di ganti dengan <i>upacara</i> .	Upacara dimulai pukul 07:30 WIB.
7.	A3	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari selasa saya sholat dhuha sampai hari	Seharusnya penulisan dalam karangan ini harus di persingkat agar	Pada hari Selasa hingga Kamis, saya

				kamis, hari jum'at saya jalan santai tapi itu jum'at pertama, jum'at kedua dan ketiga kami melaksanakan senam, jum'at keempat kami melaksanakan muhadarah, dan hari sabtu kami melaksanakan peramuka	tidak mengalami pemborosan kata.	sholat Dhuha. Pada Jum'at, saya jalan santai di minggu pertama, senam di minggu kedua dan ketiga, serta muhadarah di minggu keempat. Sedangkan hari Sabtu, kami melaksanakan peramuka.
8.	A4	Pemborosan kata	KPK 04	panasnya matahari saya sedang bermain di halaman sekolah, saya bermain bersama teman-teman saya, saya sangat senang karena teman-temanku yang ceria	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Di bawah terik matahari, saya bermain di halaman sekolah bersama teman-teman yang ceria dan merasa sangat senang.
9.	A4	Pemborosan kata	KPK 04	Kami bermain sambil menunggu bel masuk, saat istirahat kami biasanya berkumpul di pojok baca atau bermain di lapangan,	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Kami bermain sambil menunggu bel masuk dan berkumpul di pojok baca atau bermain di lapangan

				kami biasanya sehabis ayahku pulang sholat jum'at biasanya mengantarkan saya tahfiz		saat istirahat. Setelah ayahku pulang sholat Jum'at, ia biasanya mengantarkan saya tahfiz.
10.	A5	Pemborosan kata	KPK 04	kami setiap hari jum'at kami bersenam	Seharusnya kata <i>kami</i> dipakai sekali saja.	Kami berolahraga setiap hari Jumat.
11.	A5	Pemborosan kata	KPK 04	kami kalau sudah bersenam disuruh memungut sampah. tapi adapula yang tidak mengambilnya tetapi guru kami mengetahuinya dan guru kami menegurnya dan sesudah kami mengambilnya kami membuang dikotak sampah	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Setelah bersenam, kami disuruh memungut sampah. Meskipun ada yang tidak mengikutinya, guru kami mengetahuinya dan menegur mereka. Setelah itu, kami pun membuang sampah tersebut ke dalam kotak sampah.
12.	A5	Pemborosan kata	KPK 04	dan kami diingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, guru kami mengatakan: kita tidak	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Kami diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, termasuk di selokan dan

				boleh membuang sampah sembarangan juga di selokan, lapangan dan lain-lainnya sangat berbahaya kalau kita membuang sampah diselokan karena nanti menyebabkan banjir bandang dan juga dilapangan kalau kita membuang sampah sembarangan nanti akan bertambah banyak		lapangan, karena dapat menyebabkan banjir dan menambah masalah sampah.
13.	A6	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari senin kami melaksanakan upacara pada hari itu suasananya sejuk dan harinya cerah	Seharusnya kata <i>pada hari</i> dipakai sekali aja, agar tidak terjadi pemborosan kata.	Pada hari Senin, kami melaksanakan upacara dalam suasana sejuk dan cerah.
14.	A6	Pemborosan kata	KPK 04	sudah upacara ada yang main bola, ada juga yang jajan dan pada hari jum'at kami melakukan senam bersama sudah senam	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Setelah upacara, sebagian siswa bermain bola dan sebagian lagi jajan, lalu pada hari Jumat kami

				kami membersihkan sampah		melakukan senam bersama dan membersihkan sampah setelahnya.
15.	A7	Pemborosan kata	KPK 04	aku sekolah di tasik malaya, Aku Bisa melihat Barang-Barang misalnya, kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu, gawang bola, bola volly, sapu lidi, pohon, Bibik kantin, motor, mobil, yang lewat di jalan, siring, mushola, keran, wc, rumput, Pot, Bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu dijemput, adek, teman-Temanku, Bendera, warung, rak tas, lapangan Bola. ruang lab, ruang guru	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Aku sekolah di Tasik Malaya dan bisa melihat berbagai barang seperti kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu, gawang bola, bola voli, sapu lidi, pohon, bibik kantin, kendaraan yang lewat, selokan, mushola, keran, WC, rumput, pot, bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu, adik, teman-temanku, bendera, warung, rak tas, lapangan bola, ruang

						lab, dan ruang guru.
16.	A9	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari senin tanggal 12-02-2025 saya mengikuti upacara pukul 07:15. Pada saat itu suasana sangat sejuk tapi sekitar pukul 07:28 suasana makin panas, dan dilapangan tempat kami upacara banyak sekali sampah	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Pada hari Senin, 12 Februari 2025, saya mengikuti upacara pukul 07:15. Suasana awalnya sejuk, namun sekitar pukul 07:28 semakin panas, dan di lapangan banyak sampah.
17.	A9	Pemborosan kata	KPK 04	Dan setelah upacara banyak anak-anak bermain bola dilapangan dan sampai-sampai kena jualan ibu kantin an bolanya pun disita oleh guru olahraga, dan bertengkar karena bolanya disita dan terkadang masuk kelas dan disita lagi dan hari pun berjalan dan Hari	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Setelah upacara, banyak anak-anak bermain bola di lapangan hingga bola mereka disita oleh guru olahraga karena mengganggu jualan ibu kantin. Mereka bertengkar dan bola tersebut terkadang disita lagi saat masuk kelas. Hari

				selasa pun tiba dan kami melaksanakan sholat Dhuha dan kami petugas tamat		selasa pun tiba, kami melaksanakan sholat Dhuha sebagai petugas.
18.	A10	Pemborosan kata	KPK 04	setiap hari senin kami upacara, sesudah upacara kami memungut sampah dan kami letak dikotak sampah, setiap hari jum'at kami senam sudah senam kami istirahat dan Bermain Bola	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Setiap hari Senin kami mengadakan upacara, diikuti dengan memungut sampah dan meletakkannya di kotak sampah. Setiap hari Jumat, kami senam dan setelah itu istirahat sambil bermain bola.
19.	A10	Pemborosan kata	KPK 04	dilingkungan sekolah kami ada tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Di lingkungan sekolah kami terdapat tiang bendera, kotak sampah, bibik kantin, dan mamang sate.
20.	A10	Pemborosan kata	KPK 04	setiap hari kamis melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan tahfiz hari	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan	Setiap hari Kamis kami melaksanakan tari, setiap Jumat mengadakan tahfiz, dan

				senin juga drumband setiap hari kami piket ada tanaman bunga ada pohon setiap hari jum'at kami membawa Beras atau uang Boleh seribu Boleh dua ribu boleh lima Ribu	informasi yang tidak perlu.	setiap Senin berlatih drumband. Setiap hari kami piket, merawat tanaman bunga dan pohon. Jumat kami membawa beras atau uang (seribu, dua ribu, atau lima ribu).
21.	A11	Pemborosan kata	KPK 04	tahfiz dilakukan pada hari Jum'at drumband dilakukan pada hari Senin pramuka dilakukan pada hari Sabtu tari dilakukan pada hari Kamis hadroh dilakukan pada hari Rabu	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Tahfiz dilaksanakan pada hari Jumat, drumband pada hari Senin, pramuka pada hari Sabtu, tari pada hari Kamis, dan hadroh pada hari Rabu.
22.	A13	Pemborosan kata	KPK 04	dan kebersihan lingkungan sekolah sedikit kotor walaupun sedikit kotor kami tetap senang bermain disini		Kebersihan lingkungan sekolah kami sedikit kurang, tetapi kami tetap senang bermain di sini.

23.	A13	Pemborosan kata	KPK 04	Pada tanggal 18 hari Selasa kami melaksanakan sholat dhuha dengan suasana yang tenang dan sejuk. di sekolah kami mempunyai banyak eskul pramuka, tahfiz tari, drumband, dan hadroh	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Pada tanggal 18 hari Selasa, kami melaksanakan sholat Dhuha dalam suasana tenang dan sejuk di sekolah, yang memiliki banyak eskul seperti pramuka, tahfiz, tari, drumband, dan hadroh.
24.	A14	Pemborosan kata	KPK 04	hari ini kami mengikuti upacara hari senin tanggal 12-01-2025. Suasana hari ini dingin ada kotak sampah hari jum'at kami senam main bola	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Hari ini, kami mengikuti upacara pada tanggal 12 Januari 2025. Suasana dingin, dan terdapat kotak sampah. Pada hari Jum'at, kami akan senam dan bermain bola.
25.	A16	Pemborosan kata	KPK 04	pada istirahat banyak kelas lain yang sedang bermain bola dan ada pula	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan	Pada istirahat, banyak kelas lain bermain bola dan

				orang yang sedang makan dan waktu masuk pun tiba dan semua kelas 4A kembali belajar seni rupa waktu pulang saya membaca doa	informasi yang tidak perlu.	ada yang makan. Ketika waktu masuk tiba, semua kelas 4A kembali belajar seni rupa. Saat pulang, saya membaca doa.
26.	A16	Pemborosan kata	KPK 04	pada besok nya hari jum'at kami senam bersama dan belajar al quran hadis dan waktu pulang saya sholat jum'at dan saya eskul tahfiz di sekolah	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Besok hari Jum'at, kami senam bersama, belajar Al-Quran dan hadis, lalu saya pulang untuk sholat Jum'at dan mengikuti eskul tahfiz di sekolah.
27.	A16	Pemborosan kata	KPK 04	pada hari sabtu melakukan eskul pramuka dan pada hari senin kami melakukan upacara bendera	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Pada hari Sabtu, kami melakukan eskul pramuka, dan pada hari Senin, kami mengadakan upacara bendera.
28.	A18	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari senin kami upacara bendera di lapangan sekolah bersama-sama. Pada hari itu petugas kelas	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Pada hari Senin, kami mengadakan upacara bendera di lapangan sekolah dengan petugas dari kelas IV.A.

				empat A (1V.A) yang membawa acara upacara adalah shakila, pembawa bendera adalah devika, nisa, dan zizi, pembawa undang-undang adalah vio, pembawa janji pelajar adalah ambar, pembawa doa adalah fatir, dan pembawa pancasila adalah aero pemimpin upacara adalah nisa dan pembina upacara adalah bunda yuni		Pembawa acara adalah Shakila, dan yang lainnya termasuk pembawa bendera (Devika, Nisa, Zizi), pembawa undang-undang (Vio), pembawa janji pelajar (Ambar), pembawa doa (Fatir), serta pembawa Pancasila (Aero). Nisa menjadi pemimpin upacara dan Bunda Yuni sebagai pembina upacara.
29.	A19	Pemborosan kata	KPK 04	Pada hari senin 17-2025 saya pergi ke sekolah pada pukul 07:15. Pada pukul 07:15 semua siswa dan siswi berkumpul di halaman sekolah, untuk menjalankan pelaksanaan	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Pada hari Senin, 17 Februari 2025, saya pergi ke sekolah pukul 07:15, di mana semua siswa berkumpul di halaman untuk upacara bendera.

				upacara bendera.		
30.	A19	Pemborosan kata	KPK 04	Saat upacara bendera, suasananya sangat sejuk halaman sekolah sangat bersih pemandangan - pemandangan yang indah. setelah upacara Bendera selesai siswa dan siswi pergi belanja ke ibu kantin	Seharusnya kalimat tersebut dapat disederhanakan agar menjadi lebih efektif, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.	Saat upacara bendera, suasana sejuk dan halaman sekolah bersih dengan pemandangan indah. Setelah upacara selesai, siswa-siswi pergi berbelanja ke kantin.

Tabel 7.1 Analisis Data untuk Kesalahan dan Perbaikan Struktur

Kalimat

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	A2	Struktur kalimat	KSK 05	hari senin Aku upacara disana ada pemimpin upacara, pembawa bendera, pembaca doa, dan pancasila, yang melaksanakan kelas 4A yaitu kelasku, waktu itu aku adalah pemimpin upacara,	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Senin, aku mengikuti upacara dengan pemimpin upacara, pembawa bendera, dan pembaca doa dari kelas 4A, di mana aku sebagai pemimpin. Setelah upacara, aku bermain

				sesudah melaksanakan upacara bendera aku dengan kakak kelas sedang bermain bola. waktu itu aku melawan kelas 5B dan kami menang, sudah itu kami istirahat, kami masuk, kelas.		bola melawan kelas 5B dan kami menang. Setelah istirahat, kami masuk kelas. Keesokan harinya, Selasa, aku tampil saat sholat Dhuha, kemudian bermain bola sebentar sebelum disuntik dan disuruh pulang.
2.	A3	Struktur kalimat	KSK 05	Disini saya datang jam 06:30 sebelum saya sholat subuh terlebih dahulu, kita harus sholat terlebih dahulu supaya dapat pahala	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Saya datang jam 06:30 untuk sholat subuh demi mendapatkan pahala.
3.	A4	Struktur kalimat	KSK 05	hari jum'at 14 februari angin sejuk di sertai panas nya	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan	Pada hari Jum'at, 14 Februari, cuaca sejuk disertai sinar

				matahari saya sedang bermain di halaman sekolah, saya bermain bersama teman-teman saya. saya sangat senang karena teman-teman ku yang ceria	predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	matahari. Saya bermain di halaman sekolah bersama teman-teman, dan merasa sangat senang karena mereka ceria.
4.	A5	Struktur kalimat	KSK 05	kami setiap hari jum'at kami bersenam. kami kalau sesudah bersenam disuruh memungut sampah. tapi adapula yang tidak mengambilnya a. tetapi guru kami mengetahuin ya dan guru kami menegurnya. dan sesudah kami mengambilnya kami membuangny a dikotak sampah. dan kami diingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan,	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Setiap hari Jum'at, kami bersenam dan setelah itu memungut sampah. Meskipun ada yang tidak melakukannya, guru kami menegur mereka. Kami membuang sampah ke dalam kotak sampah dan diingatkan agar tidak membuangny a sembarangan. Guru kami menjelaskan bahwa membuang sampah

				guru kami mengatakan: kita tidak boleh membuang sampah sembarangan juga tidak boleh membuang sampah sembarangan juga di selokan, lapangan dan lain-lainnya sangat berbahaya kalau kita membuang sampah diselokan karena nanti menyebabkan banjir bandang dan juga dilapangan kalau kita membuang sampah sembarangan nanti akan bertambah banyak.		sembarangan, terutama di selokan dan lapangan, sangat berbahaya dan bisa menyebabkan banjir.
5.	A7	Struktur kalimat	KSK 05	aku sekolah ditasik malaya, Aku Bisa melihat Barang-Barang misalnya, kotak sampah, tiang Bendera, rak sepatu,	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang,	Aku sekolah di Tasik Malaya dan melihat berbagai barang seperti kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu,

				gawang Bola, Bola, Bola volly, sapu lidi, pohon, Bibik kantin, motor, mobil, yang lewat di jalan, siring, mushola, keran, wc, rumput, pot, Bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu dijemput, adek, teman-Temanku, Bendera, warung, rak tas, lapangan Bola, ruang lab, ruang guru, uks, rumput, jalan, jajanan warung, tanaman yang kakak kelasku tanam, manusia, Baju, jilbab, sepatu, tas	dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	gawang bola, bola voli, sapu lidi, pohon, dan motor serta mobil yang lewat. Selain itu, ada mushola, keran, WC, rumput, pot bunga, tempat duduk untuk menunggu dijemput, teman-temanku, warung, rak tas, lapangan bola, ruang lab, ruang guru, UKS, dan jajanan dari warung. Ada juga tanaman yang ditanam kakak kelas, serta manusia dengan baju, jilbab, sepatu, dan tas.
6.	A9	Struktur kalimat	KSK 05	anak2x	Seharusnya dalam penulisan karangan hindari bahasa gaul dan gunakan bahasa yang formal, agar menjaga bentuk	anak-anak

					yang formal dan jelas.	
7.	A9	Struktur kalimat	KSK 05	sampai 2x	Seharusnya dalam penulisan karangan hindari bahasa gaul dan gunakan bahasa yang formal, agar menjaga bentuk yang formal dan jelas.	sampai-sampai
8.	A10	Struktur kalimat	KSK 05	dilingkungan sekolah kami ada tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate.	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Di lingkungan sekolah kami terdapat tiang bendera, kotak sampah, bibik kantin, dan mamang sate.
9.	A10	Struktur kalimat	KSK 05	setiap hari kami melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan tahfiz hari senin juga drumband setiap hari kami piket ada tanaman ada tangga ada jalan ada tanaman bunga ada pohon setiap	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur,	Kami melaksanakan kegiatan rutin sebagai berikut: • Setiap Kamis: Latihan tari • Setiap Jum'at: Kegiatan tahfiz dan membawa beras atau uang (minimal

				hari jum'at kami membawa Beras atau uang Boleh seribu Boleh dua ribu boleh lima ribu	jelas, dan nyaman dibaca.	seribu) • Setiap Senin: Latihan drumband Setiap Hari: Piketan dan menjaga lingkungan, termasuk tanaman, tangga, dan jalan.
10.	A14	Struktur kalimat	KSK 05	sama sama	Seharusnya dalam penulisan karangan harus diperhatikan penggunaan tanda hubung, agar karangan dapat dipahami.	Sama-sama
11.	A17	Struktur kalimat	KSK 05	Pada Hari jum'at ada kegiatan olahraga disekolah terdapat kotak sampah, kantin, tiang bendera, lapangan, mushola, pohon, rak sepatu, pot bunga, perpustakaan, uks, motor, pagar, siring, keran, tanaman, tangga, lemari, ruangan guru, ruangan lab, wc, drum, hiasan	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Jum'at, di sekolah diadakan kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai fasilitas seperti kotak sampah, kantin, tiang bendera, lapangan, mushola, serta ruang-ruang seperti perpustakaan, Uks, ruangan guru, dan ruang lab. Kegiatan juga

				tembok, tempat duduk untuk menunggu dijemput. ada kegiatan upacara dan sholat dhuha, guru-guru, kaca pintu, ada kelas 1-6 dan lain-lain		meliputi upacara dan sholat dhuha, dihadiri oleh guru-guru dan siswa kelas 1-6. Selain itu, terdapat tempat untuk menunggu dijemput dan fasilitas lainnya seperti tanaman, pot bunga, dan tempat duduk.
12.	A18	Struktur kalimat	KSK 05	Pada hari itu petugas kelas empat A (IV.A) yang membawa acara upacara devika, nisa, dan zizi, pembawa undang-undang adalah vio, pembawa janji pelajar adalah ambar, pembawa doa adalah Fatir, dan pembawa pancasila adalah aero pemimpin upacara adalah nisa dan Pembina upacara	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada upacara kelas IV.A, petugas yang terlibat adalah: Pembawa acara: Devika, Nisa, dan Zizi; Pembawa undang-undang: Vio; Pembawa janji pelajar: Ambar; Pembawa doa: Fatir; Pembawa Pancasila: Aero; Pemimpin upacara:

				adalah bunda yuni		Nisa; dan Pembina upacara: Bunda Yuni.
13.	A19	Struktur kalimat	KSK 05	siswa siswi	Seharusnya dalam penulisan karangan harus diperhatikan penggunaan tanda hubung, agar karangan dapat dipahami.	Siswa-siswi
14.	A6	Struktur kalimat	KSK 05	sudah upacara ada yang main bola, ada juga yang jajan dan pada hari jum'at kami melakukan senam bersama sudah senam kami membersihkan sampah	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Setelah upacara, sebagian siswa bermain bola dan sebagian lagi jajan, lalu pada hari Jum'at kami melakukan senam bersama dan membersihkan sampah setelahnya.
15.	A7	Struktur kalimat	KSK 05	aku sekolah di tasik malaya, Aku Bisa melihat Barang-Barang misalnya, kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu, gawang bola, bola volly, sapu lidi, pohon, Bibik kantin, motor, mobil,	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur,	Aku sekolah di Tasik Malaya dan bisa melihat berbagai barang seperti kotak sampah, tiang bendera, rak sepatu, gawang bola, bola voli, sapu lidi, pohon, bibik kantin, kendaraan

				yang lewat dijalan, siring, mushola, keran, wc, rumput, Pot, Bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu dijemput, adek, teman- Temanku, Bendera, warung, rak tas, lapangan Bola. ruang lab, ruang guru	jelas, dan nyaman dibaca.	yang lewat, selokan, mushola, keran, WC, rumput, pot, bunga, gerasi, tempat duduk untuk menunggu, adik, teman- temanku, bendera, warung, rak tas, lapangan bola, ruang lab, dan ruang guru.
16.	A9	Struktur kalimat	KSK 05	Pada hari senin tanggal 12-02-2025 saya mengikuti upacara pukul 07:15. Pada saat itu suasana sangat sejuk tapi sekitar pukul 07:28 suasana makin panas, dan dilapangan tempat kami upacara banyak sekali sampah	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Senin, 12 Februari 2025, saya mengikuti upacara pukul 07:15. Suasana awalnya sejuk, namun sekitar pukul 07:28 semakin panas, dan di lapangan banyak sampah.
17.	A9	Struktur kalimat	KSK 05	Dan setelah upacara banyak anak- anak bermain bola dilapangan	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat,	Setelah upacara, banyak anak-anak bermain bola di

				dan sampai-sampai kena jualan ibu kantin an bolanya pun disita oleh guru olahraga, dan bertengkar karena bolanya disita dan terkadang masuk kelas dan disita lagi dan hari pun berjalan dan Hari selasa pun tiba dan kami melaksanakan sholat Dhuha dan kami petugas tamat	penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	lapangan hingga bola mereka disita oleh guru olahraga karena mengganggu jualan ibu kantin. Mereka bertengkar dan bola tersebut terkadang disita lagi saat masuk kelas. Hari selasa pun tiba, kami melaksanakan sholat Dhuha sebagai petugas.
18.	A10	Struktur kalimat	KSK 05	setiap hari senin kami upacara, sesudah upacara kami memungut sampah dan kami letak dikotak sampah, setiap hari jum'at kami senam sudah senam kami istirahat dan Bermain Bola	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Setiap hari Senin kami mengadakan upacara, diikuti dengan memungut sampah dan meletakkannya di kotak sampah. Setiap hari Jum'at, kami senam dan setelah itu istirahat sambil bermain bola.
19.	A10	Struktur kalimat	KSK 05	dilingkungan sekolah kami	Seharusnya dalam penulisan karangan	Di lingkungan

				ada tiang bendera ada kotak sampah ada bibik kantin ada juga mamang sate	harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	sekolah kami terdapat tiang bendera, kotak sampah, bibik kantin, dan mamang sate.
20.	A10	Struktur kalimat	KSK 05	setiap hari kami melaksanakan tari setiap hari jum'at melaksanakan tahfiz hari senin juga drumband setiap hari kami piket ada tanaman bunga ada pohon setiap hari jum'at kami membawa Beras atau uang Boleh seribu Boleh dua ribu boleh lima Ribu	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Setiap hari Kamis kami melaksanakan tari, setiap Jum'at mengadakan tahfiz, dan setiap Senin berlatih drumband. Setiap hari kami piket, merawat tanaman bunga dan pohon. Jum'at kami membawa beras atau uang (seribu, dua ribu, atau lima ribu).
21.	A11	Struktur kalimat	KSK 05	tahfiz dilakukan pada hari Jum'at drumband dilakukan	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat,	Tahfiz dilaksanakan pada hari Jum'at, drumband pada hari

				pada hari Senin pramuka dilakukan pada hari Sabtu tari dilakukan pada hari Kamis hadroh dilakukan pada hari Rabu	penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Senin, pramuka pada hari Sabtu, tari pada hari Kamis, dan hadroh pada hari Rabu.
22.	A13	Struktur kalimat	KSK 05	dan kebersihan lingkungan sekolah sedikit kotor walaupun sedikit kotor kami tetap senang bermain disini		Kebersihan lingkungan sekolah kami sedikit kurang, tetapi kami tetap senang bermain di sini.
23.	A13	Struktur kalimat	KSK 05	Pada tanggal 18 hari selasa kami melaksanakan sholat dhuha dengan suasana yang tenang dan sejuk. di sekolah kami mempunyai banyak eskul pramuka, tahfiz tari, drumband, dan hadroh	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada tanggal 18 hari Selasa, kami melaksanakan sholat Dhuha dalam suasana tenang dan sejuk di sekolah, yang memiliki banyak eskul seperti pramuka, tahfiz, tari, drumband, dan hadroh.
24.	A14	Struktur kalimat	KSK 05	hari ini kami mengikuti upacara hari		Hari ini, kami mengikuti

				senin tanggal 12-01-2025. Suasana hari ini dingin ada kotak sampah hari jum'at kami senam main bola		upacara pada tanggal 12 Januari 2025. Suasana dingin, dan terdapat kotak sampah. Pada hari Jum'at, kami akan senam dan bermain bola.
25.	A16	Struktur kalimat	KSK 05	pada istirahat banyak kelas lain yang sedang bermain bola dan ada pula orang yang sedang makan dan waktu masuk pun tiba dan semua kelas 4A kembali belajar seni rupa waktu pulang saya membaca doa	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada istirahat, banyak kelas lain bermain bola dan ada yang makan. Ketika waktu masuk tiba, semua kelas 4A kembali belajar seni rupa. Saat pulang, saya membaca doa.
26.	A16	Struktur kalimat	KSK 05	pada besok nya hari jum'at kami senam bersama dan belajar al quran hadis dan waktu pulang saya sholat jum'at dan saya eskul tahfiz di sekolah	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan	Besok hari Jum'at, kami senam bersama, belajar Al-Quran dan hadis, lalu saya pulang untuk sholat Jum'at dan mengikuti eskul tahfiz di sekolah.

					hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	
27.	A16	Struktur kalimat	KSK 05	pada hari sabtu melakukan eskul pramuka dan pada hari senin kami melakukan upacara bendera	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Sabtu, kami melakukan eskul pramuka, dan pada hari Senin, kami mengadakan upacara bendera.
28.	A18	Struktur kalimat	KSK 05	Pada hari senin kami upacara bendera di lapangan sekolah bersama-sama. Pada hari itu petugas kelas empat A (IV.A) yang pembawa acara upacara adalah shakila, pembawa bendera adalah devika, nisa, dan zizi, pembawa undang-	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Senin, kami mengadakan upacara bendera di lapangan sekolah dengan petugas dari kelas IV.A. Pembawa acara adalah Shakila, dan yang lainnya termasuk pembawa bendera (Devika, Nisa, Zizi), pembawa undang-undang (Vio),

				undang adalah vio, pembawa janji pelajar adalah ambar, pembawa doa adalah fatir, dan pembawa pancasila adalah aero pemimpin upacara adalah nisa dan pembina upacara adalah bunda yuni		pembawa janji pelajar (Ambar), pembawa doa (Fatir), serta pembawa Pancasila (Aero). Nisa menjadi pemimpin upacara dan Bunda Yuni sebagai pembina upacara.
29.	A19	Struktur kalimat	KSK 05	Pada hari senin 17-2025 saya pergi ke sekolah pada pukul 07:15. Pada pukul 07:15 semua siswa dan siswi berkumpul di halaman sekolah, untuk menjalankan pelaksanaan upacara bendera.	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang, dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	Pada hari Senin, 17 Februari 2025, saya pergi ke sekolah pukul 07:15, di mana semua siswa berkumpul di halaman untuk upacara bendera.
30.	A19	Struktur kalimat	KSK 05	Saat upacara bendera, suasana sangat sejuk halaman sekolah sangat bersih pemandangan - pemandangan yang indah.	Seharusnya dalam penulisan karangan harus memperhatikan subjek dan predikat, penggunaan tanda baca, kejelasan makna, pengindaran dari kalimat berulang,	Saat upacara bendera, suasana sejuk dan halaman sekolah bersih dengan pemandangan indah. Setelah

				setelah upacara Bendera selesai siswa dan siswi pergi belanja ke ibu kantin	dengan memperhatikan hal-hal tersebut karangan akan lebih terstruktur, jelas, dan nyaman dibaca.	upacara selesai, siswa-siswi pergi berbelanja ke kantin.
--	--	--	--	---	--	--

Tabel 8.1 Kode

No	Kode	Keterangan
1.	KPHK	Kesalahan penggunaan huruf kapital
2.	KPTB	Kesalahan penggunaan tanda baca
3.	KPK	Kesalahan penulisan kata
4.	KPK	Kesalahan pemborosan kata
5.	KSK	Kesalahan struktur kalimat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Fethika Dhuhyani
NIM : 20191078
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Met Harahli, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesalahan Bahasa dalam Kumpulan Al-Qur'an Surah
Kelas IV MIS Curup No.13 Tahun Pelajaran

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/1/24	pertemuan ke-1an teri	
2.		Pembacaan masalah di	
3.		kitab	
4.	17/2/24	Pembacaan Surah Al-Fatiha	
5.		kitab Al-Fatiha	
6.	19/2/24	Pembacaan Surah Al-Fatiha	
7.		kitab Al-Fatiha	
8.		kitab Al-Fatiha	
9.	20/2/24	Pembacaan Surah Al-Fatiha	
10.		kitab Al-Fatiha	
11.		kitab Al-Fatiha	
12.	22/2/24	Pembacaan Surah Al-Fatiha	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
NIP. 19670515200321065

Met Harahli, M.Pd
NIP. 19670515200321065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Fethika Dhuhyani
NIM : 20191078
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Met Harahli, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesalahan Bahasa dalam Kumpulan Al-Qur'an Surah
Kelas IV MIS Curup No.13 Tahun Pelajaran

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/1/2024	Pertemuan ke-1an teri	
2.	13/1/2024	Pertemuan ke-2an teri	
3.	19/1/2024	Pertemuan ke-3an teri	
4.	24/1/2024	Pertemuan ke-4an teri	
5.	27/1/2024	Pertemuan ke-5an teri	
6.	30/1/2024	Pertemuan ke-6an teri	
7.	6/2/2024	Pertemuan ke-7an teri	
8.	6/2/2024	Pertemuan ke-8an teri	
9.	7/2/2024	Pertemuan ke-9an teri	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Irfandi Nurmal, M.Pd
NIP. 19670515200321065

Met Harahli, M.Pd
NIP. 19670515200321065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 732 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Febika Dwiyantri tanggal 28 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd** **19650627200003102**
 - Meri Hartati, M.Pd** **198705152023212065**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Febika Dwiyantri**

N I M : **21591073**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya**

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 91/Kk.07.03.2/TL.00/02/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 128/In.34/FT/PP.09/02/2025 tanggal 13 Februari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Febika Dwiyaniti
NIM : 21591073
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV Mis Guppi No 13 Tasik Malaya
Waktu Penelitian : 13 Februari s.d 13 Mei 2025
Tempat Penelitian : Mis Guppi No 13 Tasik Malaya

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 19 Februari 2025
Kepala



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup



**YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)
MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**
Alamat : JL. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya email: miguppi1315@gmail.com. Kec. Curup Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 30 /MI-G/13/PP.004/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, M.Pd**
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **FEBIKA DWIYANTI**
NIM : 21591073
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan 13 Mei 2025 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya.**"

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA MADRASAH

MUSTAKIM, M.Pd
NIP. 198210162007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 128 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2025

Yth. Kepala Kementerian Agama
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Febika Dwiyantri
 NIM : 21591073
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV Mis Guppi
 No 13 Tasik Malaya
 Waktu Penelitian : 13 Februari s.d 13 Mei 2025
 Tempat Penelitian : Mis Guppi No 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 19 Februari 2025

Nama Sekolah : Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	IYA	TIDAK
Kesalahan Pemakaian Huruf	Penggunaan huruf kapital	a. Siswa menggunakan huruf kapital di awal kalimat dengan benar.		√
		b. Siswa menggunakan huruf kapital pada nama orang, tempat, dan judul dengan benar	√	
		c. Siswa masih sering lupa menggunakan huruf kapital di awal kalimat.	√	
		d. Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital.	√	
		e. Siswa diberikan latihan tentang penggunaan huruf kapital	√	
Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Penggunaan tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya.	a. Siswa menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	√	
		b. Siswa menggunakan tanda koma pada kalimat yang memerlukannya.	√	
		c. Siswa menggunakan tanda tanya dan tanda seru dengan tepat.	√	
		d. Guru memberikan penjelasan dan koreksi tentang penggunaan tanda baca	√	
		e. Siswa melakukan revisi setelah mendapatkan umpan balik dari guru	√	

Kesalahan dalam Struktur Kalimat dan Pemilihan Kata	1. Ketepatan dalam menyusun kalimat	a. Siswa menyusun kalimat dengan struktur yang benar.		√
		b. Siswa menggunakan kata yang sesuai dengan konteks cerita	√	
	2. Pemilihan kata yang sesuai dalam karangan	c. Masih ditemukan kalimat yang tidak efektif atau kurang jelas.	√	
		d. Guru memberikan arahan dalam menyusun kalimat yang baik.	√	
		e. Siswa mengoreksi sendiri atau berdiskusi dengan teman mengenai struktur kalimat yang salah		√

ISTRUMEN WAWANCARA

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
Kesalahan Pemakaian Huruf	Penggunaan huruf kapital	1. Apakah siswa sudah diajarkan aturan penggunaan huruf kapital dalam menulis karangan narasi?	Guru Wali Kelas
		2. Apa kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan aturan huruf kapital?	Guru Wali Kelas
		3. Apakah kamu tahu kapan harus menggunakan huruf besar dalam menulis cerita?	Siswa Kelas IV
		4. Pernahkah guru menjelaskan tentang huruf kapital dalam menulis?	Siswa Kelas IV

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Penggunaan tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya.	1. Apa saja kesalahan tanda baca yang sering ditemukan dalam karangan siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Bagaimana cara guru mengajarkan penggunaan tanda baca yang benar?	Guru Wali Kelas
		3. Saat menulis cerita, apakah kamu sering bingung dalam menggunakan titik atau koma?	Siswa Kelas IV
		4. Bagaimana kamu menentukan kapan harus menggunakan tanda tanya atau tanda seru?	Siswa Kelas IV
Kesalahan dalam Struktur Kalimat dan Pemilihan Kata	1. Ketepatan dalam menyusun kalimat 2. Pemilihan kata yang sesuai dalam karangan	1. Apa saja kesalahan umum dalam struktur kalimat yang sering dilakukan siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Bagaimana strategi guru dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam struktur kalimat dan pemilihan kata?	Guru Wali Kelas
		3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam menyusun kalimat saat menulis cerita?	Siswa Kelas IV
		4. Bagaimana caramu memilih kata yang tepat agar cerita lebih menarik?	Siswa Kelas IV
Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa	1. Apakah ada konsep tata bahasa tertentu yang seringkali sulit dipahami oleh siswa? Jika iya sebutkan contohnya?	Guru Wali Kelas
		2. Sejauh mana ibu merasa siswa memahami tata bahasa yang telah diajarkan?	Guru Wali Kelas

Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Kurangnya Pembacaan dan Referensi	1. Adakah rekomendasi buku atau materi yang anda anggap dapat membantu siswa dalam membaca dan memahami bahasa dengan lebih baik?	Guru Wali Kelas
		2. Sejauh mana tingkat konsentrasi siswa mempengaruhi tulisan mereka? Apakah anda mengamati siswa yang kesulitan berkonsentrasi?	Guru Wali Kelas
Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Tingkat Konsentrasi Penulis	1. Apakah suasana hati siswa (misalnya, kecemasan, stress, atau kurang percaya diri) berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menulis?	Guru Wali Kelas
		2. Apakah anda menerapkan sesi revisi dalam penulisan dan apakah mereka merasa kesulitan untuk memahami kesalahan mereka atau kurang motivasi?	Guru Wali Kelas
Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Kurangnya Revisian dan Umpan Balik	1. Seberapa sering anda memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tulisan?	Guru Wali Kelas
		2. Seberapa sering siswa menggunakan bahasa daerah dalam penulisan karangan?	Guru Wali Kelas
Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Pengaruh Bahasa Daerah	1. Apakah siswa merasa kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia pada saat menulis karangan narasi?	Guru Wali Kelas

Faktor Penghambat Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Kesalahan Dalam Pemilihan Kata	1. Apakah jenis kesalahan dalam pemilihan kata yang sering muncul di tulisan siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Apakah siswa sering kali tidak memiliki pilihan kata yang cukup untuk mengekspresikan ide mereka?	Guru Wali Kelas
Faktor Pendukung Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Pendidikan Bahasa yang Baik	1. Apa pencapaian positif yang dapat anda lihat dalam penggunaan bahasa siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang baik?	Guru Wali Kelas
Faktor Pendukung Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Praktik Menulis Secara Rutin	1. Apakah Anda percaya bahwa menulis secara rutin dapat membantu mereka mengurangi kesalahan bahasa?	Guru Wali Kelas
		2. Apa saja kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam praktek menulis mereka, meskipun sudah melakukan latihan secara rutin?	Guru Wali Kelas
Faktor Pendukung Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Penggunaan Kamus dan Pedoman Bahasa	1. Apa saja jenis kamus yang digunakan siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Apa kendala yang siswa hadapi ketika menggunakan kamus?	Guru Wali Kelas

Faktor Pendukung Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Umpan Balik dari Pembaca	1. Se jauh mana anda memberikan umpan balik tertulis pada tugas yang dilakukan siswa?	Guru Wali Kelas
Faktor Pendukung Kesalahan Bahasa dalam Karangan Narasi	Pengenalan Terhadap Struktur Narasi	1. Adakah tantangan khusus yang anda temui dalam mengajarkan struktur narasi kepada siswa?	Guru Wali Kelas
		2. Apakah jenis kesalahan umum yang anda amati pada siswa yang kurang memahami struktur narasi?	Guru Wali Kelas

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber : Guru Wali Kelas, dan Siswa Kelas IV
 Hari/ Tanggal : 20 Februari 2025
 Waktu : 09.00 dan 10.55

NASKAH WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Apakah siswa sudah diajarkan aturan penggunaan huruf kapital dalam menulis karangan narasi?	Guru Wali Kelas
2.	Apa kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan aturan huruf kapital?	Guru Wali Kelas
3.	Apa saja kesalahan tanda baca yang sering ditemukan dalam karangan siswa?	Guru Wali Kelas
4.	Bagaimana cara guru mengajarkan penggunaan tanda baca yang benar?	Guru Wali Kelas
5.	Apa saja kesalahan umum dalam struktur kalimat yang sering dilakukan siswa?	Guru Wali Kelas

6.	Bagaimana strategi guru dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam struktur kalimat dan pemilihan kata?	Guru Wali Kelas
7.	Apakah kamu tahu kapan harus menggunakan huruf besar dalam menulis cerita?	Siswa Kelas IV
8.	Pernahkah guru menjelaskan tentang huruf kapital dalam menulis?	Siswa Kelas IV
9.	Saat menulis cerita, apakah kamu sering bingung dalam menggunakan titik atau koma?	Siswa Kelas IV
10.	Bagaimana kamu menentukan kapan harus menggunakan tanda tanya atau tanda seru?	Siswa Kelas IV
11.	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam menyusun kalimat saat menulis cerita?	Siswa Kelas IV
12.	Bagaimana caramu memilih kata yang tepat agar cerita lebih menarik?	Siswa Kelas IV
13.	Apakah ada konsep tata bahasa tertentu yang seringkali sulit dipahami oleh siswa? Jika iya sebutkan contohnya?	Guru Wali Kelas
14.	Sejauh mana ibu merasa siswa memahami tata bahasa yang telah diajarkan?	Guru Wali Kelas
15.	Adakah rekomendasi buku atau materi yang anda anggap dapat membantu siswa dalam membaca dan memahami bahasa dengan lebih baik?	Guru Wali Kelas
16.	Sejauh mana tingkat konsentrasi siswa mempengaruhi tulisan mereka? Apakah anda mengamati siswa yang kesulitan berkonsentrasi?	Guru Wali Kelas
17.	Apakah suasana hati siswa (misalnya, kecemasan, stress, atau kurang percaya diri) berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menulis?	Guru Wali Kelas
18.	Apakah anda menerapkan sesi revisi dalam penulisan dan apakah mereka merasa kesulitan untuk memahami kesalahan mereka atau kurang motivasi?	Guru Wali Kelas
19.	Seberapa sering anda memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tulisan?	Guru Wali Kelas

20.	Seberapa sering siswa menggunakan bahasa daerah dalam penulisan karangan?	Guru Wali Kelas
21.	Apakah siswa merasa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia pada saat menulis karangan narasi?	Guru Wali Kelas
22.	Apakah jenis kesalahan dalam pemilihan kata yang sering muncul di tulisan siswa?	Guru Wali Kelas
23.	Apakah siswa sering kali tidak memiliki pilihan kata yang cukup untuk mengekspresikan ide mereka?	Guru Wali Kelas
24.	Apa pencapaian positif yang dapat anda lihat dalam penggunaan bahasa siswa?	Guru Wali Kelas
25.	Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang baik?	Guru Wali Kelas
26.	Apakah Anda percaya bahwa menulis secara rutin dapat membantu mereka mengurangi kesalahan bahasa?	Guru Wali Kelas
27.	Apa saja kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam praktek menulis mereka, meskipun sudah melakukan latihan secara rutin?	Guru Wali Kelas
28.	Apa saja jenis kamus yang digunakan siswa?	Guru Wali Kelas
29.	Apa kendala yang siswa hadapi ketika menggunakan kamus?	Guru Wali Kelas
30.	Sejauh mana anda memberikan umpan balik tertulis pada tugas yang dilakukan siswa?	Guru Wali Kelas
31.	Adakah tantangan khusus yang anda temui dalam mengajarkan struktur narasi kepada siswa?	Guru Wali Kelas
32.	Apakah jenis kesalahan umum yang anda amati pada siswa yang kurang memahami struktur narasi?	Guru Wali Kelas

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : 19-20 Februari 2025

Nama Sekolah : Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya

JENIS DATA	SUMBER DATA	KETERANGAN
Hasil Karangan Narasi Siswa	Karangan siswa kelas IV	Dokumen ini digunakan untuk menganalisis kesalahan pemakaian huruf, tanda baca, struktur kalimat, dan pemilihan kata.
Catatan Guru	Buku catatan atau jurnal mengajar guru wali kelas	Catatan mengenai kesalahan umum yang sering terjadi dalam tulisan siswa serta strategi perbaikan yang dilakukan guru.
Lembar Penilaian Siswa	Lembar tugas dan hasil revisi karangan siswa	Digunakan untuk membandingkan kesalahan awal dengan perbaikan yang dilakukan setelah mendapat umpan balik dari guru.
Foto Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi saat pembelajaran menulis karangan	Bukti visual mengenai proses pembelajaran menulis, interaksi guru dan siswa, serta kegiatan revisi tulisan.
Perangkat Ajar	Perangkat ajar yang digunakan guru dalam mengajar	Digunakan sebagai bukti tambahan dalam mendukung temuan penelitian terkait kesalahan bahasa dalam karangan siswa.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustakim, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai

Mustakim, M.Pd
NIP. 198210162007101002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

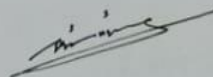
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025

Pihak yang diwawancarai



Sri Wahyuni Sihombing, S.Pd. M.Pd

NIP. 197606261999032005

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Shakila Aisya Ajudia*
Kelas : *IV A*

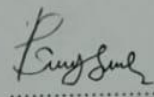
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti
Nim : 21591073
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai


.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bianca Anggrani
Kelas : V.A

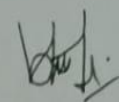
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti
Nim : 21591073
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *raffaella ferya adha*

Kelas : *12A*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai

Nm

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEZKY oliver garten

Kelas : 4-A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025

Pihak yang diwawancarai


MEZKY oliver garten

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amnah Aitah APRIAH

Kelas : HA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai



Amnah Aitah APRIAH

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini : m-fah 20 Al Fari

Nama : m-fah 20 Al Fari

Kelas : 1V4A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febika Dwiyanti

Nim : 21591073

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Februari 2025
Pihak yang diwawancarai


.....

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024	
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL MIS KELAS IV A	
INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Febika Dwiyanti
Instansi	: MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas / Semester	: B / 4 / 2
Bab / Tema	: VII / Asal Usul
Materi Pembelajaran	: Lingkungan di Sekolahku
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan / 2x35 menit
A. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat membuat teks karangan narasi dengan menggunakan gambar.	
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMAN LIL ALAMIN	
Profil Pelajar Pancasila • Mandiri. • Bernalar Kritis. • Kreatif. Rahmatan Lil Alamin • Berkeadaban “Taadud”. • Dinamis dan Inovatif “Tathawwur wa ibtikar”.	
C. SARANA DAN PRASARANA	
• Buku, Spidol, Papan Tulis.	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi, mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki ketrampilan memimpin.	

E. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Jumlah peserta didik 19 siswa.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Pembelajaran Tatap Muka.
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan.

KOMPETEN INTI**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)****1. Capaian Pembelajaran (CP)**

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Fase B Berdasarkan Elemen

Peserta didik dapat membuat teks karangan narasi dengan menggunakan gambar.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- Peserta didik mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan struktur teks dan penggunaan unsur kebahasaan secara tepat.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan narasi, seperti kesalahan ejaan, tanda baca, dan susunan kalimat.
- Peserta didik mampu mengaitkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menulis karangan narasi secara reflektif.

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- Peserta didik mampu membuat teks karangan narasi dengan menggunakan gambar.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks karangan narasi dengan menggunakan gambar.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran****1) Persiapan Mengajar**

Guru mempersiapkan spidol, buku, dan merapikan tempat duduk peserta didik dan mengatur

peserta didik duduk dengan rapi di tempatnya masing-masing.

2) Peralatan Pembelajaran

Buku, Papan Tulis, Spidol.

3) Media Pembelajaran

Media jenis-jenis energi.

Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

- a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru melakukan apresiasi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna teks karangan narasi di sekitar kita untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan pengertian karangan narasi, struktur (orientasi, komplikasi, resolusi), dan unsur kebahasaannya.
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru secara aktif, dinamis, dan inovatif (tathawwur wa ibtikar) untuk memahami cara menulis karangan narasi dengan benar.
- c. Peserta didik berpikir kritis terhadap penjelasan dan mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang belum dipahami.
- d. Guru memberikan ruang diskusi tanya jawab secara santun dan berkeadaban (taadud), serta memperkuat pemahaman peserta didik tentang kesalahan umum dalam menulis narasi.
- e. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk membuat karangan narasi bertema "Lingkungan di Sekolahku", dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.
- f. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan kreatif, serta mulai mengidentifikasi kemungkinan kesalahan berbahasa yang mereka buat dalam karangannya.
- g. Peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap proses menulis dan menyebutkan faktor-faktor yang memudahkan atau menyulitkan mereka saat menulis.
- h. Setelah waktu selesai, peserta didik mengumpulkan tugas ke meja guru dengan tertib.

3) Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

F. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

- Hal apa yang kalian sukai dari kegiatan pembelajaran ini?
- Hal apa yang membuat kalian kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini?
- Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak?

Refleksi Guru

- Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai?
- Apakah ada kendala saat pelaksanaan pembelajaran?

G. ASSESMENT/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : IV A (Empat A)

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Materi Pembelajaran : Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.	Aero Kashi Koi				
2.	Afnan Aditya Aflah				
3.	Alvionissa Dwi Putri				
4.	Anisa Dwi Putri				
5.	Aretha Zizi				
6.	Arsya Rifki Arseno				
7.	Bianca Anggraini				
8.	Dafa Azka Pratama				
9.	Devika Naila Putri				
10.	Fanny Charisa				
11.	Kumala Ambarwati				
12.	Maikel Dwi Rupako				
13.	Mezky Oliver Garren				

14.	Muhammad Fazha Alfiqri				
15.	Muhammad Fathir Alaqsho				
16.	Muhammad Yunus				
17.	Naura Putri Ramadhina				
18.	Salsabila Azzalia Bilqis				
19.	Shakila Aisyah Ayudia				

Berikan tanda ceklist pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sifat/perilaku tersebut!

b. Penilaian Ketrampilan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan karangan narasi?
2. Sebutkan beberapa karangan?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut uraian kejadian atau kronologinya. Penyajian karangan narasi ini bermaksud untuk memberi arti kepada serentetan kejadian yang ada sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita.	50
2.	Deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, serta persuasi.	50
Total Skor		100

Lembar Penilaian Pengetahuan:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		Nilai Akhir	Keterangan
		CP 1	CP 2		
1.	Aero Kashi Koi				
2.	Afnan Aditya Aflah				
3.	Alvionissa Dwi Putri				
4.	Anisa Dwi Putri				
5.	Aretha Zizi				
6.	Arsya Rifki Arseno				
7.	Bianca Anggraini				
8.	Dafa Azka Pratama				
9.	Devika Naila Putri				
10.	Fanny Charisa				
11.	Kumala Ambarwati				
12.	Maikel Dwi Rupako				
13.	Mezky Oliver Garren				
14.	Muhammad Fazha Alfiqri				
15.	Muhammad Fathir Alaqsho				
16.	Muhammad Yunus				
17.	Naura Putri Ramadhina				

18.	Salsabila Azzalia Bilqis				
19.	Shakila Aisyah Ayudia				

c. Penilaian Ketrampilan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
1.	Aero Kashi Koi					
2.	Afnan Aditya Aflah					
3.	Alvionissa Dwi Putri					
4.	Anisa Dwi Putri					
5.	Aretha Zizi					
6.	Arsya Rifki Arseno					
7.	Bianca Anggraini					
8.	Dafa Azka Pratama					
9.	Devika Naila Putri					
10.	Fanny Charisa					
11.	Kumala Ambarwati					
12.	Maikel Dwi Rupako					
13.	Mezky Oliver Garren					
14.	Muhammad Fazha Alfiqri					
15.	Muhammad Fathir Alaqsho					
16.	Muhammad Yunus					
17.	Naura Putri Ramadhina					
18.	Salsabila Azzalia Bilqis					
19.	Shakila Aisyah Ayudia					

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok, guru juga dapat memberikan sebuah soal untuk di kerjakan.

b. Remedial

Guru dapat menjelaskan kembali materi dan memberi soal yang lebih mudah pada peserta didik yang belum paham mengenai materi yang di sampaikan oleh guru.



KEPALA MADRASAH

MUSTAKIM, M.Pd

NIP. 198210162007101002

Curup, 19 Februari 2025

Wali Kelas

SRI WAHYUNI SIHOMBING, S.Pd. M.Pd

NIP. 197606261999032005

HASIL DOKUMENTASI
Observasi awal





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas/ Guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan Siswa kelas IV

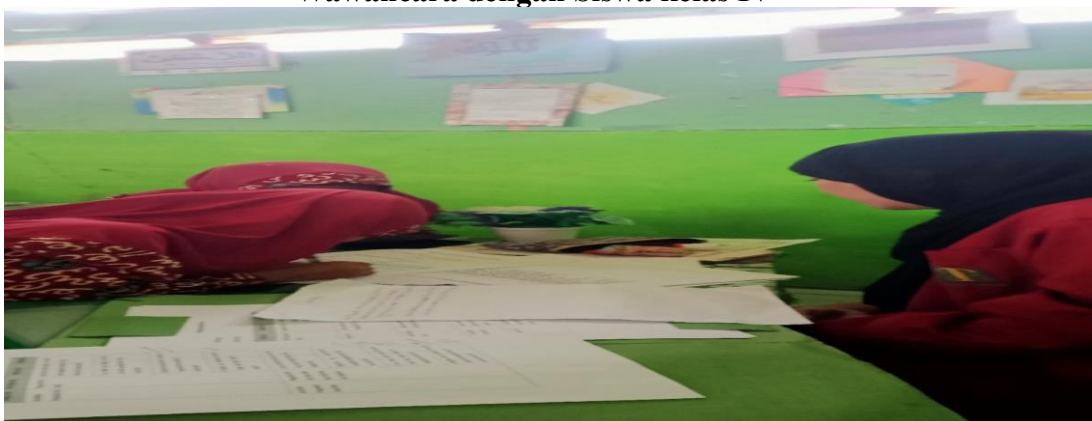


Foto dengan Kepala Sekolah



Foto dengan wali kelas IV



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Febika Dwiyantri, dilahirkan di Mardiharjo, pada tanggal 18 Februari 2001 dari pasangan Bapak Sudoto dan Ibu Sudarti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan beragama islam. Bertempat tinggal di Desa P1 Mardiharjo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL, SD Negeri Mardiharjo, MTS AL-HUDA, MA AL-MUHAJIRIN, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2021 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selesai pada tahun 2025.